PEMBELAJARAN IMLA′ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS ARAB

(Studi Multi Situs Pada Siswa Kelas 1 MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo)

TESIS

Oleh :

LORA OKTAVIA

NIM. 505230049

PROGRAM MAGISTER

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PONOROGO

2025

ABSTRAK

Oktavia, Lora.2025. *Pembelajaran Imla´ dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Arab (Studi Multi Situs Pada Siswa Kelas 1 MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo).* **Tesis**. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana. IAIN Ponorogo.Pembimbing 1: Dr. H. M. Miftahul Ulum, M. Ag., Pembimbing 2: Dr. Ahmad Munir. M. Ag.

Kata Kunci: Pembelajaran Imla';Model Pembelajaran;Kemampuan Menulis Arab

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan siswa dalam menulis tulisan Arab khususnya pada saat ujian tes masuk madrasah salah satunya tes menulis Arab. Kegiatan tes dilaksanakan madrasah untuk mengidentifikasi kemampuan siswa guna mengelompokkan kelas sesuai kemampuan siswa. MTs Al Islam Mlarak Ponorogo dan MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo mengajarkan mata pelajaran imla' sebagai metode untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis Arab diajarkan dasar-dasar imla' khususnya bagi kelas 1 MTs dengan tujuan siswa mampu meningkatkan kemampuan menulis Arab.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis perencanaan pembelajaran imla' dalam meningkatkan kemampuan menulis Arab pada siswa kelas 1 MTs Al Islam Joresan dan Sulamul Huda Mlarak Ponorogo, pelaksanaan pembelajaran imla' dalam meningkatkan kemampuan menulis Arab pada siswa kelas 1 MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan Sulamul Huda Mlarak Ponorogo, dan evaluasi pembelajaran imla' dalam meningkatkan kemampuan menulis Arab pada siswa kelas 1 MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan Sulamul Huda Mlarak Ponorogo.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan studi multi situs yang mana menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan teknik pengumpulan data melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran imla' dalam meningkatkan kemampuan menulis Arab pada siswa kelas 1 MTs Al Islam Mlarak Ponorogo dan Sulamul Huda Mlarak Ponorogo menggunakan model ASSURE yaitu mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran khususnya membantu guru dalam merencanakan pembelajaraan secara sistematis. Pelaksanaan pembelajaran imla' dalam meningkatkan kemampuan menulis Arab pada siswa kelas 1 menggunakan model *discovery learning* sebagai pendekatan yang efektif guna mengembangkan kreativitas peserta didik terhadap konsep materi pembelajaran melalui hasil temuan siswa secara mandiri. Evaluasi pembelajaran imla' pada siswa kelas 1 menggunakan model evaluasi yaitu model michael Scriven (evaluasi sumatif-formatif). Setiap pertemuan diadakan evaluasi formatif yaitu senantiasa memberikan soal latihan agar siswa terlatih dengan pengaplikasian metode *ikthibari* sebagai pelatihan sehari-hari serta evaluasi akhir semester atau evaluasi sumatif yang senantiasa diadakan dengan kategori soal disusun menyesuaikan kemampuan siswa.

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesisi yang ditulis oleh **Lora Oktavia, NIM 505230049** dengan judul "***Pengembangan Kemampuan Tulis Arab Melalui Pembelajaran Imla' (Studi Multi Situs Pada Siswa Kelas 7 MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo)***", maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis *Munâqashah* Tesis.

Ponorogo, 15 April 2025

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. M. Miftahul Ulum, M. Ag.	**Dr. H. Ahmad Munir, M. Ag.**
NIP.197403062003121001	**NIP. 196806161998031002**

LEMBAR PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA
Terakreditasi B Sesuai SK BAN-PT Nomor 1619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Alamat: Jln. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.iainponorogo.ac.id Email: pascasarjana@iainponorogo.ac.id

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh Lora **Oktavia,** NIM **505230049,** Program **Magister** Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan judul: ***"Pembelajaran Imla' dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Arab (Studi Multi Situs Pada Siswa Kelas 1 MTs Al Islam Joresan dan MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo)"*** telah dilakukan ujian tesis dalam sidang *Majelis Munaqasah* Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada **Hari Jum'at, tanggal 02 Mei 2025** dan dinyatakan **LULUS.**

Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Tanda tangan	Tanggal
1.	**Nur Kolis, Ph. D.** **NIP. 197106231998031002** Ketua Sidang		16/5 2025
2.	**Dr. Basuki, M. Ag.** **NIP. 197210102003121003** Penguji Utama		14/5 25
3.	**Dr. M. Miftahul Ulum, M. Ag.** **NIP. 197403062003121001** Penguji/Pembimbing I		15/5 2025
4.	**Dr. H. Ahmad Munir, M. Ag.** **NIP. 196806161998031002** Sekretaris/ Pembimbing II		15/05 2025

Ponorogo, 16 Mei 2025
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Agus Purnomo, M. Ag.
NIP. 19740181999031001

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Lora Oktavia
NIM	:	505230049
Fakultas	:	Pasca Sarjana
Program Studi	:	S2 Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Tesis	:	Pembelajaran Imla' dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Arab (Studi Multi Situs Pada Siswa Kelas 1 MTs Al Islam Joresan dan MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id.** Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 16 Mei 2025

Penulis,

Lora Oktavia

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini, saya **Lora Oktavia, Nim 505230049, Program Magister Program Studi Pendidikan Agama Islam** menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: ***"Pengembangan Kemampuan Menulis Arab Melalui Pembelajaran Imla' (Studi Multi Situs Pada Siswa Kelas 7 MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo)"*** ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kesuali beberapa kutipan dan ringkasan yang menjadi rujukan dimana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya byatakan dan jelaskan sumber rujukanya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertaggungjawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 15 April 2025

Pembuat Pernyataan,

LORA OKTVIA
NIM. 505230049

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN ..... **ii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **iv**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **v**

DAFTAR ISI ..... **vi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 6

C. Rumusan Masalah 6

D. Tujuan Penelitian 7

E. Manfaat Penelitian 7

F. Kajian Terdahulu 8

G. Definisi Operasional 13

H. Sistematika Penulisan 14

BAB II KAJIAN TEORETIK **16**

A. Pembelajaran Imla' 16

1. Pengertian Pembelajaran Imla' 16
2. Indikator pengelolaan pembelajaran 18
3. Intrumen yang utama digunakan dalam pembelajaran imla´ 25
4. Strategi dalam pembelajaran imla´ 26
5. Materi pembelajaran imla´ 28

B. Meningkatkan 36

C. Kemampuan Menulis Arab 38

BAB III METODE PENELITIAN **41**

PONOROGO

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 41

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 42

C. Data 43

D. Sumber Data..... 44

E. Teknik Pengumpulan Data..... 45

F. Teknik Analisis Data..... 48

G. Pengecekan keabsahan peneliti..... 49

H. Tahapan Penelitian..... 50

BAB IV PERENCANAAN PEMBELAJARAN IMLA' DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS ARAB PADA SISWA KELAS 1 MTS AL ISLAM JORESAN MLARAK PONOROGO DAN SULAMUL HUDA MLARAK PONOROGO..... 52

A. Profil MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo 52

B. Temuan Data Lapangan 57

1. Perencanaan pembelajaran imla' dalam meningkatkan kemampuan menulis Arab pada siswa kelas 1 MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo..... 58

2. Perencanaan pembelajaran imla' dalam meningkatkan kemampuan menulis Arab pada siswa kelas 1 MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo 64

C. Analisis Data..... 68

BAB V PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IMLA′ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS ARAB PADA SISWA KELAS 1 MTS AL ISLAM JORESAN MLARAK PONOROGO DAN SULAMUL HUDA MLARAK PONOROGO..... 76

E. Temuan Data Lapangan 76

1. Pelaksanaan pembelajaran imla' dalam meningkatkan kemampuan menulis Arab pada siswa kelas 1 MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo 76

2. Pelaksanaan pembelajaran Imla' dalam meningkatkan kemampuan menulis arab pada siswa kelas 1 MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo... 84

F. Analisis Data..... 89

BAB VI EVALUASI PEMBELAJARAN IMLA' DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS ARAB PADA SISWA KELAS 1 MTS AL ISLAM JORESAN MLARAK PONOROGO DAN SULAMUL HUDA MLARAK PONOROGO 97

A. Temuan Data 97

1. Evaluasi pembelajaran imla' dalam meningkatkan kemampuan menulis Arab pada siswa kelas 1 MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo 97
2. Evaluasi pembelajaran imla' dalam meningkatkan kemampuan menulis Arab pada siswa kelas 1 MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo 100

B. Analisis Data 104

BAB VII PENUTUP 109

A. Kesimpulan 109

B. Saran 110

DAFTAR PUSTAKA 112

BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemampuan menulis merupakan keterampilan berbahasa di mana seseorang akan menghasilkan tulisan berupa teks yang bersifat permanen dalam artian karya tulisan yang dihasilkan dapat dibaca kapan saja.[1] Kemampuan menulis sangat penting karena dapat dikembangkan melalui pembelajaran serta mampu membantu meningkatkan kemampuan komunikasi seseorang.[2] Menulis juga menyalurkan bakat komunikasi seseorang. Komunikasi tidak hanya digunakan secara langsung tetapi juga melalui surat, pesan teks, dan melalui media lainnya sehingga melalui kegiatan menulis tersebut mengungkapkan ide seseorang untuk disampaikan melalui tulisan.[3] Keterampilan menulis memerlukan latihan yang rutin agar terus berkembang. Kegiatan menulis tidak hanya mempraktekkan teori merangkai huruf akan tetapi bagaimana seseorang mampu mengarang agar menghasilkan tulisan yang berkualitas.[4]

Aktivitas menulis tidak hanya identik dalam pembelajaran bahasa Indonesia saja akan tetapi meluas salah satunya pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Dasar utama pembelajaran pendidikan agama Islam sendiri dari Al-Qur'an dan Hadits yang menjadi dasar utama sebagai bahan materi ajar menggunakan tulisan bahasa Arab.[5] Salah satu kegiatan menulis Arab dilaksanakan sebagai bahan ujian masuk pada jenjang Madrasah atau suatu lembaga pondok pesantren yang dilaksanakan melalui dua ujian yaitu tes tulis dan lisan. Salah satu ujian tulis berupa imla' atau

[1] Elly Sofiar Trihono, *Kemampuan Menulis Teks Naratif* (Malang: Media Nusa Creative, 2017), 9.

[2] Nur Khoirun Nisa dan M.Thaib Rizki, "Integrasi Kaidah Imla' dan Tajwid dalam Kemampuan Menulis Bahasa Arab," *Al-Mu'Arrib: Journal of Arabic EducationJurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2021): 50, https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v1i2.2068.

[3] Erlita Mega, *Tips Meningkatkan Kemampuan Menulis: Motivasi Menulis* (Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2023), 1.

[4] Dalman, *Keterampilan Menulis* (Depok: Rajawali Pers, 2016), 6.

[5] Burhanuddin dan Maulana Yusuf, "Bahasa Arab Berbasis Dakwah dalam Era Modern: Transformasi Pesan Islam," *ARIMA : Jurnal Sosial Dan Humaniora* 1, no. 3 (2024): 105, https://doi.org/https://doi.org/10.62017/arima.v1i3.649.

mendektekan tulisan bahasa Arab. Madrasah menggunakan hasil ujian imla' atau mendektekan menulis Arab sebagai salah satu tolak ukur untuk mengklasifikasikan siswa ke dalam tingkatan kelas yang tepat.[6]

Dalam kenyataannya materi ujian yang menghambat calon peserta didik adalah materi imla' yaitu menulis Arab. Permasalahan tersebut sesuai dengan berita yang dimuat pada Kemenag Kalimantan Selatan menyebutkan banyak calon siswa tidak bisa menulis aksara Arab dengan benar saat pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tanah Bumbu.[7] Kemudian berita dari Kompasiana menyatakan bahwa kurangnya minat masyarakat terhadap bahasa Arab dan banyak kendala yang dihadapi selama mempelajarinya.[8] Serta berita dari Radar Jambi menyatakan bahwa terdapat problem linguistik dalam belajar bahasa Arab khususnya pada kegiatan menulis Arab yaitu sarana belajar, motivasi belajar, dan metode pengajaran yang kurang mendukung.[9]

Fenomena tersebut bentuk permasalahan yang mampu berdampak buruk bagi peserta didik khususnya dalam kemampuan menulis Arab siswa. Menurunnya kemahiran terkait pengetahuan siswa terkait konvensi penulisan Arab dapat berdampak negatif pada kemampuan siswa selama memahami materi, menurunnya rasa percaya diri dalam menulis bahasa Arab, dan menurunkan kualitas hasil belajarnya.[10] Selain itu, kurang maksimalnya proses pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan menulis Arab siswa sehingga rendahnya keterampilan siswa seperti

[6] Khayyu Anggun Maharani et al., "Problematika Pembelajaran Menulis dengan Metode Imla' pada Santri Bimbingan Masuk Gontor (Bimago)," *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 1 (2022): 120, https://doi.org/10.32699/liar.v6i1.2809.

[7] Mira, "Panitia: Banyak Calon Siswa Baru Tidak Bisa Menulis Aksara Arab dengan Benar," Kemenag Kalsel, 2022, https://kalsel.kemenag.go.id/berita/559767/Panitia-Banyak-Calon-Siswa-Tidak-Bisa-Menulis-Aksara-Arab -dengan-Benar.

[8] Riyadi, "Kesulitan Pembelajaran Bahasa Arab di Dunia Pendidikan," Kompasiana.com, 2023, https://www.kompasiana.com/riyadi35090/6558c16996b680622e210502/kesulitan-pembelajaran-bahasa-arab-di-dunia-pendidikan.

[9] Hana Fia Fakhira Isnaeni, "Problematika Mahasiswa Baru dalam Menguasai Bahasa Arab," Radarjambi.com, 2023, https://radarjambi.co.id/read/2023/11/17/31517/problematik-mahasiswa-baru-dalam-penguasaan-bahasa-arab/.

[10] Mu'alim Wijaya dan Anna Kholifah, "Kesalahan Penulisan Bahasa Arab dalam Pembelajaran Imla' bagi Siswa Kelas IV Madrasah Ibtida'iyah," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023): 959, https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4887.

kesalahan dalam penulisan hamzah, tanda baca, penyambungan huruf, harakat, dan sebagainnya.[11]

Dari fakta yang ada di lapangan menunjukkan permasalahan yang berkaitan dengan pengrekrutan siswa baru di MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo dengan adanya kegiatan tes masuk madrasah salah satunya dengan melakukan ujian tes tulis imla' atau mendektekan bahasa Arab dengan tujuan menganalisis kemampuan siswa dalam kemahirannya menulis Arab. Sesuai data di lapangan ujian masuk bagi peserta didik baru bertujuan untuk mengelompokkan siswa ke dalam kelas yang sesuai dengan hasil nilai mereka. Siswa dengan nilai baik dalam ujian tulis dan lisan akan dimasukkan di kelas atas sedangkan mereka yang memiliki hasil nilai kurang baik akan dimasukkan di kelas tengah atau bawah. Akan tetapi, rata-rata siswa merasakan kesulitan dalam tes menulis Arab. Kegiatan tes tersebut merupakan bentuk mengimplementasikan manajemen suatu madrasah dalam penerimaan peserta didik baru.[12]

Melalui hal tersebut perlunya peningkatan proses pembelajaran terutama terkait cara menulis Arab siswa di madrasah. Pendidik memerlukan strategi pengajaran yang efektif selama kegiatan belajar dan mengajar sehingga tujuan pembelajaran mencapai kompetensi yang ditetapkan diawal.[13] Maka, pendidik perlu menciptakan strategi pembelajaran yang menarik ketika di dalam kelas atau di luar kelas. penerapan strategi yang komprehensif pada proses pembelajaran diperlukan panduan khusus dalam pelatihan agar strategi pembelajaran dapat diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan belajar dan memperhatikan

[11] Muhamad Fidri dan A. Safri, "Pengaruh Penerapan Metode Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Imla'," *Ta'Limuna: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 83.

[12] Rini Syevyilni Wisda, "Implementasi Manajemen Peserta Didik di MTsN 2 Pesisir Selatan," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 2 (2021): 248, https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/alidarah.v11i2.10134.

[13] Akrim, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran* (Medan: Umsu Press, 2022), 6, https://books.google.co.id/books?id=bzZgEAAAQBAJ&pg=PT73&dq=strategi+pembelajaran&hl=en&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwi2y7449qIAxXPxjgGHeRYApMQ6AF6BAgLEAI.

preferensi gaya belajar yang tidak monoton.[14] Sebelum proses pembelajaran berlangsung pendidik perlu menyiapkan rancangan pembelajaran mampu menjadi panduan selama kegiatan pembelajaran. Dari permasalahan tersebut maka beberapa lembaga pondok modern mengajarkan cara menulis Arab yang disebut dengan pembelajaran imla′ di dalam mengajarkan kaidah dalam menulis Arab.

MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan Sulamul Huda Mlarak Ponorogo merupakan contoh lembaga pendidikan berbentuk yayasan yang mengimplementasikan kurikulum KMI (*Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah*) bertanggungjawab dalam mewujudkan keseimbangan antara ketiga kurikulum baik kurikulum modern, pondok pesantren, dan kementrian agama. Kurikulum tersebut memadukan pengetahuan agama dengan pengetahuan umum. Dilengkapi dengan *takhasus* atau bahasa Arab dan Inggris.[15] Pembelajaran imla' menunjang siswa untuk meningkatkan kosa kata mereka dalam berbahsa Arab yang dikembangkan melalui kegiatan menulis dengan bimbingan ustadzah atau ustad. Melalui pembelajaran imla′ tidak ahnya mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam dengan mengisi kekosongan pengetahuan, tetapi mampu membentuk skill siswa agar mahir dalam menulis Arab.[16] Selain itu, melalui observasi peneliti di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo menunjukkan bahwa pembelajaran imla' efektif dalam membentuk generasi peserta didik baru yang terampil dalam menulis Arab.

Pembelajaran imla′ diajarkan pada jenjang kelas 1 MTs dengan mengajarkan materi dasar imla' melatih siswa untuk mahir menulis Arab

[14] Rahmadika Akbar, Resti, *Mengoptimalkan Pembelajaran Panduan Komprehensif dengan Metode Diskusi, Gaya Belajar, dan Cornell Method Note Taking* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2024), 59, https://books.google.co.id/books?id=dakQEQAAQBAJ&pg=PA59&dq=strategi+pembelajaran+yang+komprehensif&hl=en&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwj2oK_s59qIAxUhzjgGHUF7KDMQ6AF6BAgREAI.

[15] Muhamad Suparji, Putri Wahyu Utami, dan Aisyah, "Karakteristik Program Kurikulum Pondok Pesantren Modern," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 1, no. 2 (2021): 291, https://doi.org/https://doi.org/10.53625/jpdsh.v1i2.931.

[16] Indana Zulfa dan Robingun Suyud El Syam, "Implementasi Metode Imla' Manqul dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Arab di TPQ Tanwirut-Thullab Panikel, Kampung Laut, Cilacap," *JMPAI: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 4 (2024): 241, https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i4.404.

yang benar. Pembelajaran imla' diharapkan mampu dimanfaatkan siswa atau santri dalam kehidupan bermasyarakat serta berkontribusi pada dunia kerja.[17] Dalam al-Qur'an imla' dijelaskan imla′ pada surah Al-Furqan ayat 5. Di mana di dalam ayat أَمَلَّ berarti mendiktekan. Hal tersebut serupa dengan tindakan "seorang guru mendiktekan materi pembelajaran kepada para muridnya".[18]

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti melalui wawancara yang telah dilakukan dengan guru imla' kelas 1 MTs di Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan guru imla' MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo dalam mengatasi permasalahan terkait ketidakmampuan siswa dalam menulis Arab dikembangkan melalui pembelajaran imla′. Pembelajaran imla′ merupakan cara dalam menguasai bahasa Arab melalui cara dikte kalimat Arab atau strategi menulis dari ucapan guru yang disalin di buku tulis siswa sehingga siswa mengetahui kaidah penulisan bahasa Arab.[19] Kaidah-kaidah pembelajaran imla′ diajarkan pada jenjang MTs kelas 1. Sesuai hasil wawancara dari salah satu guru imla′ di MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo bahwa "pembelajaran imla′ sendiri lebih didominasi pada jenjang kelas MTs sehingga di jenjang kelas satu santri diajarkan kaidah penulisan Arab dari dasar baik dari pengenalan huruf hijaiyah hingga mengenalkan huruf yang dapat disambung dengan huruf selanjutnya atau tidak serta cara menggabungkan huruf hijaiyah ketika di depan, tengah, dan akhir."[20]

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai "Pembelajaran Imla′ dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Arab

[17] Burhanuddin dan Saepul Ramdani, "Tantangan dan Prospek Studi Bahasa Arab dalam Pengembangan Dakwah Islam di Indonesia," *Jurnal Sosial dan Humaniora* 1, no. 3 (2024): 187, https://doi.org/https://doi.org/10.62017/arima.v1i3.709.

[18] Aiman Amin Abdul Ghani, لكا في قوا عد ا لإملاء والكتابة ا *Panduan Lengkap Belajar Imla' Menulis Arab Otodidak* (Jakarta Selatan: PT Rene Turos Indonesia, 2020), 2.

[19] Muh Yunan Putra, *Pengantar Al-Imla' Dasar (Kaidah Praktis Menulis Arab)* (Indonesia: Guepedia, 2020), 1, https://www.google.co.id/books/edition/PENGANTAR_AL_IMLA_DASAR_Kaidah_Praktis_M/yr9LEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Muh+Yunan+Putra,+Pengantar+Al-Imla'+Dasar+(Kaidah+Praktis+Menulis+Arab)&pg=PA1&printsec=frontcover.

[20] Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/23/9/2024 dan 03/W/15/10/2024.

(Studi Multi Situs Pada Siswa Kelas 1 MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo)".

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian terkait penelitian yang berjudul pengembangan kemampuan menulis Arab melalui pembelajaran imla' Kelas 1 MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo terdiri dari:

1. Perecanaan pembelajaran imla′ dalam meningkatkan kemampuan menulis Arab pada siswa kelas 1 MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo sebelum proses pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran imla′ dalam meningkatkan kemampuan menulis Arab pada siswa kelas 1 MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo.
3. Evaluasi pembelajaran imla′ dalam meningkatkan kemampuan menulis Arab pada siswa kelas 1 MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo sebagai bahan mengukur kemampuan siswa selama belajar imla'.

Penelitian ini lebih difokuskan pada jenjang Madrasah Tsanawiyah atau MTs khususnya kelas 1 karena guru lebih fokus pada proses pembelajaran imla' untuk meningkatkan kemampuan menulis Arab siswa melalui mengajarkan kaidah dasar pembelajaran imla'.

C. Rumusan Masalah

Mengenai tema yang diangkat peneliti di atas maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran imla′ dalam meningkatkan kemampuan menulis Arab pada siswa kelas 1 MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo ?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran imla′ dalam meningkatkan kemampuan menulis Arab pada siswa kelas 1 MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran imla′ dalam meningkatkan kemampuan menulis Arab pada siswa kelas 1 MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti paparkan di atas maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menganalisis perencanaan pembelajaran imla′ dalam meningkatkan kemampuan menulis Arab pada siswa kelas 1 MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran imla′ dalam meningkatkan kemampuan menulis Arab pada siswa kelas 1 MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo.
3. Untuk menganalisis evaluasi pembelajaran imla′ dalam meningkatkan kemampuan menulis Arab pada siswa kelas 1 MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian tersebut diharapkan dapat bermanfaat baik dengan sifat teoritis maupun praktis:

1. Manfaat secara teoritis

   Dari segi teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan dalam dunia pendidikan, mampu menjadi pedoman bagi pengembangan pembelajaran imla’ bagi peneliti dimasa mendatang. Serta peneliti dapat memperkaya wawasan terkait kegiatan pegembangan kemampuan menulis Arab siswa khususnya kelas 1 MTs

melalui pembelajaran imla' pada lembaga pendidikan. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menciptakan lingkungan pembelajaran lebih optimal.

2. Manfaat secara praktis

   a. Lembaga Madrasah

      Melalui pembelajaran imla′ MTs di Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo diharapkan mampu meningkatkan kualitas lembaga madrasah sehingga mampu mengembangkan pembelajaran dalam menunjang pembelajaran agama Islam peserta didik sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk lebih giat dalam belajar.

   b. Guru

      Melalui pembelajaran imla′ yang dikembangkan dalam meningkatkan kemampuan menulis Arab peserta didik diharapkan kedepannya guru mampu memberikan strategi baru dalam mengembangkan kemampuan menulis Arab melalui pembelajaran imla′ sehingga memberikan peluang keefektifan proses belajar di kelas. Sehingga mampu membekali peserta didik untuk menjadi calon pendidik agama Islam yang kompeten. Serta kegiatan pembelajaran guru imla' di kelas 1 MTs baik di Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo menjadilebih baik lagi dalam mengatasi permasalahan dari masing-masing siswa baru terutama di kelas 1.

   c. Peserta didik

      Melalui pembelajaran imla′ diharapkan mampu memberikan wawasan kepada peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menulis Arab mereka yang kedepannya dapat bermanfaat ketika terjun langsung di lingkungan masyarakat.

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu memuat penelitian yang relevan dengan judul yang diteliti peneliti, sehingga memiliki kedekatan yang pernah diteliti oleh

peneliti lain sebelumnya. Memuat penjelasan berkaitan dengan pembelajaran imla' yang mana penulis menemkan beberapa penelitian yang relevan dengan fokus penelitian yang diangkat penulis. Pada pembahasan ini akan diuraikan letak persamaan dan perbedaan antara peneliti yang relevan dengan penelitian ini.

Pertama, tesis karya Istiqamah Nuramaliah tahun 2021 berjudul "Analisis Kesalahan Imla' dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X Pesantren Tarbiyah Takalar". Menganalisis masalah terkait tingkat kesalahan imla' pada pembelajaran Arab siswa kelas X Pesantren Tarbiyah Takalar.[21] Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif yang ditemui hasil dari penelitian tersebut adalah bentuk kesalahan dalam pembelajaran imla' yang dilakukan siswa kelas X Pesantren Tarbiyah Takalar terletak paa kaidah huruf hijaiyah kemudian kaidah huruf yang boleh disambung dan tidak yang mana jumlah kesalahannya siswa sebanyak 539, kaidah penulisan huruf hamzah dan persentase kesalaahn penulisan pada kaidah alif lam syamsiyah dan qamariyah dengan persentase 23,63%. Yang disebabkan karena faktor guru dalam mendektekan dengan suara yang kecil dan siswa belum memahami dengan baik kaidah-kaidah imla′ yang diajarkan. Perbedaannya dengan penelitian yang peneliti angkat ialah mengkaji pada peningkatan kemampuan menulis Arab siswa melalui metode imla′ yang diajarkan dari dasar hingga tingkat atas dalam penulisan kalimat Arab kemudian metode yang digunakan peneliti ialah kulitatif dengan pendekatan studi multi situs dan fokus sumber penelitian siswa kelas X sedangkan peneliti kelas 1 MTs. Persamaannya sama-sama mengkaji pembelajaran imla′ menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Kedua, jurnal karya Nur Khoirun Nisa dan M. Thaib Rizki tahun 2021 tentang "Integrasi Kaidah Imla′ dan Tajwid dalam Kemampuan Menulis Bahasa Arab". Masalah yang diangkat berkaitan dengan pengembangan

[21] Istiqamah Nuramaliah, "Analisis Kesalahan Imla' dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X Pesantren Tarbiyah Takalar" (Universitas Islam Negeri Alauddin, 2021), https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=http://repositori.uin-alauddin.ac.id/21677/1/Istiqamah%2520Nuramaliah_80400219010.pdf&ved=2ahUKEwipy6vg-4qMAxXeR2wGHdAnLbEQFnoECBUQAQ&usg=AOvVaw1MOE-LeXqirNQ6MkSyu93H.

potensi yang dimiliki siswa dalam berbahasa yang mana tidak hanya pandai berbicara bahasa Arab yang dilatih akan tetapi terdapat beberapa keterampilan yang harus dikembangkan yaitu kemahiran dalam mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca bahasa Arab sehingga pembelajaran imla'. Hasil penelitian tersebut ialah melatih peserta didik dalam menulis huruf dan kata secara benar sesuai kaidah bahasa Arab dengan mengintegrasikan tajwid dalam menulis kalimat Arab. Perbedaannya ialah mengajarkan kaidah penulisan Arab yang benar melalui buku pedoman kemenag yang dibuat oleh Pondok Pesantren Gontor yang kemudian diajarkan dari tingkat dasar di jenjang kelas 1 sampai dengan 3 serta metode penelitian menggunakan metode library sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Dan persamaannya sama-sama meningkatkan kemampuan menulis Arab bagi peserta didik.[22]

Ketiga, tesis karya Ulwi Albab tahun 2015 yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Imla′ dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa/Siswi Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Hikmah Demak". Dilatar belakangi adanya kebutuhan lembaga ma'arif di madrasah untuk memiliki buku ajar imla' yang disesuaikan dengan kurikulum sehingga mampu menghasilkan produk berupa bahan ajar. Metode penelitian RND dengan hasil penelitian bahan ajar yang oleh ahli media baik dari aspek tampilan atau penyajian dengan penilaian 3,0 sedangkan dari segi materi mendapatkan skor 3,3 dengan kategori baik dan bahkan respon para guru imla′ terhadap kualitas buku ajar 4,0 yang mana masuk kategori sangat baik. Untuk isi materi mendapat skor 3.2 yang kemudian mendapatkan respon dari siswa terkait kualitas buku ajar dengan skor 3,4. Dari hasil akhir bahan ajar yang dikembangkan dengan judul "Durusul Imla' (*Li Talamid bil Madrasah ad-Diniyah al-Islamiyah*)" mendapatkan respon positif dari para guru, siswa, dan para ahli. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan ialah RND yang menghasilkan produk pada akhir penelitian sedangkan penulis

[22] Nur Khoirun Nisa dan M.Thaib Rizki, "Integrasi Kaidah Imla' dan Tajwid dalam Kemampuan Menulis Bahasa Arab," *Al-Mu'Arrib: Journal of Arabic Education* 1, no. 2 (2021): 49, https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v1i2.2068.

menggunakan metode kualitatif serta subjek tujuan yang mana mengarah pada madrasah diniyah awwaliyah sedangkan peneliti mengambil subjek di pondok pesantren serta hanya terfokus pada metode imla′ untuk mengembangkan kemampuan menulis saja. Sedangkan persamaannya sama-sama mengkaji mengenai metode imla′ yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis.[23]

Keempat, jurnal karya Muhammad An Naufar Prastyo dan Kholisin tahun 2023 berjudul "Penerapan Metode Imla′ *al-Mandzur* dan Imla' *al-Istima'i* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas 7". Dilatar belakangi oleh banyaknya siswa di Indonesia pandai membaca tulisan Arab tetapi tidak bisa menulis Arab dengan ditemukannya kesalahan ejaan. Metode yang digunakan ialah PTK hasil dari jurnal tersebut ialah meningkatkan kemampuan siswa dalam menyalin kosa kata bahasa Arab menghasilkan nilai rata-rata prasiklus 63,7%. Kemudian siklus I memberikan terapi dengan bertambahnya peningkatan nilai sebesar 74,6%. Melalui kedua metode yang digunakan dalam penelitian menghasilkan peningkatan sebesar 87,3%, sehingga menghasilkan nilai rata-rata pada siklus II setelah melakukan pengulangan dengan siklus I sehingga mellaui metode imla′ mampu meningkakan keterampilan menulis kosa kata bahasa Arab siswa.[24] Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang diangkat peneliti terletak pada metode imla′ dimana peneliti tidak terfokuskan pada metode imla′ mana saja akan tetapi fokus pada metode imla′ saja selain itu metode yang digunakan ialah PTK sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Dan persamaannya metode imla′ digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis kosa kata bahasa Arab.

Kelima, jurnal publikasi pada Jazirah yaitu Jurnal Peradaban dan Kebudayaan karya Rahmat Mulya Nugraha, Rosid Bahar, dan Titim Siti

[23] Ulwi Albab, "Pengembangan Bahan Ajar Imla' dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa/Siswi Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Hikmah Demak" (Universitas Sunan Kalijaga, 2015), https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/17675/.

[24] Muhammad An Naufar Prastyo dan Kholisin Kholisin, "Penerapan Metode Imla' al-mandzur dan Imla' al-istima'i untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas 7," *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts* 3, no. 1 (2023): 75, https://doi.org/10.17977/um064v3i12023p75-87.

Fatimah tahun 2024 yang berjudul "Pengaruh Penerapan Kaidah Imla dalam Kemampuan Menulis Bahasa Arab (Imla')."[25] Latar belakang masalah dari jural tersebut ialah kurangnya efektifitas pembelajaran imla' di SMAT Riyadlul Ulum Wadda'wah yang mana siswanya merasa kesulitan menulis bahasa Arab dengan benar. Melalui metode yang digunakan pada jurnal tersebut yaitu metode kuantitatif yaitu eksperimen dengan desain pra pasca uji kontrol kelompok menggunakan tes menulis bahasa Arab sebelum dan sesuadah pelaksanaan. Metode tersebut dapat menghasilkan temuan data yaitu nilai sig $\alpha = 0{,}67 > 0{,}05$ menjadi bukti bahwa penerapan kaidah imla' terbukti secara signifikan mampu meningkatkan potensi kemampuan menulis bahasa Arab siswa di SMAT Riyadlul Ulum Wadda'wah dibandingkan dengan kelompok kontrol yaitu mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran imla'. Data penelitian tersebut terdapat letak perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang diangkat peneliti terkait pengembangan kemampuan menulis Arab melalui pembelajran imla' yang mana sumber data penelitian di kelas 1 MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan Sulamul Huda Mlarak Ponorogo. Letak persamaannya yaitu meneliti imla' sebagai salah satu cara dalam meningkatkan kemmapuan menulis Arab kemudian untuk perbedaannya sendiri yaitu metode yang digunakan yaitu kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif dalam menganalisis kegiatan pembelajaran imla' untuk pengembangan kemampuan menulis Arab selain itu lokas yang dituju berbeda dimana lokasi pada jurnal tersebut pada jenjang sekolah menengah atas yaitu di SMA Riyadlul Ulum Wadda'wah sedangkan peneliti di dua lokasi pada jenjang pendidikan MTs di kelas 1 MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan Sulamul Huda Mlarak Ponorogo.

Dari hasil penelitian terdahulu yang peneliti temukan di atas menjelaskan tidak adanya persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti merasa layak untuk melakukan penelitian dengan judul "Pembelajaran Imla′ dalam Meningkatkan Kemampuan

[25] Rahmat Mulya Nugraha, Rosid Bahar, dan Titim Siti Fatimah, "Pengaruh Penekanan Kaidah Imla dalam Kemampuan Menulis Bahasa Arab (Imla')," *Jazirah: Jurnal Peradaban dan Kebudayaan* 5, no. 01 (2024): 1–19, https://doi.org/10.51190/jazirah.v5i01.114.

Menulis Arab (Studi Multi Situs Pada Siswa Kelas 1 MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo)".

G. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan bentuk penjelasan dari makna yang dibuat oleh peneliti sendiri yang didasari oleh variabel yang akan diamati. Dengan begitu definisi operasional membantu peneliti dapat memberikan informasi melalui variabel penelitian yang diangkat atau diteliti.[26] Variabel-variabel yang digunakan peneliti didefinisikan secara jelas dimana meliputi:

1. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan dalam proses belajar menjadi fasilitas siswa untuk mengenyam ilmu pengetahuan pada orang yang ahli pada bidangnya dengan tujuan mampu mendidik menjadi siswa yang berprestasi melalui teori, praktek, dan kegiatan lainnya.
2. Imla' adalah suatu kegiatan belajar yang menekankan konsep mendekte dalam mengajarkannya. Dimana menjadi bagian dari strategi seorang guru dengan mendektekan materi pembelajaran kepada muridnya agar mereka menyalinnya ke dalam buku catatan pelajaran mereka dengan tujuan meningkatkan kemahiran dalam menulis bahasa Arab yang baik dan benar.
3. Meningkatkan adalah Meningkatkan sesuai kamus KBBI berasal dari tingkat yang berarti upaya, menaikkan, atau memperhebat atau diartikan sebagai suatu proses, cara perubahan ntuk menaikkan suatu kegiatan sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran dengan membuat lingkungan proses pembelajaran kondusif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.
4. Kemampuan menulis Arab adalah *maharoh al kitabah* yaitu kemampuan seseorang dalam mengungkapkan atau menggambarkan pikirannya dengan menggunakan kata-kata yang sederhana atau dalam

[26] Maryam B Gainau, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2016), 23.

bentuk yang kompleks atau kalimat yang berparagraf menggunakan bahasa Arab.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan yang dikemas oleh peneliti pada penelitian kualitatif ini terdiri dari tujuh bab yang terdiri dari:

Bab I, pendahuluan yang menjelaskan terkait latar belakang masalah bagaimana gambaran secara umum fenomena atau maslaah yang diangkat sehingga memberi pola pemikiran bagi keseluruhan tesis. Bagian bab I melingkupi latar belakang masalah degan memaparkan kegelisahan atau masalah peneliti. Selanjutnya fokus penelitian sebagai bentuk batasan masalah yang diangkat dan diteliti peneliti. Setelah itu, rumusan masalah yang melingkupi beberapa pertanyaan yang akan menjawab permasalahan yang diangkat peneliti. Setelahnya ada tujuan penelitian yang mana tujuan dari perpecahan masalah. Manfaat penelitian bentuk harapan yang dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca. Kajian terdahulu yang dijabarkan oleh peneliti ebagai pengetahuan penelitian terdahulu yang mana berhubungan dengan penelitian sekarang. Terakhir ada sistematika pembahasan yang berfungsi memaparkan gambaran dari awal hingga akhir tesis.

Bab II, menyajikan kajian teori yang merupakan analisis terkait penelitian atau teori yang relevan dengan pembelajaran imla' dan pengembangan kemampuan tulis Arab.

Bab III, membahas mengenai metode penelitian yang berisi terkait penjabaran pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah studi multi situs. Dimana kehadiran peneliti sebagai pengamat dan partisipan. Lokasi penelitian yang digunakan ialah di MTs Al Islam Joresan Ponorogo Mlarak Ponorogo dan MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo. Data dan sumber data merupakan subjek dari mana data penelitian diperoleh. Teknik pengumpulan data penelitian kualitatif ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data menggunakan teori Milles, Huberman, dan Saldana. Pengecekan keabsahan temuan melalui

keikutsertaan yang diperpanjang, pengamatan yang tekun serta kecukupan dalam menggunakan referensi. Bagian terakhir ialah tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV, membahas mengenai temuan penelitian terkait rumusan masalah pertama yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran imla′ dalam meningkatkan kemampuan menulis Arab padas siswa kelas 11 MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo.

Bab V, berisi pembahasan yang mana membahas tentang temuan data dan analisis temuan penelitian yang memaparkan hasil analisis peneliti tentang rumusan masalah kedua yaitu berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran imla′ dalam meningkatkan kemampuan menulis Arab padas siswa kelas 1 MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo. Analisis dilakukan dengan cara membaca data penelitian dengan menggunakan teori-teori yang sudah dipaparkan terlebih dahulu di dalam Bab II. Kegiatan tersebut mampu mengahsilkan temuan penelitian bagaimana pembelajaran imla' mampu meningkatkan kemampuan tulis Arab siswa di kelas 1 MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo.

Bab VI, pembahasan pada bab ini membahas tentang temuan data dan analisis temuan penelitian yang memaparkan hasil analisis peneliti tentang rumusan masalah ketiga yaitu berkaitan dengan evaluasi pembelajaran imla' dalam meningkatkan kemampuan menulis Arab padas siswa kelas 1 MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo.

Bab VII, yaitu bab penutup. Setiap penelitian mencangkup kesimpulan dan saran. Kesimpulan tersebut bentuk jawaban dari pokok permasalahan serta saran terkait dengan hasil penelitian.

PONOROGO

BAB II
KAJIAN TEORETIK

A. Pembelajaran Imla'

1. Pengertian Pembelajaran Imla'

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang dibangun antara pendidik kepada peserta didik yang dilakukan dalam kegiatan belajar sehingga menjadi wadah dalam pemberian ilmu pengetahuan.[27] Kegiatan pembelajaran menghidupkan suatu keaktifan yang dibangun secara sadar untuk memperoleh pengetahuan, pembentukan sikap, dan melatih keterampilan melalui interaksi dengan lingkungan sekitar mereka sehingga, mampu mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.[28] Melalui proses pembelajaran guru mampu mengimplementasikan keterampilan bidang studinya untuk mengajar secara terpadu sehingga mampu menciptakan kegiatan yang efektif.[29] Sedangkan Imla′ berasal dari bahasa Arab *imlâ'* atau الإِمْلاء adalah bentuk *masdar* (kata dasar) dari *fi'il* أَمْلَى sebagaimana dalam *tashrîf* sebagai berikut: امْلاءً – يُمْلِي – أملى yang berarti "dikte atau mendektekan".

Maksud dari imla' merupakan strategi seorang guru mendektekan materi pembelajaran kepada muridnya agar mereka menyalinnya ke

---

[27] Cucu Sutianah, *Belajar & Pembelajaran* (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), 10.

[28] Ayi Abdurahman et al., *Buku Ajar Teori Pembelajaran* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 3, https://books.google.co.id/books?id=UQMREQAAQBAJ&pg=PA199&dq=pembelajaran+adalah&hl=en&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwj8rLz-2tCJAxU11jgGHYDxO6gQ6AF6BAgNEAI.

[29] Ina Magdalena, *Belajar Makin Asyik dengan Desain Pembelajaran Menarik* (Jawa Barat: CV Jejak, 2021), 1, https://books.google.co.id/books?id=wE9WEAAAQBAJ&pg=PA96&dq=pembelajaran+adalah&hl=en&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwj8rLz-2tCJAxU11jgGHYDxO6gQ6AF6BAgIEAI.

dalam buku catatan pelajaran mereka.[30] Pelaksanaan metode imla′ di kelas yang baik seorang guru dituntut memiliki suara yang cukup keras, nadanya menarik, bahasanya baik, dan dapat memenggal-menggal kalimat dalam mendektekan kalimat kepada peserta didik.[31] Kegiatan mengajar menekankan strategi untuk mencapai tujuan serta bagaimana cara mengorganisasikan isi pembelajaran, kemudian bagaimana menyampaikan isi pembelajaran dan mengelola pembelajaran.[32] Pembelajaran imla' dapat diartikan sebagai proses pembelajaran dengan cara mendektekan kalimat Arab kepada siswa.

Pembelajaran imla' sendiri mampu mendorong siswa dalam memberikan pemahaman secara kritis karena siswa selama proses pembelajaran terlihat pasif yaitu hanya menulis apa yang diberikan tanpa mempertimbangkan isi teks baik *makhroj* dan kebenaran cara menulisnya.[33] Pendukung proses pembelajaran ialah guru maka perlunya kegiatan pelatihan diluar jam pembelajaran guna memberikan inovasi proses pembelajaran sehingga mampu mengatasi permasalahan atau tantangan selama mengajar di kelas sehingga fokus untuk menghasilkan kemajuan dalam pencapaian pembelajaran.[34]

Tujuan pembelajaran imla' sebagai bentuk pembelajaran yang membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis Arab melalui pemberian penjelasan materi dasar kaidah imla' membantu siswa mampu

---

[30] Ghani, لكا في قوا عد ا لإملاء والكتابة *Panduan Lengkap Belajar Imla' Menulis Arab Otodidak*, 1.

[31] Abuddin Nata and Aminudin Yaqub, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kencana, 2023), 212, https://books.google.co.id/books?id=3XjxEAAAQBAJ&pg=PA212&dq=metode+imla&hl=en&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwjqhOW6td6IAxU4R2wGHZezGe4Q6AF6BAgKEAI.

[32] Muhammad Zein, *Active Learning dalam Pengembangan Pendidikan Islam* (Margomulyo: Maghza Pustaka, 2022), 8, https://books.google.co.id/books?id=YjQtEQAAQBAJ&pg=PA7&dq=pembelajaran+adalah&hl=en&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwj3zdeF9NCJAxW_3TgGHcmuALM4FBDoAXoECAQQAg.

[33] Wirda Ningsih dan Zalisman, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Konteks Global* (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 69, https://books.google.co.id/books?id=RkkREQAAQBAJ&pg=PA69&dq=pembelajaran+imla+dengan+PAI&hl=en&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwiF4pGUjZCMAxX2yzgGHa2fDZ8Q6AF6BAgLEAM.

[34] Jay McTighe dan Judy Willis, *Upgrade Your Teaching: Understanding by Design Meets Neuroscience* (Amerika Serikat: ASCD Alexandria, Virginia USA, 2019), 154.

menulis Arab yang kemudian diharapkan mampu mengembangkan kemampuan menulis Arab yang baik dan benar. Pembelajaran imla' sendiri juga mampu bertujuan agar siswa mampu menulis teks berupa bahasa Arab dengan memperhatikan ketepatan unsur kebahasaan. Khususnya bagi pembelajaran imla' di kelas 1 MTs siswa mampu megenal huruf hijaiyah yang benar baik huruf yang bisa disambung dan tidak. Kemudian siswa bisa membedakan secara cermat terkait huruf-huruf yang memiliki kedekatan makhroj yang memiliki kemiripan pelafalan. Setelahnya siswa mampu membedakan *ta' marbuthah* dan *ta' maftuhah*, dan *ha' marbuthah* serta *alif lam syamsiyah* dan *alif lam qamariyah*. Pemberian pembelajaran imla' yang terus menerus juga membantu siswa mampu menulis dengan kecepatan yang wajar dengan memperhatikan tanda baca dan penulisan huruf panjang dan pendek.[35]

2. Indikator pengelolaan pembelajaran

Guru juga perlu memberikan inovasi terbaik dalam kegiatan pembelajaran yang mana hal ini penting diperhatikan sebab mampu mencapai tujuan proses pembelajaran. Guru dituntut mampu mengelola pembelajaran yang mana menurut teori Rusman terdapat 3 indikator dalam pengelolaan pembelajaran yaitu:[36]

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran sendiri guru mampu mencari strategi untuk tujuan mampu mencapai pemahaman siswa terkait materi ajar yang mana didukung oleh bagaimana guru mampu merancang kegiatan sehingga membantu dalam perkembangan murid. Perencanaan ini bertujuan mampu memaksimalkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain

[35] Ahmad Rathomi, "Maharah Kitabah dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *TARBIYA ISLAMICA Jurnal Keguruan dan Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 5, http://ojs.iaisambas.ac.id/index.php/Tarbiya_Islamica/index.

[36] Arman Maulana et al., *Pendidikan Pengelolaan Pembelajaran Dalam Proses Pengembangan Sosial Emosional Standar Pendidikan Anak Usia Dini* (Bandung: Guepedia, 2023), 43, https://books.google.co.id/books?id=PojwEAAAQBAJ&pg=PA39&dq=pengelolaan+dalam+proses+pembelajaran&hl=en&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwi2nbC999CJAxU7xTgGHW2vHlMQ6AF6BAgOEAI.

itu, melalui perencanaan dalam kegiatan pembelajaran menjadi salah satu langkah kritis yang mana guru mampu menyusun suatu rencana proses belajar yang lebis terstruktur dengan melibatkan analisis peserta didik, kemudian materi yang relevan, serta pendekatan yang akan digunakan guru.[37]

Kegiatan tersebut mampu mengaktifkan keterampilan guru selama mengajar dalam mengamalkan ilmunya.[38] Penyusunan rencanaan pembelajaran baik pembelajaran pondok dan pembelajaran umum penyusunanya berbeda sebab memiliki karakteristik yang beda-beda baik kurikulum pondok (kurikulum lembaga pendidikan Islam tradisional) dan kurikulum madrasah yang menggunakan kurikulum modern.[39] Perencanaan pembelajaran imla' mengacu pada perencanaan pembelajaran secara umum. Rencana pembelajaran di dalamnya terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan diantaranya:[40]

1) Tujuan, yang mana menjadi hal penting terhadap keinginan yang ingin dicapai dari suatu kegiatan tertentu sehingga dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan sendiri memerlukan perhatian penuh sebab mampu mempengaruhi keberhasilannya yaitu baik bahan pelajaran, kegiatan mengajar, metode, alat, sumber, dan evaluasi.
2) Bahan pelajaran, menjadi bentuk alat yang digunakan untuk disampaikan selama proses belajar berlangsung maka guru dituntut harus menguasai kompetensi dalam hal memahami bahan pembelajaran atau materi agar mampu disampaikan dengan efektif kepada siswa.
3) Metode, menjadi sebuah cara dalam membantu tercapainnya tujuan pembelajaran. Selain itu, guru dituntut mampu menjadi

[37] Ahmad Tanaka et al., *Perencanaan Pembelajaran* (Bantul: Selat Media Patners, 2023), 2.
[38] Wahyu Sopandi et al., *Model Pembelajaran Radec Teori dan Implementasi di Sekolah* (Bandung: UPI Press, 2021), 11, Model Pembelajaran Radec Teori dan Implementasi di Sekolah.
[39] Maftuhah, *Moderasi dalam Pendidikan Politik di Kurikulum Madrasah* (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023), 48.
[40] Jumanta Hmdayama, *Metode Pengajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 16–18.

guru yang inovatif dalam artian mereka mampu menggnakan metode yang kontektual tidak monoton sehingga tugas pendidik dengan peserta didik seimbang untuk ikut aktif dalam proses belajar.

4) Alat atau media pembelajaran, dimana menjadi segala sesuatu yang digunakan dalam menunjang tercapainnya tujuan proses belajar seperti media proyektor yang mampu dimanfaatkan sebagai penampilan PPT untuk menjelaskan materi kepada siswa, kumudian bagan, komputer, dan lainnya.
5) Evaluasi, menjadi hal penting dalam melihat bagaimana perkembangan siswa selama proses belajar di kelas sehingga, kegiatan evaluasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan data sedalam-dalamnya terhadap kapabilitas siswa dari hasil belajar yang bertujuan bahan evaluasi untuk mengembangkan kemampuan belajar baik melalui tes tulis, lisan, dan praktik.

Model perencanaan pembelajaran sebagai pedoman dalam pembelajaran imla' menggunakan model ASSURE yang lebih sederhana dibandingkan model pembelajaran yang lainnya. Langkah-langkah perencanaan model ASSURE tersebut terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya:[41]

1) *Analyze leasrners* atau menganalisis karakteristik siswa.

   Lagkah pertama pada perencanaan ini dengan menganalisis peserta didik sehingga kedepannya mampu memberikan perangkat pembelajaran yang digunakan sesuai dengan peserta didik atau mampu mengetahui kemampuan siswa serta mampu mengetahui gaya belajar siswa yang cocok untuk siswa.
2) *State objectives* atau menetapkan tujuan pembelajaran.

   Penetapan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa maka guru mampu memberikan pengetahuan yang dibutuhkan oleh siswa. Perumusan tujuan pembelajaran lebih spesifik lagi.

[41] Muthmainnah et al., *Sistem Model dan Desain Pembelajaran* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), 109.

3) *Select methods, media, and materials* atau memilih media, metode pembelajaran yang digunakan saat mengajar, bahan ajar menyesuaikan kemampuan siswa.

   Melalui analisis karakter siswa dan analisis tujuan guru mampu menyusun atau memilih materi, media, dan metode pembelajaran yang efektif sesuai kebutuhan siswa.

4) *Utilize media and materials* atau memanfaatkan materi dan media.

   Memanfaatkan materi dan media pembelajaran mampu mempermudah tercapainnya tujuan pembelajaran. Materi yang telah dirumuskan mampu dikembangkan dengan bantuan media pembelajaran baik alat pembelajaran atau bahan ajara yang digunakan.

5) *Require learner participation* dengan cara melibatkan peserta didik secara aktif selama kegiatan belajar dan mengajar agar mampu meningkatkan minat ssiwa selama berpartisipasi selama proses pembelajaran.

   Kegiatan yang diutamakan pada kegiatan pemeblajaran ialah terpusat pada siswa agar siswa mampu aktif dalam proses pembelajaran bukan terpusat pada guru. Karena tugas guru sebagai fasilitator dalam memahamkan pengetahuan kepada siswa akan tetapi siswa juga dituntut mampu mencari pengetahuan baru dari pengalaman mereka.

6) *Evaluate and revise* atau melakukan kegiatan evaluasi sebagai bahan revisi program pembelajaran.

   Evaluasi pembelajaran disusun engan tujuan memberikan proses penilaian untuk melihat kemampuan siswa terhadap materi serta sebagai bentuk perbaikan terhadap suatu proses atau kegiatan pembelajaran.

Model ASSURE temuan dari Heinich, Molenda, Russell, dan Smaldino pada tahun 1980an. Melalui kegiatan perencanaan tersebut model pembelajaran yang dipilih menggambarkan proses interaksi

siswa dengan pendidik yang memungkinkan terjadinya perubahan atau perkembangan pada siswa dengan tujuan mampu meningkatkan kinerja peserta didik. Selain itu, membantu guru dalam mendukung pencapaian kompetensi serta tujuan pembelajaran.[42]

b. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran pelaksanaan pembelajaran terstruktur dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.[43] pembelajaran setelah kegiatan perencanaan yaitu kegiatan pengimplementasian kegiatan perencanaan. Yang mana di dalamnya melingkupi proses pembelajaran yang diantaranya:

a) Kegiatan pendahuluan, menjadi bagian untuk menyiapkan peserta didik psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.

b) Kegiatan inti, menjadi pokok dalam kegiatan proses pembelajaran dimana selama proses pembelajaran memberikan tantangan untuk guru mampu mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Yang mana dilaksanakan secara interaktif dalam membantu peserta didik mampu berperan aktif sebagai informan selain itu juga memberikan ruang dalam menampung kreativitas atau kemandirian sesuai bakat dan minat peserta didik.[44]

c) Kegiatan penutup, menjadi sarana bagi guru dan peserta didik membuat rangkuman terkait materi pembelajaran dengan melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan yang kemudian memebrikan umpan balik dalam pelaksanaan dan hasil pembelajaran serta yang terakhir guru

---

[42] Nurmayani, *Optimalisasi Kurikulum Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Implementasi Kebijakan Kurikulum di Pesantren)* (Medan: Umsu Press, 2024), 28, https://books.google.co.id/books?id=sH81EQAAQBAJ&pg=PA25&dq=di+dalam+rpp+pembelajaran+pondok+mencangkup+apa+saja&hl=en&newbks.

[43] Mudatsir et al., *Pendidikan Profesi Keguruan* (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2024), 93, https://books.google.co.id/books?id=SIEPEQAAQBAJ&pg=PA91&dq=Pelaksanaan+pembelajaran+merupakan+bentuk+implementasi+dari+RPP&hl=en&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwjj9uGTsfSLAxUjSmwGHdMuEDY4ChDoAXoECA0QAw.

[44] Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 503.

mampu merencanakan kegiatan tindak lanjut melalui kegiatan evalusi yang mana akan dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai seperti melakukan remedial, pengayaan, dan lainnya.

Model pelaksanaan pembelajaran imla' tersebut mengaplikasikan model *discovery learning* karya Jerome S. Bruner dimana model tersebut menjadi salah satu pendekatan yang efektif guna mampu mengembangkan keaktifan dan kreativitas peserta didik terhadap suatu konsep materi pembelajaran sehingga, siswa memperoleh pengetahuan melalui hasil temuan siswa secara mandiri.[45] Melalui model tersebut mampu meningkatkan kognitif siswa dalam waktu yang bersamaan juga melatih meningkatkan psikomotorik mereka. Pada pelaksanaannya membutuhkan ruang pembelajaran yang kondusif dalam memfasilitasi rasa keingin tahuan peserta didik. Tujuannya mengubah proses pembelajaran yang pasif menjadi aktif. Penggunaan model tersebut mampu membangkitkan motivasi semangat belajar siswa yang berangkat dari rasa keingin tahuan tersebut.

Bentuk kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara penuh seluruh kemampuannya dalam memecahkan permasalahan secara kritis sehingga mereka mampu menemukan sendiri penyelesaiannya dengan penuh percaya diri. Karena selama proses pelaksanaan pembelajaran imla' lebih menekankan pada pemberian pelatihan soal guna melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka melalui pendektean *mufrodat* bahasa Arab melalui menghidupkan pola berpikir kritis siswa.

c. Evaluasi

Evaluasi menjadi alat dalam melihat ketercapaian tujuan intruksional dalam memberikan umpan balik dalam memperbaiki

[45] Syamsidah et al., *Model Discovery Learning* (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2023), 7, https://books.google.co.id/books?id=KmYrEQAAQBAJ&pg=PA6&dq=pengertian+model+discovery+learning&hl=en&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwj0ra-hhJqMAxXnzTgGHQSAGPcQ6AF6BAgGEAM.

proses belajar.[46] Evaluasi dalam pembelajaran menjadi bentuk pengumpulan data untuk melihat sejauh mana kecapaian atau keberhasilan tujuan pendidikan tersebut apakah sudah tercapai atau belum. Melalui hal tersebut kedepannya guru mampu mengambil keputusan terkait hasil belajar siswa, mampu memahami peserta didik dari hasil belajar mereka, kemudian juga mampu memperbaiki dan mengembangkan program pembelajaran.

Penilaian dapat dilakukan melalui penilain pengetahuan sesuai kebutuhan siswa pada suatu program pembelajaran. Kegiatan evaluasi dengan menganalisis terlebih dahulu kinerja peserta didik kemudian menganlisis kebutuhan mereka karena siswa melalui lingkungan belajar, siswa dan tugas belajar. Melalui kegiatan tersebut mampu mengidentifikasi masalah dan dicari solusi guna mampu meningkatkan kinerja atau hasil belajar siswa.[47] Jenis penilaian yang digunakan disebut dengan penilaian baik formatif dan sumatif.[48]

Model evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran imla' yaitu model michael Scriven (evaluasi sumatif-formatif).[49] Michael Scriven diambil dari nama pelopor model tersebut serta dikenal seorang pakar evaluasi yang mencetuskan pendekatan yang lebih komprehensif dalam proses evaluasi.[50] Model evaluasi tersebut mampu melihat kebermanfaatan kurikulum selama proses pembelajaran yang mana bermanfaat bagi peserta didik dan pendidik. Evaluasi tersebut menyelenggarakan dua kegiatan evaluasi yaitu evaluasi sumatif dan formatif. Evaluasi sumatif berguna dalam mengumpulkan data terkait kegiatan program ketika sudah benar-benar selesai. Sedangkan evaluasi formatif dilaksanakan untuk

[46] Zaenuri, *Pengelolaan Pembelajaran Afektif dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama, 2023), 30.

[47] Muthmainnah et al., *Sistem Model dan Desain Pembelajaran*, 124.

[48] Suprapto et al., *Tafsir Ayat Tarbawi Kajian Ayat-Ayat Pendidikan* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 208.

[49] Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 100.

[50] Astin Lukum et al., *Pengembangan Kurikulum dan Inovasi Pembelajaran Kimia* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesai, 2025), 51.

mengetahui kemanfaatan suatu program jika dibandingkan dengan program yang lain.[51] Evaluasi tersebut digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi serta guna mengetahui sejauh mana program yang dijalankan.

Kegiatan evaluasi dilaksanakan dari awal hingga akhir suatu kegiatan sehingga mampu digunakan untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan suatu program yang telah dirancang. Evaluasi formatif bertujuan mampu memperbaiki atau mengembangkan suatu program yang menjamin ketercapaian suatu tujuan sehingga mampu disesuaikan dan perbaikan agar suatu kegiatan berjalan lebih efektif. Pelaksanaan evaluasi formatif dapat dilaksanakan melalui tes tengah semester, kuis, diskusi kelas guna mengetahui sejauh mana siswa memahami materi ajar sehingga proses pemeblajaran lebih disesuaikan dengan kebutuhan siswa.[52] Evaluasi sumatif mampu dilaksanakan melalui penialaian akhir sebagai pertanggungjawaban terhadap sudah tercapai atau belum tujuan suatu program pembelajaran dengan membeikan nilai akhir kepada siswa berupa ujian akhir, penilaian proyek, atau evaluasi akhir sebagai pengukur pencapaian hasil belajar siswa secara keseluruhan.

3. Intrumen yang utama digunakan dalam pembelajaran imla′

a. Mata

Dimana mata menjadi organ tubuh yang berfungsi untuk melihat dengan menggunakan otaknya.[53] Peserta didik menggunakan panca indra mereka dalam melihat susunan kalimat, mengamati huruf, dan

[51] Khasanah et al., *Dinamika Konsep Dasar Model Pembelajaran* (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2022), 49, https://books.google.co.id/books?id=vhueEAAAQBAJ&pg=PA45&dq=model+evaluasi+pembelajaran&hl=en&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwiKwZOIt5qMAxXlyDgGHZBYHw8Q6AF6BAgKEAM.

[52] Gede Ratnaya et al., *Model-Model Evaluasi Pendidikan* (Bandung: PT Nilacakra Publishing, 2025), 81.

[53] Indah Slamet Budiarti, *Seri Pancaindra Indra Penglihatan Mata* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2023), 102, https://books.google.co.id/books?id=LGumEAAAQBAJ&pg=PA126&dq=fungsi+mata+manusia+adalah&hl=en&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwitx47tp92IAxWQzDgGHT2KA5cQ6AF6BAgKEAI.

mengidentifikasi bunyi pelafalan dari guru. secara modernnya kegiatan mendekte bentuk dari mengembangkan kemampuan menulis yang mana mampu meningkatkan serta melatih keterampilan siswa dalam membaca dan menulis yang mana memanfaatkan indera sebagai sarana menangkap informasi.[54]

b. Telinga

Telinga menjadi organ tubuh yang berfungsi untuk mendengar yang menjadi kategori kedua dalam instrumen pembelajaran imla′. Melalui telinga mereka mampu menggunakan daya pendengaran ketika mendengarkan bunyi pelafalan kalimat sehingga mereka mampu membedakan bunyi pelafalan satu kalimat dengan kalimat yang lain selain itu mereka bisa mengetahui huruf-huruf yang harus dilafalkan secara runtut kemudian mampu mereka tulis perintah pelafalan dari guru melalui cara dekte di depan kelas.

c. Tangan

Organ tangan menjadi organ paling penting dalam aktivitas menulis kata atau kalimat yang mana terlihat oleh mata dan terdengar oleh telinga. Maka dari hal tersebut keterampilan tangan dalam kegiatan menulis perlunya diasah agar mampu menghasilkan tulisan yang sesuai dengan kaidah yang benar.

4. Strategi dalam pembelajaran imla′

Metode pembelajaran dilaksanakan secara berbeda-beda menurut Sobry Sutikno yang mana penggunaan variasi metode agar proses pembelajaran tidak monoton.[55] Hal tersebut sesuai dengan beberapa metode yang ada di dalam pembelajaran imla dibedakan menjadi beberapa diantaranya yaitu:[56]

PONOROGO

[54] Saiful Mustafa, قواعدالإملاءونصوصهاالمبتدئين (Indonesia: MNC Publishing, 2022), 9, https://books.google.co.id/books?id=hLmeEAAAQBAJ&pg=PP8&dq=Qowaidul+Imla&hl=en&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwibvvr75o2JAxUbSGwGHZZeE08Q6AF6BAgHEAI.

[55] Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021), 29.

[56] Ghani, لكا في قوا عد ا لإملاء والكتابة ا *Panduan Lengkap Belajar Imla' Menulis Arab Otodidak*, 7.

a. Metode pembelajaran imla′ *manqul* (menulis ulang dengan melihat teks)

Dimana pembelajaran imla′ dengan menyampaikan materi kemudian guru menuliskan beberapa potongan kalimat di papan tulis atau peserta didik mengutip potongan kalimat baik dari buku pelajaran, teks yang ditulis gur di papan tulis, atau dari teks lain yang kemudian dieja hurufnya untuk memahami untuk memahami kalimat dan kemudian mereka menuliskannya di buku catatan. Metode ini menjadi salah satu metode yang cocok bagi pemula.

b. Metode pembelajaran imla′ *manzhur* (menulis ulang tanpa melihat teks)

Menjadi metode dengan pegimplementasiannya tidak jauh berbeda dengan metode sebelumnya akan tetapi pada metode ini guru tidak memperlihatkan teks kalimat yang akan ditulis oleh peserta didik. Seperti contoh guru menuliskan beberapa kalimat yang sulit di papan tulis yang kemudian peserta didik ditugaskan untuk memperhatikan tulisan tersebut, setelah itu tulisan tersebut dihapus dan memerintahkan kepada peserta didik untuk menulis kembali di buku catatan mereka tanpa melihat teksnya secara langsung.[57]

c. Metode pembelajaran imla′ *ikhtibari* (metode pelatihan)

Metode tersebut menjadi bentuk metode latihan dan ujian yang mana digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan para murid dan untuk mengetahui peningkatan dari hasil belajar selama di kelas sejauh mana dengan memberikan latihan atau ujian. Dengan hal tersebut guru dapat mengevaluasi pemahaman mereka selama proses pembelajaran imla′. Dan biasanya para guru memberikan ujian di akhir setiap pembelajaran. Menurut Robert dan Jackson bahwasannya pelatihan menjadi bentuk proses setiap individu dalam mencapai tujuan mereka melalui tahap penilaian, implementasi, dan evaluasi.

[57] Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab* (Jakarta: Kemitraan Universitas Masyarakat UIN Alauddin Makassar, 2005), 123, https://books.google.co.id/books?id=GMtADwAAQBAJ&pg=PA122&dq=cara+menerapkan+metode+imla&hl=en&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwjqzNDpvN6IAxWmcWwGHax-FT4Q6AF6BAgFEAI.

5. Materi pembelajaran imla′

Pembelajaran imla′ tidak langsung mendektekan kalimat Arab kepada peserta didik akan tetapi dari dasar sebab menulis memerlukan bimbingan awal untuk kemudian guru bisa mendektekan kalimat dalam pembelajaran imla′ kepada peserta didik. Yaitu diantaranya:

a. Mengenalkan huruf hijaiyah dan makharijul huruf.

Dalam bahasa Arab penggunaan huruf berbeda dengan bahasa Indonesia, yang mana dalam penulisannya menggunakan huruf hijaiyah untuk merangkai suatu kalimat dalam pembelajaran imla′ dimana huuf hijaiyah sendiri terdiri dari 29 huruf:

Tabel 2.1 Huruf Hijaiyah

Qaf	ق	Za	ز	Alif	ا
Kaf	ك	Sin	س	Ba′	ب
Lam	ل	Syin	ش	Ta′	ت
Mim	م	Shad	ص	Tsa′	ث
Nun	ن	Dhad	ض	Jim	ج
Waw	و	Tha′	ط	Ha′	ح
Ha′	ه	Zha′	ظ	Kha′	خ
Hamzah	ء	‘ain	ع	Dal	د
Ya′	ي	Ghain	غ	Dzal	ذ
		Fa′	ف	Ra′	ر

b. Makarijul huruf

Merupakan tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah yang menjadi bagian penting dalam pembelajaran imla′ (menulis Arab) agar mampu membedakan huruf satu dengan yang lainnya. berdasarkan wilayah makhrijul huruf terdiri dari lima tempat:

Pertama, rongga tenggorokan atau mulut (*Al-Jauf*) merupakan perjalanan keluarnya suara huruf yang dimulai dari pita suara kemudian naik ke rongga tenggorokan ke rongga mulut baru keluar

melalui bibir. Huruf-huruf tersebut menjadi huruf yang diposisikan sebagai mad yaitu: ا – و – ي

Kedua, tenggorokan (*Al-Halq*) merupakan tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah yang mana hurufnya terdiri dari:

ا – ه – ع – غ – ح – خ

Ketiga, lisan (*Al-Lisân*) juga menjadi salah satu tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah sedangkan hurufnya sendiri tersiri dari 18 yaitu:

ت – ث – ج – د – ذ – ر – ز – س – ش – ص – ض – ط – ظ – ق – ك – ل – ن – ي

Keempat, dua bibir (*Asy-Syafataini*) merupakan tempat keluarnya huruf hijaiyah dimana hurufnya terdiri dari ب ف م و dimana cara membacanya dengan melibatkan dua bibir.

Kelima, rongga hidung (*Al-Khaisyum*) juga dapat diartikan huruf-huruf *ghunnah nun tasydid* dan *mim tasydid*. sehingga hal tersebut menjadi ciri utama dimana apabila ada nun sukun atau tanwin yang termasuk di dalamnya hukum bacaan *iqlab*, *ghunnah*, dan *ikhfa*. Kemudian nun tasydid (نّ) dan mim tasydid (مّ).[58]

c. Mengajarkan cara menyambung huruf

Huruf hijaiyah jika bertemu dengan huruf hijaiyah yang lain setelahnya ada beberapa yang dapat disambung dan ada yang tidak bisa disambung.[59]

1. Huruf yang dapat disambung

Beberapa huruf hijaiyah yang dapat disambung diantaranya ialah:

ب ت ث ج ح خ س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن ه ي

[58] Endang Purnamasari, *Belajar Mudah Makhraj dan Sifat Huruf Hijaiyah* (Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021), 4–5, https://www.google.co.id/books/edition/Belajar_Mudah_Makhraj_dan_Sifat_Huruf_Hi/KsaPEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Makarijul+huruf&pg=PA4&printsec=frontcover.

[59] Habib Sudarmawan, Azkia Zulfa Pratiwi, dan Dira Aghnia Silmi, *Buku Pegangan Guru Belajar Imla' Dasar* (Yogyakarta: Q Media, 2019), 5.

Dalam penulisannya sendiri terbagi menjadi beberapa kelompok yaitu:

a) Huruf-huruf yang masuk keluarga ب

Yang mana diantaranya yaitu ب ت ث ن ي. Contoh penulisannya:

بتث – يبت – ثني – نيب

b) Huruf- huruf keluarga ج

Yang mana mencangkup huruf ج ح خ contohnya:

بجح – فحخ – صخح

c) Huruf yang termasuk dalam keluarga س dan ص

Yaitu س ش ص ض، Contohnya: بسش

d) Huruf yang masuk keluarga ط

Yaitu ظ dan ط . Contohnya : بظت – ططظ

e) Huruf yang masuk keluarga ع ialah ع غ.

Contohnya: عغع

f) Huruf yang masuk keluarga ف ialah ف ق

Contohnya: قفق – ففق

g) Huruf yang masuk keluarga ل dan ك

Contohnya: ككك للل

h) Huruf yang masuk keluarga م dan ه

Contohnya: هم همه

2. Huruf yang tidak dapat disambung

Dimana ada beberapa huruf hijaiyah yang tidak bisa disambung dengan huruf setelahnya yang mana terdapat 6 huruf diantaranya:

أ – د – ذ – ر – ز – و

Contohnya:

أكل – قام – عصا

رفق – هزل – يدعو

دبل – بذل –ملد

d. Mengajarkan harakat

Harakat merupakan tanda baca yang ditempatkan pada huruf hijaiyah yang digunakan untuk memperjelas pelafalan huruf. Yang diantaranya ialah:

1) *Fathah* (ـَ) berbunyi “a”. Penempatan harakat fathah pada beberapa huruf hijaiyah contohnya تَ فَ مَ
2) *Kasrah*, (ـِ) berbunyi “i”. Seperti contoh صِ ثِ جِ
3) *Dhammah* (ـُ) berbunyi “u” dengan contoh قُ لُ رُ
4) *Fathahtain* (ـً) berbunyi “an” seperti huruf berikut جاً رًا غاً
5) *Kasratain*, (ـٍ) berbunyi “in” dengan contoh تٍ سٍ كٍ
6) *Dhammahtain*, (ـٌ) berbunyi “un” contohnya جٌ
7) Kemudian tasjid dan sukun لّ تْ

e. Cara menulis huruf hijaiyah baik di awal, tengah, dan akhir

Tabel 2.2 Penulisan Huruf Hijaiyah

Contoh	Di akhir	Di tengah	Di awal	Huruf asli
ا ا ا	ـا....	....ـا....	ا....	ا
ببب	ـب	...ـبـ...	بـ....	ب
تتت	ـت	...ـتـ...	تـ....	ت
ثثث	ـث...	..ـثـ...	ثـ...	ث
ججج	ـج...	...ـجـ...	جـ...	ج
ححح	ـح...	...ـحـ...	حـ...	ح
خخخ	ـخ...	...ـخـ...	خـ...	خ
د د د	ـد....	...ـد...	د...	د
ذ ذ ذ	ـذ...	...ـذ...	ذ...	ذ

ر	ر...	ـر...	ـر...	ر ر ر
ز	ز...	ـز...	ـز...	ز ز ز
س	س...	ـسـ...	ـس...	سسس
ش	ش...	ـشـ...	ـش...	ششش
ص	صـ...	ـصـ...	ـص...	صصص
ض	ضـ...	ـضـ...	ـض...	ضضض
ط	طـ...	ـطـ...	ـط...	ططط
ظ	ظـ...	ـظـ...	ـظ...	ظظظ
ع	عـ...	ـعـ...	ـع...	ععع
غ	غـ...	ـغـ...	ـغ...	غغغ
ف	فـ...	ـفـ...	ـف...	ففف
ق	قـ...	ـقـ...	ـق...	قققق
ك	كـ...	ـكـ...	ـك...	ككك
ل	لـ...	ـلـ...	ـل...	لل
م	مـ...	ـمـ...	ـم...	ممم
ن	نـ...	ـنـ...	ـن...	ننن
و	و...	ـو...	ـو...	و و و
ه	هـ...	ـهـ...	ـه...	هههه
لا	لا...	ـلا...	ـلا...	لا لا لا
ء	ء...	ـء...	ـء	ء ء ء
ي	يـ...	ـيـ...	ـي...	ييي

f. *Mad*

Mad artinya memanjangkan atau perubahan bunyi dari bacaan pendek menjadi bunyi panjang dengan adanya huruf *mad* (asli) yaitu **ا, و, ي**

و, dan ي dengan syarat huruf tersebut harus mati atau berharakat sukun sedangkan huruf sebelumya harus berharakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*.[60] Dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Ketika ada mad dengan ا (*alif*) syaratnya ialah huruf sebelumnya berharakat *fathah* contoh: كِتَابٌ
2) Kemudian ada mad dengan و (*waw*) dengan syarat harakat sebelumnya berharakat *dhammah* dengan contoh: مُسْلِمُوْنَ
3) Dan yang terakhir yaitu mad dengan ي (*ya'*) denagn ketentuan huruf sebelumnya berharakat *kasrah*, contohnya: مُجِيْدٌ , كَبِيْرٌ

g. *Alif maqshurah*

Alif maqshurah menjadi salah satu bentuk huruf arab yang menjadi variasi dari huruf *alif* akan tetapi huruf tersebut bukan dari salah satu huruf hijaiyah yang mana peletakan *alif maqshurah* berada di akhir kata yang termasuk dalam bacaan mad serta ditulis tanpa harakat. Sehingga, dapat diartikan bahwasannya *alif maqsurah* merupakan huruf *alif* akan tetapi berbentuk *ya'* yang tida ada titiknya.[61] Dan dapat dicontohkan sebagai berikut:

مُصَلًّى , حَكَى, هُدَى

Perbedaannya dengan *alif maqshurah* dan alif biasa, dimana pada *alif maqshurah* panjang mad pada *fathah* ditulis dengan huruf *ya'* kemudian pembacaan saat melafalkannya dipanjangkan dengan nada suara merendah. Sedangkan di *alif* biasa panjang mad pada *fathah* ditulis menggunakan huruf *alif* dan pembacaan dipanjangkan dan dengan tempo suara yang meninggi. Contoh dari *alif* biasa seperti

PONOROGO

[60] Mahir M Soleh, Haunika Wati, dan Mutiara Harmaida, *Buku Panduan BTQ & Tahfidz SMP Nurul Huda* (Bengkulu: CV. Sinar Jaya Berseri, 2022), 33, https://books.google.co.id/books?id=U_pXEAAAQBAJ&pg=PA33&dq=pengertian+bacaan+mad&hl=en&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwir2_z0jZKJAxVhXmwGHQomDzwQ6AF6BAgJEAI.

[61] Sudarmawan, Pratiwi, dan Silmi, *Buku Pegangan Guru Belajar Imla' Dasar*, 17.

جَرَيَا,غَرَسَا

Cara penulisan *alif maqshurah*:

Tabel 2.3 Penulisan *Alif Maqshurah*

Di depan	Di tengah	Di belakang	Berdiri sendiri
-	-	ـى	ى

h. Huruf *Ta'* (ت /ة) dan huruf *Ha'* (ه / ـه)

1) Huruf *ta'*

Dimana huruf *ta'* terbagi menjadi dua yaitu *ta' marbuthah* (ة) dan *ta' maftuhah*. *Ta' marbuthah* merupakan *ta'* yang biasanya berada di akhir kata benda dalam bahasa arab. *Ta' marbuthah* jika diwakafkan cara bacanya seperti huruf *ha'* sukun. Sedangkan ketika berharakat baik *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah* dibaca sebagaimana lazimnya huruf *ta'*. Dalam penulisan *ta' marbuthah* memiliki perbedaan dalam penulisannya yang mana *ta' marbuthah* tidak dijumpai di awal atau ditengah kata akan tetapi berada di akhir kata. Dan untuk penulisan disambung dapat di tulis dengan ـة dan jika berdiri sendiri dapat ditulis dengan ة Jika huruf ta' berada di tengah ataupun di depan akan ditulis menggunakan *ta' maftuhah* atau *ta'* biasa (ت). Contohnya: أَصْوَاتٌ, حُجُرَاتٌ , بَقَرَةٌ , كِتَابَةٌ

2) Huruf *ha' marbuthah*

Ha' marbuthah tetap terbaca ha' pada biasanya (ه / ـه) baik dalam posisi washal ataupun waqaf. Dan dalam penulisannya tidak ada titik. Contohnya:

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

i. *Fathatain*

Ketika ada kata dalam bahasa arab di akhiri dengan huruf hijaiyah khususnya berharakat *fathatain* maka penulisannya ditambah dengan huruf *alif* setelahnya contoh: طَعَامًا ,مَكْتَبًا

Terkecuali pada 2 huruf yaitu huruf *hamzah* (ء) yang didahului *alif* (ا) dan *ta' marbuthah*.

1) *Hamzah* (ء) yang didahului alif (ا)

Ketentuannya jika terdapat kata yang mana berakhiran dengan hamzah berharakat *fathatain* dan huruf sebelumnya *alif*, maka kata tersebut tidak perlu ditambah dengan *alif*. Contoh :

نِسَاءً

Akan tetapi jika ada *hamzah* yang tidak didahului oleh *alif*, maka tetap ditulis dengan menambah *alif* setelah *fathatain* هَنِيْئًا

2) *Ta' marbuthah*

Jika terdapat kata yang mana berakhiran dengan *ta' marbuthah* yang berharakatt *fathatain*, maka cara penulisannya tidak ditambahi dengan *alif* setelahnya. Sebagai contoh: زَكَاةً

حِكَايَةً

Sedangkan jika terdapat kata yang berakhiran dengan *ta' marbuthah* dan berharakat *fathatain* maka penulisannya wajib ditambahi dengan *alif* setelahnya. Contohnya: بَيْتًا

j. *Alif lam qamariyah* dan *alif lam syamsiyah*

1) *Alif lam qamariyah*

Dalam ilmu tajwid juga disebut dengan *izhhar qamariyah* yang mana sama halnya dengan hukum bacaan *izhar* yaitu jelas atau dibaca dengan jelas. Sehingga cara pelafalan sesuai dengan jelas bunyi "*al*". Sedangkan *alif lam qomariyah* merupakan *alif lam ta'arif* (**ال**) yang diikuti dengan salah satu dari empat belas huruf berikut:

ي	ه	و	م	ك	ق	ف	غ	ع	ج	ح	ج	ب	ا

Contohnya: اَلْمَوْزُ, اَلْهُدَى

2) *Alif lam syamsiyah*

Sering disebut dengan *idghom syamsiyah* yang mana hukum bacaan *idghom* sendiri melebur dengan huruf setelahnya sehingga ketika membaca huruf "*al*" di dalam bacaan ini tidak terbaca yang dikarenkan melebur dihuruf berikutnya. Sedangkan dikatakan *alif lam syamsiyah* apabila ada *alif lam* bertemu dengan huruf *syamsiyah* yang terdiri dari empat belas yaitu:

ن	ل	ظ	ط	ض	ص	ش	س	ز	ر	ذ	د	ث	ت

Contohnya: الصُّنْدُوْقُ , الشَّمْسُ

Ada yang perlu diperhatikan dalam menulis *alif lam syamsiyah* salah satunya *Alif lam Syamsiyah* yang mana bertemu dengan kata benda yang kemudian diawali dengan *lam* (ل), maka dalam penulisannya menggunakan 2 *lam* seperti contoh: + ل

لِيَاسٌ ← اللِّيَاسُ

Begitu pula dalam penulisan *lafdzul jalalah* contohnya: الله.

B. Meningkatkan

Meningkatkan sesuai kamus KBBI berasal dari tingkat yang berarti upaya, menaikkan, atau memperhebat atau diartikan sebagai suatu proses, cara perubahan ntuk menaikkan suatu kegiatan sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.[62] Upaya untuk meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran dengan membuat lingkungan proses pembelajaran kondusif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Aktifitas pembelajaran dilakukan dengan menerapkan suatu strategi pembelajaran yang efektif mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

[62] Indah Nuraina Achmad, *Model Pembelajaran Concept Attainment* (Bekasi: Penerbit Mikro Media Teknologi, 2022), 19, https://books.google.co.id/books?id=QimjEAAAQBAJ&pg=PA19&dq=meningkatkan+adalah&hl=en&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwiZ0NOJwIyNAxXmSWwGHR37N80Q6AF6BAgFEAM.

Meningkatkan kegiatan proses pembelajaran juga perlunya peningkatan kinerja guru karena mampu memberikan kualitas pembelajaran mampu mempengaruhi mutu lulusan suatu lembaga.[63] Peningkatan kemampuan guru mampu berpengaruh pada siswa yang nantinya mampu memberikan kebutuhan pembeljaran yang baik bagi siswa dan mampu mengatasi permasalahan kegiatan pembelajaran.[64] Kegiatan menigkatkan proses pembelajaran diantaranya mampu meningkatkan beberapa tujuan utama pendidikan yaitu mampu meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.[65]

Pertama, aspek kognitif menjadi salah satu indikator yang ditujukan guna mencapai hasil belajar siswa. Aspek kognitif mampu mengakomodir pemahaman pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Melalui hasil nilai siswa dapat disimpulkan siswa memiliki kognitif baik atau kurang. Hal tersebut dapat dilakukan dari hasil tes yang di dalamnya terdiri dari pertannyaan-pertannyaan berkaitan materi pembelajaran.

Kedua, aspek afektif yang berhubungan pada sikap siswa. Ranah afektif tersebut merupakan bagaimana siswa mampu mengaplikaiskan materi ajar terhadap sikap, nilai, perasaan, minat terhadap keseharian siswa.

Ketiga, aspek psikomotorik berkaitan dengan aspek keterampilan siswa. Pada proses belajar mengajar juga perlunya peningkatan aspek keterampilan siswa. keterampilan ini ditingkatkan melalui materi pembelajaran yang telah disampaikan guru sehingga, siswa mampu mengaplikasikan materi melalui keterampilan mereka.

PONOROGO

[63] La Amin, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Iklim Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru* (Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021), 96.

[64] Ahmad Faozan, *Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Supervisi Akademik, Diklat, dan Partisipasi dalam Kelompok Kerja Guru* (Serang: A-Empat, 2022), 97.

[65] Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 74.

C. Kemampuan Menulis Arab

Kemampuan menulis Arab dapat disebut dengan *maharoh al kitabah* yaitu kemampuan seseorang dalam mengungkapkan atau menggambarkan pikirannya dengan menggunakan kata-kata yang sederhana dalam bentuk yang kompleks atau kalimat yang berparagraf.[66] Hal tersebut menjadi salah satu kemampuan dasar yang sangat dibutuhkan oleh siswa dalam memahami berbagai informasi yang telah dibacanya.[67] Menurut Abd Manan kemampuan menulis merupakan seperangkat keterampilan setiap individu dalam aspek membaca, menulis, berbicara, dan memecahkan masalah yang mana dapat digunakan dalam lingkungan tertentu.[68] Siswa akan terlibat dalam sebuah pengalaman yang mampu mengembangkan kesadaran dan memberikan kesempatan dalam berkontribusi untuk memberikan informasi di kelas, sekolah, dan lainnya sehingga mampu digunakan untuk mengeksplorasi masalah dunia nyata.[69]

Kitabah sendiri berasal dari bahasa Arab yang mana berasal dari kata *kataba*, *yaktubu*, *katban*, *kitabah*, dan *kitabatan* yang artinya tulisan atau menyusun.[70] Selain itu mampu befungsi sebagai media komunikasi dalam bentuk tulisan yang dapat diciptaan melalui karya tulisan yang ditulis oleh penulis. Hal tersebut menjadi bentuk keterampilan yang dikembangkan seseotang dalam menulis menggunakan bahasa mereka. Sehingga mampu menumbuhkan keterampilan produktif.

Pembelajaran tersebut membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan siswa dimana terdapat dua hal yang mampu diterima atau

---

[66] Nurul Latifatul Inayati, *Pendidikan Bahasa Arab Konsep Teori dan Aplikasinya dalam Pembelajaran* (Jawa Tengah: Muhammadiyah University Press, 2024), 74, https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Bahasa_Arab_Konsep_Teori_dan/q-kEEQAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=penegrtian+maharoh+al+kitabah+adalah&pg=PA74&printsec=frontcover.

[67] Anggini Tyas Palupi et al., *Metode dan Media Inovatif Jadikan Siswa Luar Biasa Terampil Dalam Berbahasa* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023), 23, https://books.google.co.id/books/about/METODE_DAN_MEDIA_INOVATIF_Jadikan_Siswa.html?id=1EHPEAAAQBAJ&redir_esc=y.

[68] Abd Mannan et al., *Pendidikan Literasi* (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023), 2.

[69] Rebecca Powell dan Elizabeth C Rightmyer, *Literacy for All Students An Instructional Framework for Closing The Gap* (London: Routledge, 2011), 147.

[70] Ahmad Murabi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikatif* (Jakarta: Kencana, 2015), 63.

dikembangkan melalui potensi siswa dimana diantaranya yaitu [71] *pertama*, melalui pembelajaran dimana di dalamnya memenuhi aspek kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis siswa dapat ditingkatkan yang dapat dilakukan melalui melalui peningkatan keterampilan siswa. *Kedua*, meningkatkan kefasihan lisan dan tulisan melalui aspek keterampilan menulis, berbicara, membaca, dan mendengarkan. Aspek-aspek tersebut mampu dikembangkan yang mana mampu diperlukan dalam memahami berbagai informasi pengetahuan yang didapatkan.

Kegiatan menulis, kegiatan yang dilakukan setelah adanya tulisan yang kemudian setiap siswa dituntut mampu melakukan kegiatan menulis sebagai kebutuhan akademik yang mana mernulis menjadi proses kegiatan menulis yang mampu menghasilkan produk berupa tulisan. Kegiatan menulis menjadi bentuk dalam kegiatan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain melalui tulisan yang jelas.[72] Menulis menjadi salah satu kegiatan berpikir dan berbahasa. Dimana sebelum menulis hal pertama ialah menggali suatu ide yang kemudian mampu dikembangkan menjadi suatu karya tulis. Unsur-unsur dalam menulis sendiri terbagi menjadi empat yaitu:[73]

Pertama, ide atau gagasan dimana pola pikir yang dibuat berdasarkan pengetahuan atau bahkan pendapat dan pengalaman serta literasi membaca yang meluas menjadi faktor utama yang mampu mendorong munculnyaide-ide serta mampu memberikan peluang dalam meluaskan penjabaran informasi yang ditulis atau karya yang akan dibuat.

Kedua, ekspresi atau pengungkapan yaitu penulis mampu mengungkapkan maksud dari gagasan yang dibuat melalui bahasa ragam tulisan yang mana dilakukan untuk mengekspresikan ide dalam penceritaan yang ditulis, pelukisan atau mampu mendeskripsikan, pemaparan atau eksposisi, dan perbincangan atau argumentasi yang mana mampu disajikan dalam beberapa sub bab pembahasan.

---

[71] Mansyur M, Isnawati, dan Hikmawati, *Pembelajaran Literasi Sekolah Dasar* (Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 4.

[72] Mega, *Tips Meningkatkan Kemampuan Menulis: Motivasi Menulis*, 3.

[73] Yusril Yusuf, Ridwan Ibrahim, dan Denni Iskandar, *Keterampilan Menulis Pengantar Pencapaian Kemampuan Espitemik* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), 24.

Ketiga, tatanan menjadi bentuk aturan dama mendesain pengembangan ide dalam suatu tulisan. Sehingga ada sistematika untuk mengatur suatu informasi yang akan dibuat.

Keempat, Sarana atau wahana yang mana menjadi alat dalam menyampaikan gagasan atau ide dalam bahasa ragam tulisan. Alat disini di dalamnya termasuk pada bentuk kosa kata, bentuk kata, pilihan kata, kalimat, paragraf, tanda baca, dan cara menggnakan bahasa yang efektif. Hal tersebut dilakukan agar penulis lebih kompeten dalam menyampaikan bahasa secara tertulis sehingga diperlukanya keterampilan penulis dalam menerapkan kaidah hasil tulisannya.

PONOROGO

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti ialah pendekatan kualitatif yang dapat dilihat dari prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik dari kata-kata ataupun tulisan dan perilaku yang diamati secara langsung terhadap subjek penelitian.[1] Penelitian ini melakukan penelitian kualitatif terkait pembelajaran imla' dalam meningkatkan kemampuan menulis Arab pada siswa kelas 1 MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo. Pendekatan kualitatif mengungkapkan realita subyektif secara holistik dimana menekankan keterlibatan peneliti yang kemudian menggambarkan fenomena yang didapatkan dari sudut pandang orang yang paham tentang masalah tersebut kemudian hasil pengumpulan data dianalisis.[2]

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif unuk menyusun penelitian ini ialah penelitian kualitatif berbasis studi multi situs yaitu penelitian yang diangkat dari satu kasus yang terletak di lokasi yang berbeda. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi yang lebih mendalam terkait fenomena yang dipelajari serta memungkinkan untuk generalisasi yang lebih kuat.[3] Peneliti memilih jenis penelitian studi multi situs karena objek yang diteliti terkait fenomena di MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo.

PONOROGO

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 4.
[2] Jeffrey S Beaudry dan Lynne Miller, *Research Literacy A Primer for Understanding and Using Research* (New York: The Guilford Press, 2016), 6.
[3] Nasarudin et al., *Studi Kasus dan Multi Situs dalam Pendekatan Kualitatif* (Padang: CV. Gita Lentera, 2023), 8.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo menjadi lokasi pelaksanaan penelitian dalam mengumpulkan informasi serta data yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang diangkat peneliti. MTs Al Islam Joresan berada di Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. MTs Al Islam Joresan merupakan bentuk yayasan yang diketuai Imam Syafa'at. Letak pondok Pesantren Al Islam Joresan sendiri terletak 15 Km dari ibu kota Ponorogo. Memiliki tujuan mencetak output yang berkualitas dan berwawasan luas.[4]

MTs Sulamul Huda yang beralamat di Jl. Kalimantan Dukuh Siwalan 1 Kecamatan Mlarak Ponorogo. Didirikan sebagai yayasan yang menaungi beberapa jenjang pendidikan seperti Taman Pendidikan al-Qur'an, Tarbiyatul Athfal PP Sulamul Huda, MI, MTS, dan MA.[5] Kedua lembaga tersebut menjadi bagian dari perkembangan peradaban Islam khususnya dalam dunia pendidikan. Madrasah Tsanawiyah di kedua lembaga tersebut mengajarkan materi pembelajaran yang berlandasakan pada al-Qur'an dan hadits salah satunya mampu mengajarkan cara menulis Arab dari tingkatan dasar terkait materi imla'. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tanggal 3 September 2024. Terdapat beberapa alasan peneliti memilih lokasi tersebut yaitu:

1. Sistem penerimaan peserta didik baik di MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo dengan tes pengetahuan umum dan agama. Kemampuan siswa terkait pengetahuan umum dan agama baik dengan tes membaca serta kemampuan akademik berupa tes langsung dan tulis.
2. MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo merupakan Madrasah Tsanawiyah menerapkan kurikulum

[4] Media Informasi dan Dakwah Pondok Pesantren Al-Islam Joresan, "PP. Al-Islam Joresan Media Informasi dan Dakwah Pondok Pesantren Al-Islam Joresan," n.d., https://alislamjoresan.sch.id/profil/#A_SEJARAH_SINGKAT.

[5] Pondok Pesantren Sulamul Huda, "Pondok Pesantren Sulamul Huda," ppsulamulhuda2024, 2024, https://ppsulamulhuda.sch.id/sejarahpondok/sejarah-pondok/.

Kulliyatul Mu'alimat Al-Islamiyah (KMI) dengan mengintegrasikan tiga kurikulum yaitu kurikulum pesantren, modern, dan kemenag. Pengimplementasian kurikulum pesantren mencangkup mata pelajaran imla' untuk jenjang MTs terutama kelas 1 yang menjadi fokus utama pemberian pembelajaran ilma'.

3. MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo mengikuti kegiatan pengembangan kualitas guru khususnya pelatihan pembelajaran imla'. Seperti di Al Islam Joresan sendiri terdapat kegiatan *upgrading* pembelajaran imla' wajib diikuti semua guru imla' kelas 1-3 MTs. Kegiatan tersebut telah dilaksanakan pada bulan september di awal tahun ajaran baru. MTs Sulamul Huda juga melibatkan guru imla' dalam pengembangan kualitas kemampuan mereka dalam proses pembelajaran seperi ikut serta pada kegiatan MGMP yang ada korelasinya dengan pembelajaran imla' yaitu MGMP bahasa Arab.

C. Data

Pada penelitian ini berkaitan dengan data hasil temuan lapangan dari kegiatan perencanaan pembelajaran imla' dalam meningkatkan kemampuan menulis Arab, data terkait dengan pelaksanaan pembelajaran imla' dalam meningkatkan kemampuan menulis Arab, dan data berkaitan evaluasi yang dilakukan guru imla' selama pembelajaran imla' pada siswa kelas 1 MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo. Data tersebut menjadi bukti yang didapatkan dari hasil temuan di lapangan sehingga mampu dijadikan dasar pemikiran atau pendapat.[6]

Data yang digunakan peneliti berkaitan dengan data kualitatif yang mana tidak terlepas dari subjektivitas yang akan diteliti. Sehingga data-data yang dikumpulkan oleh peneliti berbentuk data teks, rekaman audio, dokumen, dan lainnya sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.[7] Data dari hasil penelitian lapangan dibagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder:

[6] Yuliana et al., *Statistik* (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2023), 36.
[7] Samiaji Sarosa, *Analisi Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), 2.

1. Data primer menjadi informasi yang didapatkan secara langsung oleh peneliti melalui kegiatan interaksi secara langsung dengan sumber data. Data primer yang diperoleh oleh peneliti didapatkan secara langsung kelapangan selama penumpulan data. Data primer yang diperoleh peneliti melalui guru imla' kelas 1, beberapa siswa kelas 1, kepala madrasah, dan waka kurikulum baik di MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo.
2. Data sekunder menjadi bentuk informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada. Diantaranya meliputi dokumentasi kegiatan, buku pedoman pembelajaran imla', dan laporan.[8] Serta media sosial dari MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo.[9]

D. Sumber Data

Sumber data merupakan bentuk subjek data dapat diperoleh, dimana sumber data yang didapatkan oleh peneliti dari fenomena atau gejala sosial yang ada di suatu lembaga pendidikan sehingga data dikumpulkan dari beberapa keterlibatan guru, siswa MTs kelas 1, serta staf suatu lembaga pendidikan tersebut.[10] Sedangkan hal yang dibutuhkan selama peneliti melakukan penelitian membutuhkan sumber data primer dan sekunder meliputi:

1. Sumber data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi contohnya wawancara dari subjek yang dituju atau informan utama yaitu guru imla' yang mengajar di MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo khususnya kelas 1. Selain guru imla' juga ada beberapa informan lain seperti siswa kelas 1 MTs, kepala

[8] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 124.

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021), 9.

[10] Zainal Efendi Hasibuan et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif, Kepustakaan, dan PTK* (Kepanjen: AE Publising, 2024), 42, https://books.google.co.id/books?id=sTIwEQAAQBAJ&pg=PA43&dq=pengertian+sumber+data++adalah&hl=en&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwiyya-Utt2JAxWNS2wGHVoFMhYQ6AF6BAgHEAI.

madrasah, dan waka kurikulum di MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo. Guru imla' di MTs Sulamul Huda terdiri dari satu yaitu Ustad Khudori. Serta beberapa guru imla' di MTs Al-Islam Joresan yang terlibat dalam proses penggalian data penelitian yang terdiri dari :

a. Ustadzah Layly Nur Alimah yang mengajar di kelas 1 P dan Q.
b. Ustadzah Cindy Masriatul, guru imla' kelas 1 K, L, M
c. Ustadzah Binti Rukayah, guru imla kelas 1 G dan H.
d. Ustadzah Lina Eka Khoiriyah, guru imla' kelas 1 A da B.
e. Ustadzah Puput Laila Hanum, guru imla' kelas 1 E dan F.
f. Ustadzah Salwa Nusaibah, guru imla' kelas 1 N dan O.
g. Ustad Moh Irfan Riyadi, guru imla' kelas 1 S dan R.
h. Ustadzah Umi Rohmatin, guru imla' kelas 1 I dan J.

2. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan secara tidak langsung guna memberikan data kepada peneliti, contohnya data yang di gunakan sebagai penguat atau pengumpulan informasi dari buku pedoman guru imla', buku rujukan terkait pembelajaran imla', dokumentasi bentuk foto baik foto hasil sendiri yang diambil peneliti secara langsung ketika penelitian dan foto hasil dari orang lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian kualitatif dianalisis melalui suatu metode pengumpulan data dimana dianalisis menggunakan kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara merupakan kegiatan interaksi dalam bertukar informasi yang dilakukan dua orang atau lebih yang mana ada unsur tanya jawab yang dilandasi oleh instrumen yang disusun sesuai dengan teori yang digunakan sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[11] Kegiatan wawancara bertujuan mendapatkan informasi

[11] Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Makasar: Sttjaffray, 2020), 80.

berkaitan dengan rumusan masalah yang diangkat berkaitan dengan proses pengembangan kemampuan menulis Arab melalui pembelajaran imla'di kelas 1 MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo. Pelaksanaan kegiatan wawancara dilaksanakan dengan kepala madrasah, siswa kelas 1 MTs, waka kurikulum, dan guru imla' kelas 1 baik di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo. Jenis wawancara yang digunakan peneliti ialah wawancara semistruktur yaitu jenis wawancara dimana peneliti membuat pedoman wawancara tetapi memungkinkan melakukan wawancara secara bebas yang ada kaitannya dengan permasalahan.[12] Pada kesempatan ini peneliti menggali data dari informan:

a. 8 Guru imla' kelas 1 MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan 1 MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo, melalui guru imla' menjadi indikator bagaimana perencanaan, pelaksanaan, adan evaluasi pembelajaran imla' khususnya di kelas 1 MTs.
b. Siswa kelas 1 MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo, sebagai konsumen yang berperan menjadi sasaran utama dunia pendidikan dalam rangka mensukseskan generasi penerus bangsa. Melalui pendapat yang disalurkan siswa terkait kegiatan pembelajaran imla' digunakan sebagai upaya pencapaian harapan lembaga terhadap konsumen yang dituju.
c. Kepala madrasah MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo, sebagai figur sentral madrasah selama menentukan kebijakan guna meningkatkan kemajuan lembaga salah satunya bentuk memajukan kualitas guru selama proses pembelajaran khususnya guru imla'.
d. Waka kurikulum MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo, bagian kurikulum yang berfungsi dalam kegiatan pengelolaan kurikulum. Sedangkan target data

[12] Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kuanlitatif Disertai Contoh Praktis Skripsi, Tesis, dan Disertai Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* (Jakarta: Kencana, 2022), 291.

berkaitan tentang aktifitas waka kurikulum guna mencapai tujuan pembelajaran khususnya pada pembelajaran imla' di madrasah.

Dari hasil data wawancara yang telah dihasilkan dari beberapa guru imla', siswa kelas 1 MTs, kepala madrasah, dan waka kurikulum mampu menjadi sumber informasi dalam membangun pemahaman terkait topik permasalahan atau suatu fenomena yang dihasilkan dari berbagai penjelasan untuk memberikan pemahaman yang mendalam terhadap peneliti. Data hasil wawancara tersebut kemudian peneliti melakukan pencatatan atau menyusun menjadi transkrip wawancara.

2. Observasi menjadi kegiatan yang dilakukan dalam pengumpulan data di lapangan yang memfokuskan pada kegiatan mendeskripsikan atau menjelaskan fenomena riset. Sedangkan fenomena yang dimaksudkan disini meliputi interaksi dan percakapan yang bersifat nonverbal baik bahasa tubuh, ruang atau bangunan yang peneliti amati secara langsung melalui panca indra di dalam suatu lembaga tertentu.[13] Jenis observasi yang digunakan peneliti ialah observasi partisipan sehingga disini peneliti terlibat secara langsung untuk mengamati atau mempelajari kegiatan pembelajaran imla' di kelas 1 MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan 1 MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo dalam pengembangan kemampuan menulis Arab siswa baik dari kegiatan perencanaan guru, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran imla'.[14]

   Data hasil observasi sendiri bersifat deskriptif yang dilakukan dari kegiatan merekam suatu fenomena yang diamati melalui pembelajaran imla' khususnya di kelas 1 MTs. Datanya berupa catatan deskriptif sesuai hasil penglihatan, pendengaran, dan pengamatan peneliti dan diperkuatu dengan bukti foto sebagai bahan bukti dalam memperkuat data observasi. Melalui data hasil observasi tersebut kemudian akan dilakukan pencatatn agar tersusun menjadi transkrip observasi.

3. Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui cara menyelidiki kemudian menelusuri literatur yang mana diperlukan untuk penunjang

[13] Kriyantono, 300.

[14] Asep Mulyana et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: Widina Media Utama, 2024), 46.

dalam data penelitian melalui sumber-sumber yang meliputi buku, majalah, dan lainnya.[15] Beberapa dokumentasi yang digunakan peneliti ialah, RPP pembelajaran imla', proses pembelajaran imla' selama di kelas 1 MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo, penilaian siswa selama proses pembelajaran imla'.

Data hasil observasi berupa foto, dokumen madrasah, media madrasah, dan audio. Melalui hasil data dokumentasi tersebut kemudian dicatat menggunakan analisis deskriptif sebagai penjelasan kegiatan dokumentasi yang diambil untuk mengekstrak makna kemudian memahami konteks guna menjawab pertanyaan penelitian serta mampu memperkuat data penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan peneliti atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dari beberapa sumber yang bermacam-macam atau disebut triangulasi kemudian dilakukan secara terus menerus sampai datanya selesai atau jenuh yang dilakukan dengan melalui teknik pengumpulan data. Data yang dianalisis bersifat induktif dimana menganlisis data yang dipeoleh yang kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana teknik analisis data meliputi:[16]

1. Kondensasi Data

   Merupakan bentuk mengumpulkan data bahan empiris berupa catatan lapangan tertulis, transkip wawancara, dan dokumentasi. Maka dapat diartikan sebagai proses dalam memilih, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data.

PONOROGO

[15] Rahmi Ramadhani and Nuraini Sri Bina, *Statistika Peneltian Pendidikan Analisi Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS* (Jakarta: Kencana, 2021), 25.

[16] Saldana Miles, M.B, dan Huberman A.M, J, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi* (Jakarta: UI Press, 2014).

2. Penyajian Data

   Merupakan bentuk pemberian deskripsi sinkat, hubungan antar kategori, diagram alur, dan representasi visual serupa yang didapatkan dari data yang menjadi langkah-langkah setelah reduksi data. Kemudian teks naratif menjadi sarana utama dalam penyajian data yang digunakan sebagai paradigma teknik analisis data. Penyajian fakta yang diperoleh dari lapangan memudahkan peneliti dalam memahami peristiwa dan melakukan perencanaan tindakan selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

   Setelah mendapatkan data sebagai bukti dalam menyusun pada tahap pengumpulan data berikutnya menyusun kesimpulan pertama yang mana disampaikan bersifat sementara dalam artian masih berubah. Atau dapat diartikan sebagai hipotesis karena permasalahaan dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan mungkin berkembang sepanjang penelitian lapangan.

G. Pengecekan keabsahan peneliti

Keabsahan data menjadi hal terpenting yang ditekankan melalui uji validitas dan reabilitas. Sedangkan uji kreadibilitas digunakan terhadap hasil penelitian kualitatif yang dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekutan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisi kasus, dan *member check*.

1. Perpanjangan pengamatan, digunakan untuk mengecek keabsahan data yang di dapat di lapangan. Dimana perpanjangan pengamatan digunakan untuk menguji kreadibilitas data dalam penelitian yang kemudian difokuskan terhadap data yang diperoleh.
2. Meningkatkan ketekunan, melakukan pengamatan secara berkelanjutan dengan menemukan ciri-ciri dan unsur dalam kondisi yang relevan dengan isu yang dicari dan kemudian meusatkan diri pada persoalan secara rinci.
3. Triangulasi merupakan salah satu bagian untuk pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sedangkan triangulasi

sendiri terdiri dati triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu.

a. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kreadibilitas dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber yang digunakan peneliti salah satunya dari buku, jurnal, dan sebagainnya. Contohnya data yang didapatkan dari guru imla' akan dibandingkan dengan atau disek kembali kepada kepala madrasah atau bahkan guru imla' lainnya.
b. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. dimana peneliti melakukan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi
c. Triangulasi waktu menjadi pengaruh kredibilitas data dimana peneliti melakukan wawancara membutuhkan keterangan waktu untuk menjelaskan keadaan sehingga data benar-benar valid dan lebih kredibel.

H. Tahapan Penelitian

Peneliti menggunakan tahap penelitian secara umum yang mana terdiri atas tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap pra-lapangan
   a. Menyusun proposal penelitian.
   b. Menentukan tempat penelitian yang akan dituju, dimana peneliti memilih atau menentukan tempat penelitian di MTs Al Islam Joresan dan Sulamul Huda Ponorogo.
   c. Mempersiapkan surat perizinan penelitian kepada bagian Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Islam Joresan dan Sulamul Huda Ponorogo.
   d. Melakukan penjajakan awal dengan tujuan untuk menganalisis atau mengenal lebih dalam terkait dengan tempat penelitian serta keadaan madrasah.
   e. Pemilihan narasumber untuk membantu mencari informasi serta bahan peneltian yang akan dibutuhkan selama penelitian.

f. Mempersiapkan berbagai macam peralatan untuk penelitian yang mampu menunjang penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan
   a. Kegiatan pertama yang harus peneliti lakukan ialah memahami latar belakang penelitian yang dibuat sehingga mampu mempersiapkan diri sebelum masuk lapangan.
   b. Kegiatan selanjutnya merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan. Pada tahap ini peneliti memasuki lapangan untuk mengumpulkan data dengan menjalin komunikasi untuk meningkatkan hubungan keakraban peneliti dengan narasumber yang telah dipilih sehingga mampu mengumpulkan data dari informasi yang berkaitan dengan tema yang diangkat.
   c. Untuk selanjutnya, mengumpulkan data dengan terjun ikut serta dalam kegiatan di kedua lokasi baik di MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan Sulamul Huda Ponorogo Mlarak Ponorogo.
3. Tahap analisis data, di mana di dalamnya meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data.
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.

PONOROGO

BAB IV

PERENCANAAN PEMBELAJARAN IMLA' DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS ARAB PADA SISWA KELAS 1 MTS AL ISLAM JORESAN MLARAK PONOROGO DAN SULAMUL HUDA MLARAK PONOROGO

A. Profil MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo

1. Profil MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo

   a. Sejarah berdirinya MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo

      Sejarah berdirinya Pondok Pesantren "Al-Islam" yang berlokasi di desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo Jawa Timur dilatar belakangi oleh keadaan krisis kualitas kehidupan umat Islam Indonesia khususnya di Ponorogo pada tahun enampuluhan. Pada masa itu sarana pengembangan kehidupan umat Islam, kaderisasi umat Islam, dan anak-anak putus sekolah sebagai akibat dari keterbelakangan dan kemiskinan yang masih melingkupi kehidupan sebagian besar masyarakat Ponorogo, terutama yang tinggal di daerah pedesaan.

      Meskipun di Ponorogo telah lama berdiri beberapa lembaga pendidikan Islam yang berpaham ***Islam Modernis***, namun keberadaannya terlanjur dianggap sebagai tempat menuntut ilmu ***kaum priyayi*** yang tak terjangkau ***Wong Cilik***, sehingga keterbelakangan dan kenihilan ilmu pengetahuan masih juga memprihatinkan.[1]

      Kondisi tersebut menggugah kepedulian ulama yang tergabung dalam Majlis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC-NU) Kecamatan Mlarak untuk ikut serta memerangi keterbelakangan pendidikan dalam masyarakat. Dalam pertemuan MWC-NU kecamatan Mlarak pada waktu itu diketuai oleh KH. Imam Syafaat

[1] Media Informasi dan Dakwah Pondok Pesantren Al-Islam Joresan, "PP. Al-Islam Joresan Media Informasi dan Dakwah Pondok Pesantren Al-Islam Joresan."

kepedulian tersebut dirumuskan dalam agenda rapat yang membahas pendirian sebuah lembaga pendidikan Islam tingkat menengah di Kecamatan Mlarak.

Kemudian untuk lebih menguatkan Visi, Misi dan tujuan didirikannya lembaga pendidikan Islam tersebut diadakan pertemuan ulang sebanyak dua kali. Yang pertama di rumah KH. Hasbullah desa Joresan Mlarak yang bertepatan dengan peringatan Haul Almarhum Kyai Muhammad Thoyyib pendiri desa Joresan. Pertemuan yang kedua di rumah salah satu tokoh NU Mlarak KH. Abdul Karim dari desa Joresan.

Pada pertemuan selanjutnya yakni dirumah KH. Imam Syafaat di desa Gandu Mlarak Ponorogo yang dihadiri oleh tokoh-tokoh Nahdliyyin seperti : KH. Imam Syafaat, KH. Maghfur Hasbullah, KH. Mahfudz Hakiem, BA, Kafrawi, H. Farhan Abdul Qodir, K. Qomari Ridwan, K. Imam Mahmudi, Ibnu Mundzir, Bazi Haidar, K. Markum, Ashmu'i Abdul Qodir, Ahmad Hudlori Ibnu Hajar, dan Hirzuddin Hasbullah, berkat ridlo Allah SWT. lahirlah cikal bakal Pondok Pesantren Al-Islam, tepatnya pada tanggal 12 Muharram 1386 H bertepatan dengan tanggal 2 Mei 1966 M.

Pada awalnya bernama Madrasah Tsanawiyah "Al-Islam". Kemudian setelah berjalan selama empat tahun, setelah adanya kelas IV akhirnya namanya ditambah dengan Madrasah Tsanawiyah Aliyah "Al-Islam", meskipun keberadaan Madrasah Tsanawiyah Aliyah "Al-Islam" diprakarsai oleh para ulama NU, namun Pondok Pesantren Al-Islam tetap berdiri untuk semua golongan. Semakin berkembang jumlah santri sekisar 1300 santri yang datang dari berbagai lapisan masyarakat seluruh Indonesia menepiskan pandangan bahwa Pondok Pesantren "Al-Islam" didirikan hanya untuk warga *Nahdliyyin* semata.

Akte Notaris Yayasan Islam Al-Islam Richardus Nagkih Sinulingga, SH. Nomor 74 Tanggal 17 September 1982,

disempurnakan dengan Akte Perubahan oleh Ny. Kustini Sosrokusumo, SH Nomor 16 Tanggal 26 Januari 1989.

b. Keadaan guru Imla' kelas 1 MTs dan siswa MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo

Tabel 4.1.1 Data guru pembelajaan imla' kelas 1 MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo

No	Nama	Mengajar
1	Layly Nur Alimah, S.Pd	Guru Imla kelas 1 1 P dan Q
2	Salwa Nusaibah, S.Pd	Guru Pembelajaran Imla' MTs Al-Islam Joresan Kelas 1N dan O
3	Umi Rohmatin, S.Pd	Guru Pembelajaran Imla' MTs Al-Islam Joresan Kelas 1 I dan J
4	Moh Irfan Riyadi, M.Pd.I	Guru Pembelajaran Imla' MTs Al-Islam Joresan Kelas 1 R dan S
5	Lina Eka Khoiriyah, S.Pd	Guru Pembelajaran Imla' MTs Kelas 1 A dan B
6	Binti Rukayah, S.Pd.I	Guru Pembelajaran Imla' MTs Kelas 1 G dan H
7	Nurul Sholekhah, S.Pd	Guru Pembelajaran Imla' MTs Al-Islam Joresan Kelas 1 C dan D
8	Nurul Istiqomah, S.Pd	Guru Pembelajaran Imla' MTs Al-Islam Joresan Kelas 1 T dan U
9	Puput Laila Hanum, S.Pd	Guru Pembelajaran Imla' MTs Al-Islam Joresan Kelas 1 E dan F
10	Cindy Masriatul R.S. Sos	Guru Pembelajaran Imla' MTs Kelas 1 K, L, M

Tabel 4.1.2 Data siswa kelas 1 MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo

	PAR	L	P	JUMLAH
KELAS I	A	14	14	28
	B	14	14	28
	C	13	14	27
	D	13	14	27
	E	13	14	27
	F	13	13	26
	G	13	15	28
	H	14	14	28
	I	13	14	27
	J	14	14	28
	K	13	15	28
	L	12	15	27
	M	14	14	28
	N	14	14	28
	O	13	15	28
	P	14	14	28
	Q	14	13	27
	R	14	14	28
	S	14	14	28
	T	14	13	27
	U	13	13	26
JUMLAH		283	294	577

2. Profil MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo

a. Sejarah berdirinya MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo tidak terlepas dari keberlangsungan pendidikan agama dan pembinaan akhlak generasi muda yang telah diawali dengan berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Sulamul Huda pada 1973 yang kemudian dinaungi oleh sebuah institusi berbentuk Yayasan atas nama Yayasan Pendidikan Islam tahun 1977, yang berkonsentrasi dalam pengembangan pendidikan Islam. Secara psikologis historis, masyarakat Siwalan sudah tidak asing lagi dengan pendidikan Pesantren dan lembaga pendidikan keagamaan.

Karena pada hakikatnya embrio pendidikan Islam telah ada di Siwalan pada tahun 1800 lebih yang dirintis oleh Kyai Nedho Besari putra langsung dari pimpinan pondok besar Tegalsari Kyai Hasan Besari, dibantu oleh seorang santri yang bernama Mat ‘Ali (Muhammad Ali). [2]

Pada tahun 1940-an sudah berdiri Pesantren dengan sistem salafiyah yang berada di Masjid Niada’ul Basyar (penyempurnaan bahasa dari Nedho Besari) dibawah asuhan Kyai Hadis dan Kyai Rusydi. Pada tahun 1960-an juga telah berdiri pendidikan Diniyah yang diasuh oleh bapak Hasuna, bapak Mahfud Hakiem, dan bapak Mahfud Efendi serta beberapa teman alumni baik dari Pondok Salafiyah maupun Pondok Modern Gontor. Pada tahun 1993 berbekal semangat menindaklanjuti upaya dalam pengembangan pendidikan berbasis Islam, dari tingkat Ibtidaiyah ke tingkat menengah pertama bahkan menengah atas, juga melihat kehidupan generasi muda yang semakin jauh dari rel akhlak mulia dan masih banyak anak-anak belum mampu mengenyam pendidikan secara memadai karena terbentur biaya maupun kesadaran orang tua terhadap pendidikan, maka didirikan MTs dan MA Sulamul Huda sebagai sebuah Madrasah yang peduli akan pendidikan Islam, tempat mengembangkan kreatifitas dan akhlak mulia dengan pembiayaan yang relatif murah dan terjangkau dengan kemampuan masyarakat. Kedua lembaga tersebut, kemudian membentuk asrama bagi para santrinya yang berasal dari tempat yang jauh dengan pembinaan dan pengasuhan selama 24 jam penuh sehingga kemudian disebut Pondok Pesantren. Pada awal berdirinya jumlah santri ± 50 an yang berasal dari berbagai daerah sekitar Siwalan, Ngrukem, Serangan, dan sebagaian berasal dari Kabupaten Madiun, Tulungagung, dan Sumatra.

[2] ppsulamulhuda2024, “Pondok Pesantren Sulamul Huda Religius, Unggul, dan Siap Berdakwah,” ppsulamulhuda2024, 2024, https://ppsulamulhuda.sch.id/lembaga/madrasah-tsanawiyah/.

Pimpinan Pondok Pesantren pada periode pertama antara tahun 1993-1999, adalah: 1) KH. Iswahyudi Baidlowi dimana beliau sebagai pimpinan pondok bidang pengembangan wawasan agama dan kegiatan sosial keagamaan, 2) K. Ibnu Mundzir, beliau sebagai pimpinan pondok bidang pengembangan amal ibadah dan perwakafan, 3) Drs. H. Abdul Roziq Yusuf, sebagai pimpinanan pondok bidang amal dan usaha dan pengembangan pendidikan. Kemudian mengalami perubahan dalam rangka regenerasi dan penyegaran kepemimpinan pondok hingga memasuki periode kedua, semenjak tahun 2000 hingga sekarang.

b. Keadaan guru Imla' kelas 1 MTs dan siswa MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo.

Tabel 4.2.1 Data guru imla' kelas 1 MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo.

NAMA	STATUS	Mengajar
Muh. Khudori	GTY	Mata Pelajaran Imla' kelas 1

Tabel. 4.2.2 Data siswa MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo.

KELAS						JUMLAH
VII		VIII		IX		
PA	PI	PA	PI	PA	PI	
31	26	29	17	28	26	157

B. Temuan Data Lapangan

Pada pembahasan di bab ini, peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dari lapangan melalui tahapan penelitian yang mana telah dilakukan sebelumnya. Data tersebut terdiri dari data hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi secara langsung di lapangan. Kemudian peneliti akan menganalisis dari data tersebut menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan berikut penjelasan temuan data dari hasil penelitian peneliti selama di lapangan.

Dalam pelaksanaan penelitian ini berlangsung mulai pada bulan September 2024-Februari 2024. Awal penelitian untuk pengambilan data melalui observasi awal dan dilanjutkan observasi di kelas melihat proses pembelajaran imla' khususnya di kelas 1 MTs di Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan kelas 1 MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo. Setelah melakukan observasi untuk memperkuat data, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang bersangkutan diantaranya kepala Madrasah, waka kurikulum, guru imla' kelas 1, dan siswa kelas 1 MTs Al Islam Joresan dan MTs Sulamul Huda. Penelitian ini bertujuan untuk menggali data informasi serta mengekplorasi strategi pembelajaran imla' yang dilakukan para pendidik.

1. Perencanaan pembelajaran imla' dalam meningkatkan kemampuan menulis Arab pada siswa kelas 1 MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo

Jenjang pendidikan MTs dan MA di Al Islam Joresan yang mengintegrasikan tiga kurikulum yaitu kurikulum pemerintah, kurikulum pondok modern, dan kurikulum salaf, sehingga juga mengintegrasikan mata pelajaran pondok seperti imla', *lughoh*, *khot*, *insya'* (mengarang), *muthola'ah*, *aqoid*, *mahfudhot*, dan *sorof*. Menjadi penyempurna pembelajaran agama baik di Madrasah Tsanawiyah Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan Sulamul Huda Mlarak Ponorogo. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya jadwal pembelajaran yang diajarkan di Madrasah. Data tersebut juga diperkuat oleh penjelasan dari ustadzah Zayyin selaku kepala Madrasah di MTs Al Islam Joresan.[3]

> Kurikulum madrasah menggunakan kurikulum KMI dimana bersangkutan pada tiga kurikulum dari kemenag, salaf, dan modern. Dimana dari kelas satunya materinya sudah mengacu pada Pondok Modern Gontor seperti fiqihnya, *qa'waid* dan itu juga pada kelas dua. Dan mulai pada kelas tiga kita mengenalkan materi pondok salaf dimana ada beberapa mapel yang diajarkan dari kitab kuning di kelas. Jadi materi salaf dikelas satu dan dua belum diberikan dan untuk kelas tiga baru diajarkan. Mata pelajaran pondok seperti imla', *lughoh*, *khot*, *insya'* (mengarang),

[3] Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/12/10/2024

muthola'ah, *aqoid* dan lainnya akan diajarkan juga di kelas jenjang MTs.

Melalui pengaplikasian kurikulum KMI salah satu strategi dalam menciptakan generasi yang unggul baik dalam aspek akademik pelajaran umum dan mampu mengembangkan karakter moral siswa yang dibangun dari ilmu pengetahuan agama. Sedangkan pembelajaran imla' sendiri bentuk salah satu pelajaran pondok yang diajarkan dengan tujuan mengembangkan kemampuan menulis bahasa Arab selain itu mampu memberikan sumbangsih khususnya pada pembelajaran PAI dalam hal pengenalan materi dasar imla' khususnya di kelas 1 MTs. Sesuai yang disampaikan oleh Ustadzah Binti Rukayah, S.Pd I.[4]

> Pembelajaran imla' ada korelasinya dengan pembelajaran PAI yang khususnya pada pembelajaran bahasa Arab karena ada lingkup melatih dalam menulis Arab anak, sehingga memberikan sumbangsih manfaat dari praktek dalam mengajarkan dasar materi imla' tetapi tidak seluas jika terkhususkan pada bahasa Arab.

Dalam kegiatan meningkatkan kemampuan mengajar guru kepala madrasah memberikan perhatian khusus kepada guru imla' untuk mengikuti kegiatan *upgrading* pembelajaran imla' yang diwajibkan seluruh guru imla' dan dilakukan pada bulan September awal tahun ajaran baru. Tujuan kegiatan tersebut bentuk kegiatan pelatihan bagi guru imla' dalam rangka lebih meningkatkan lagi kemampuan atau kualitas mengajar dalam proses pembelajaran imla'. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah yaitu Zayyini Rusyda Mustarsyidah, M. Pd.[5]

> Pada awal tahun ajaran baru di bulan September di tahun 2024 saya mengumpulkan guru imla' kemudian diberikan seperti pelatihan dalam mengajar imla' yang dinamakan dengan kegiatan *upgrading* pembelajara imla'. Membimbing terkait kegiatan pembelajaran mulai dari awal masuk, caranya bagaimana, langkahnya seperti apa itu semua disampaikan. Akan tetapi untuk pelaksanaannya diserahkan kembali sesuai kemampuan anaknya. Karena tidak banyak dari siswa juga masih kesulitan terkait materi dasar pembelajaran imla'.

[4] Lihat transkrip wawancara kode: 07/W/08/12/2024
[5] Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/12/10/2024

Kegiatan tersebut juga dibuktikan dengan hasil dokumentasi yang peneliti ambil dari media sosial Al Islam Joresan di mana mengabadikan kegiatan upgrading pembelajaran imla'.[6] Kegiatan tersebut dimoderatori oleh kepala madrasah sendiri yaitu ustadzah Zayyin dengan memberikan beberapa penjelasan terkait RPP serta membahas permasalahan yang terjadi selam proses pembelajaran imla' dari berbagai kelas yang diampu para guru imla'. Data tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu ustadzah pengampu pembelajaran imla' yaitu Ustadzah Layly Nur Alimah, M.Pd.[7]

> Kegiatan tersebut dipimpin oleh kepala madrasah langsung yang membahas tentang pembelajaran imla' yang sesuai dengan *i'dad* atau RPP selain itu juga memberikan tips dalam mengajar yang efektif dalam pembelajaran imla' dan ada sesi tanya jawab serta diskusi yang berkaitan dalam permasalahan selama mengajar imla'.

Melalui kegiatan *upgrading* tersebut menjadi bentuk pengembangan bagi guru dalam proses pembelajaran imla'. Guru imla' dituntut untuk mempersiapkan aspek kegiatan pembelajaran yaitu penyusunan perencanaan pembelajaran yang terdiri dari beberapa indikator kegiatan dari awal hingga akhir maksudnya ialah suatu proses awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Melalui perencanaan pembelajaran ini akan memudahkan masing-masing guru dalam mengajarkan materi kepada siswa. Perencanaan ini bertujuan mampu memaksimalkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, melalui perencanaan kegiatan pembelajaran menjadi salah satu langkah kritis yang mana guru mampu menyusun suatu rencana proses belajar yang lebih terstruktur dengan melibatkan analisis peserta didik, kemudian materi yang relevan, serta pendekatan yang akan digunakan guru.

Selama proses pembelajaran imla' guru juga ditugaskan untuk mendesain perencanaan pembelajaran di awal sebelum pembelajaran dilaksanakan memaksimalkan kegiatan belajar selama di kelas dimana semua kegiatan akan lebih terstruktur rapi dari awal hingga akhir

[6] Lihat transkrip dokumentasi kode: 14/D/3-3/2025
[7] Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/23-9/2024

pembelajaran. Selain masing-masing guru siap dalam tugas mengajarnya mereka juga akan siap segala bahan dalam kegiatan belajar mengajar melingkupi media, materi, metode dalam pembelajaran, dan penilaian. Sehingga segala *planing* untuk mengajar tersusun secara sistematis di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP.

Perencanaan pembelajaran juga disusun oleh guru mata pelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai. Dimana hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala Madrasah Al Islam Joresan yaitu Ustadzah Zayyin beliau menjelaskan pada saat wawancara.[8]

> Rencana pembelajaran akan dikumpulkan diawal tahun ajaran baru tepatnya sebelum proses pembelajaran aktif sehingga masing-masing guru akan membuat RPP sebagai bahan kesiapan dalam menyusun langkah-langkah selama proses pembelajaran.

Perencanaan RPP terdapat beberapa komponen yaitu tujuan,bahan ajar, metode, alat atau media pembelajaran, dan evaluasi. Yang mana dirancang oleh semua guru baik guru mata pelajaran pondok ataupun guru mata pelajaran umum. Sesuai yang disampaikan oleh Ibu Anik Husana, S.Hum selaku waka kurikulum di MTs Al Islam Joresan.[9]

> Semua guru baik umum ataupun pelajaran pondok diwajibkan mengumpulkan RPP dan silabus lainnya walaupun ada beberapa guru yang mengajar tidak hanya satu mata pelajaran sehingga kami tidak menuntut mereka mengumpulkan semua RPP yang diampu sehingga bisa mengumpulkan salah satu dari mata pelajaran yang diampu.

Akan tetapi kegiatan awal sebelum menyusun tujuan pembelajaran dan lainnya guru melakukan pendekatan kepada siswa guna guru mampu mengetahui kemampuan siswa terhadap kemahirannya dalam menulis Arab. Serta mampu mengidentifikasi gaya belajar yang cocok yang akan diberikan guru kepada siswa. Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh ustadzah Layly.[10]

[8] Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/12/10/2024
[9] Lihat transkrip wawancara kode: 21/W/18/02/2025
[10] Lihat transkrip wawacara kode: 01/W/23-9/2024

> Membuat rencana pembelajaran hal awal yang saya lakukan bukan merumuskan tujuan pembelajaran akan tetapi melakukan pendekatan kepada siswa walaupun saya mengajar di dua kelas berbeda. Karena di kelas 1 MTs khususnya kelas P dan Q siswanya merasakan kesulitan dalam hal menulis huruf hijaiyah sehingga dengan menganalisis karakteristik siswa di awal mampu memahami kemampuan mereka terkait penulisan Arab.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadzah Hanum bahwasannya penyusunannya sendiri menggunakan format yang telah disediakan dari pondok sehingga para guru tinggal mengikuti template.[11]

> Dan untuk format penyusunan RPP pembelajaran pondok semuanya sudah disediakan dari pondok sehingga guru-guru tinggal mengikuti saja. Serta ada i'dat atau buku panduan dalam membuat langkah-langkah dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran imla'. Dalam perencanaan proses pemeblajaran imla tentunya dirancang dari kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Kemudian penentuan tujuan, materi, media, dan evaluasi. akan tetapi sebelum merencanakan semuanya guru melaksanakan kegiatan pendekatan untuk mengetahui karakteristik siswa sehingga penentuan komponen-komponen tersebut mampu diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Struktur template sendiri dapat dilihat dari dokumentasi yang diberikan oleh salah satu guru imla' yang di dalamnya tersusun dari bentuk perencanaan atau RPP pembelajaran imla' yang disusun menggunakan bahasa Arab dengan keterangan pelajaran, materi, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, alokasi waktu, dan sumber referensi guru.[12]

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran imla' juga dirumusakan pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran di MTs Al Islam Joresan tersusun dari *khutuwatu at tadris al imla'*.[13] Materi dasar imla' yang diajarkan juga sesuai dari buku pedoman guru imla' yang mana pondok mengikuti pembelajaran imla' dari Gontor dan

[11] Lihat transkrip wawancara kode: 09/W/16/01/2025
[12] Lihat transkrip dokumentasi kode: 13/D/18-2/2025
[13] Lihat transkrip dokumentasi kode: 20/D/8-5/2025

mencangkup dasar-dasar belajar imla'. Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh Ustadzah Umi Rohmatin, S.Ag.[14]

> Untuk buku pedoman mengajar di kelas 1 menggunakan buku pedoman dari pondok gontor serta beberapa buku lainnya. Dan untuk penentuan materi ajar disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan siswa serta sesuai dengan kemampuan mereka.

Sesuai data observasi dilapangan yang ketika Ustadzah Cindy mengajar pembelajaran imla' menggunakan salah satu teknik evaluasi yang ada di dalam buku pedoman tersebut. Selain terdapat pedoman isi materi dasar imla' juga ada beberapa bentuk soal latihan di dalamnya yang mampu digunakan para guru sebagai bahan evaluasi.[15]

Data tersebut juga diperkuat dari hasil dokumentasi yang mana peneliti juga diberikan buku pedoman berkaitan dengan buku pegangan guru belajar imla' dasar yang diambil dari Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo.[16] Melingkupi materi huruf hijaiyah, menyambung huruf, huruf yang dapat disambung dan tidak, harakat, *mad, alif maqshurah, ta' marbuthah dan maftuhah, fathatain, alif lam qamariyah, alif lam syamsiyah* dan lainnya. Materi yang disampaikan oleh guru imla' menjadi perantara dalam mengatasi permasalahan siswa salah satunya mengenai materi dasar imla' yaitu terkait pengenalan dasar-dasar huruf hijaiyah yang kemudian dipraktekkan untuk ditulis.

Perencanaan pembelajaran imla' juga disesuaikan dengan kelas 1 di MTs Al Islam Joresan. Karena jumlah kelas khususnya di MTs Al Islam Joresan sendiri banyak yang mana kelas 1 ada 21 kelas sehingga membutuhkan banyak guru baik guru umum dan guru mapel pondok. Sehingga ada beberapa guru yang mengampu pembelajaran pondok juga mengajar mata pelajaran lainnya seperti mengajar imla' juga mengajar bahasa Arab, Al-Qur'an hadits, *khot*, *muthola'ah* (cerita bahasa Arab), dan lainnya. Hal tersebut disampaikan oleh ustadzah Lina Eka Khoiriyah.[17]

[14] Lihat transkrip wawancara kode: 16/W/03/02/2025
[15] Lihat transkrip observasi kode: 04/O/14-1/2024
[16] Lihat transkrip dokumentasi kode: 12/D/18-2/2025
[17] Lihat transkrip wawancara kode: 08/W/10/12/2024

> Bahwasannya guru disini rata-rata banyak dan mengajarnya tidak hanya satu mata pelajaran makanya dipermudah dengan memilih membuat satu RPP dari beberapa mata pelajaran yang mereka ampu dimana saya selain mengajar imla' juga mengajar mata pelajaran pondok lainnya yaitu *khot*.

Dari keterangan tersebut juga diperkuat dari hasil observasi dimana masing-masing guru pengajar di MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo rata-rata tidak mengajar satu mata pelajaran saja. Mereka juga mengajar mata pelajaran pondok lainnya seperti halnya salah satu ustadzah yang mengajar sebagai guru imla' juga mengajar bahasa Arab, *khot*, dan bahkan mengajar mata pelajaran umum seperti IPA. Akan tetapi para guru yang direkrut dengan pemberian penugasan mengajar mata pelajaran pondok karena mereka ahli atau sesuai bidang mereka. Dalam artian guru imla'merupakan lulusan Al Islam Joresan atau pernah mondok dan mempelajari pelajaran imla' sehingga mereka memiliki kualitas dalam mengajarkan pembelajaran imla'.[18]

2. Perencanaan pembelajaran imla' dalam meningkatkan kemampuan menulis Arab pada siswa kelas 1 MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo

Pada sub pembahasan ini menjelaskan mengenai data penelitian yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran imla' di MTs Sulamul Huda. Karena MTs Sulamul Huda merupakan lembaga yayasan pondok pesantren yang juga meintegrasikan pelajaran umum dan pondok di dalam lembaga madrasah yang salah satunya ialah imla'. Imla' menjadi salah satu pembelajaran yang mengajarkan terkait cara menulis Arab yang berupa satu kata atau *mufrodat* dan naik tingkatan kelas menulis satu paragraf cerita atau *mutholaah*. Tujuan pembelajaran imla' salah satunya untuk meningkatkan kemampuan menulis Arab siswa.

Pendidikan sejatinya memberikan manfaat bagi pendidik dan peserta didik dalam mengembangkan apa yang telah dimiliki dan mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Hal tersebut juga

[18] Lihat transkrip observasi kode : 05/O/16-1/2025

pada pembelajaran imla' yang memberikan kontribusi baik bagi pembelajaran PAI. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru imla' bapak Khudori bahwasannya pembelajaran imla' berkontribusi dalam pembelajaran PAI.[19]

> Adanya korelasi antara pembelajaran imla' dengan PAI. Dimana PAI lingkupnya tidak hanya membaca saja dalam artian membaca ayat al-Qur'an dan hadits yang ditulis menggunakan bahasa Arab sehingga adanya pembelajaran imla' membantu dalam melatih kemampuan siswa yang minim ilmu agama. Seperti halnya anak SD yang kurang belajar ilmu agama akan merasa kesulitan dalam membaca dan menulis tulisan Arab sehingga dengan pembelajaran ini mampu mengembangkan kemampuan mereka.

Guru sejatinya menjadi subjek terpenting dalam proses pembelajaran maka, kepala madrasah MTs Sulamul Huda mengikutsertakan para guru dalam kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru. Seperti kegiatan MGMP, *Workshop*, dan ada kegiatan kemenag pintar yang dilakuakn secara online melalui *chanel* youtube yang disarankan untuk seluruh guru tanpa terkecuali baik guru mata pelajaran umum dan guru pelajaran pondok. Akan tetapi bagi guru pengampu mata pelajaran imla' juga ikut serta salah satunya pada kegiatan MGMP yang materinya masih berkaitan contohnya imla' mengitu MGMP bahasa Arab. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh waka kurikulum MTs Sulamul Huda yaitu bu Apriana Foriastuti, S.Pd.[20]

> Masing-masing guru dituntut untuk mengikuti beberapa pelatihan-pelatihan seperti ada kemenag pintar yang dilaksanakan 1 bulan sekali yang mana pelaksanaannya melalui youtube atau online. Kemudian yang secara langsung ada beberapa kegiatan yang diadakan dua minggu sekali seperti MGMP khusus untuk guru mapel kemudian ada workshop, serta mengadakan pelatihan yang mana gabungan dari madrasah lain. Yang mana kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh guru umum ataupun mapel agama. Khususnya bagi guru mapel pondok seperti pembelajaran *aqoid* yang sebenarnya adalah materi akidah akhlak sehingga mengikuti MGMP khusus akidah akhlak, kemudian tarikh Islam atau disebut dengan SKI sehingga guru yang mengampu pembelajaran tersebut ikutnya pelatihan MGMP mapel SKI, kemudian pembelajaran

[19] Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/15/10/2024

[20] Lihat transkrip wawancara kode: 20/W/17/02/2025

imla'gurunya mengikuti MGMP mapel bahasa Arab yang mana linearnya sama.

Sesuai hasil observasi peneliti dengan guru imla' yaitu ustad Khudori bahwasannya beliau mengikuti kegiatan MGMP bahasa Arab yang ada korelasinya dengan pembelajaran imla' guna menunjang kemampuan mengajarnya khususnya ketika mengajar imla' di kelas. Melalui kegiatan pengembangan kualitas guru yang diadakan madrasah mampu mengembangkan proses perencanaan pembelajaran salah satunya pada pembelajarn imla'.[21] Rencana pembelajaran juga diwajibkan dikumpulkan diawal tahun ajaran baru sebagai bentuk kesiapan guru sebelum megajar. Data tersebut sesuai yang disampikan oleh kepala madrasah yaitu Muhammad Sangidun, M.Pd.I.[22]

Untuk RPP semua guru yang mengampu pembelajaran pondok atau bahkan pembelajaran umum diwajibkan untuk mengumpulkan atau merancang RPP di awal tahu ajaran baru.

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP di MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo khususnya pembelajaran imla' dibebaskan dalam struktur penyusunannya sehingga tidak ada tamplate khusus yang diberikan dari pihak madrasah untuk disalin oleh guru imla'. Bentuk RPP yang dibuat guru imla' oleh ustad Khudhori berbahasa Indonesia dengan ketentuan alokasi waktu, menggunakan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi yang disampaikan, sumber rujukan, media pembelajaran, dan langkah-langkah yang dimulai dari kegiatan awal, inti, dan penutup. Hal tersebut diperkuat oleh data dokumentasi berkaitan dengan rencana pembelajaran imla' tersebut sesuai dari penyusunan guru imla' yaitu ustad Khudori.[23]

Data tersebut juga diperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan ustad Khudori sebagai guru imla' yang mana penyusunan rencana

[21] Lihat transkrip observasi kode : 03/O/15-10/2024
[22] Lihat transkrip wawancara kode: 19/W/17/02/2025
[23] Lihat transkrip dokumentasi kode: 17/D/10-3/2025

pembelajaran imla' tamplatenya dibebaskan dari madrasah sehingga tidak ada ketentuan tertentu.[24]

> Dan untuk susunannya berbeda dengan RPP secara umum karena susunanya mandiri. Dimulai dari penyusunan waktu, metode pembelajaran untuk kelas satu lebih pada penjelasan materi dan langsung praktek sehingga isinya pelatihan soal imla' satu kata dari *mufrodat*, dan alat pembelajaran berbeda dengan pembelajara yang lainnya yang menggunakan proyektor akan tetap untuk pembelajaran imla' hanya terpaku pada papan tulis dan buku pedoman dan juga ditambah sumber yang digunakan untuk bahan latihan siswa.

Kegiatan perencanaan pembelajaran tersebut juga sesuai dengan hasil observasi peneliti ketika melakukan penelitian di dalam kelas bahwasanya materi yang diajarkan tersusun dari materi dasar dari buku pedoman dari Gontor serta beberapa referensi buku lainnya dalam membantu mengajarkan tata cara penulisan imla' secara dasarnya khusunya ketika di kelas 1.[25]

Melalui beberapa komponen-komponen yang telah disiapkan mampu memberikan kemudahan dalam mengatasi permasalahan selama pembelajaran di kelas serta mampu memberikan stimulus dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan materi yang diambil sebagai bahan pembelajaran di kelas 1 MTs diambil dari berbagai referensi salah satunya ialah buku pegangan guru imla' dari Gontor yang sama dengan buku pegangan guru imla' di MTs Al Islam Joresan serta buku lainnya. Sesuai data dokumentasi berkaitan dengan buku pegangan guru sebagai rujukan dalam mengajarkan materi serta beberapa latihan menulis dasar imla'.

Melalui RPP memberikan kematangan syang disiapkan di awal menjadi pedoman bagi setiap guru dalam merancang langkah-langkah dari awal hingga akhir suatu proses pembelajara. Selain itu, juga guru dapat mengalokasikan waktu dengan baik dan terstruktur sehingga materi yang akan disampaikan menggunakan metode pembelajaran

[24] Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/15/10/2024
[25] Lihat transkrip observasi kode : 08/O/13-2/2025

yang dipilih dapat menjadikan pembelajaran lebih efektif dengan begitu tujuan pembelajaran tercapai.

C. Analisis Data

Mengintegrasikan pembelajaran pondok melalui penerapan kurikulum KMI pada hakikatnya menciptakan keseimbangan yang proporsional antara ilmu agama dan pengetahuan umum.[26] Pendidikan yang diberikan mampu mengarahkan pada pencapaian visi dan misi sehingga siswa yang diharapkan memahami nilai-nilai filosofis dari berbagai pembelajaran yang diajarkan. Aspek kurikulum KMI Salah satunya pada struktur intrakulikuler yang mencangkup pembahasan ilmu tentang keislaman, ilmu kebahasaan atau *ulumul lughoh*, dan *ulumul ammah* yang mencangkup ilmu pengetahuan umum.[27] Kurikulum pondok memberikan satu mata pelajaran guna mengatasi permasalahan menulis Arab siswa yaitu dengan mengajarkan pembelajaran imla'. Agar pembelajaran membuahkan hasil optimal seluruh rangkaian proses belajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi perlu dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan memberikan tes kepada siswa baik tes tulis dan lisan yang kedepannya bertujuan megelompokkan kelas siswa sesuai dengan kemampuan mereka. Siswa yang mendapatkan nilai baik pada kegiatan tes tulis yang salah satunya ialah tes menulis Arab akan ditempatkan di kelas atas sedangkan mereka yang mendapatkan hasil kurang baik akan ditempatkan di kelas bawah. Kegiatan tes tersebut merupakan bentuk mengimplementasikan manajemen suatu madrasah dalam penerimaan peserta didik baru.[28]

Pada analisis data ini, peneliti akan membahas terkait hasil data mengenai perencanaan pembelajaran imla' dalam meningkatkan kemampuan

[26] Kharis Syuhud Mujahada, *Kepemimpinan Pesantren dalam Menghadapi Arus Global* (Lamongan: Academia Publication, 2022), 96, https://books.google.co.id/books?id=mep9EAAAQBAJ&pg=PA94&dq=perencanaan+pembelajaran+kurikulum+kmi&hl=en&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwjWxfDR3fCLAxX5-jgGHVyBOR4Q6AF6BAgJEAM.

[27] Desi Erawati and Mega Asri Lestari, *Sosiologi Pendidikan Islam Sebuah Refleksi, Masalah, dan Solusi* (Malang: Unisma Press, 2024), 160.

[28] Wisda, "Implementasi Manajemen Peserta Didik di MTsN 2 Pesisir Selatan," 248.

menulis Arab pada siswa kelas 1 MTs Al Islam Joresan dan MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo. Pembelajaran imla' mampu menyalurkan pengetahuan dengan membantu siswa untuk memahami teks agama yaitu bahasa Arab serta mendorong siswa dalam memberikan pemahaman secara kritis sebab siswa cenderung pasif yang hanya menulis apa yang diberikan tanpa mempertimbangkan isi teks baik ketepatan *makhroj* huruf hijaiyah dan kebenaran penulisan.[29] Maka, diperlukannya guru yang mahir tentang pembelajaran imla' baik di MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan Sulamul Huda Mlarak Ponorogo guru pengajar mata pelajaran imla' memiliki kemampuan mengajar imla' karena rata-rata lulusan pondok sehingga untuk pengetahuan terkait pembelajaran imla' sudah dimiliki dan rata-rata mampu mengimplementasikan dengan mengajarkan kepada siswa khususnya pada kelas 1 MTs. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran imla' juga dirumusakan pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran di MTs Al Islam Joresan tersusun dari *khutuwatu at tadris al imla'* diantaranya disusun dari:[30]

1. Perkenalan diantaranya guru melaksanakan kegiatan:
   a. Mengucapkan salam
   b. Mengatur atau menertibkan kelas jika tidak terorganisir.
   c. Menanyai pelajaran yang akan diajarkan, penyebutan serta penulisan tanggal hijriyah dan masehi menggunakan bahasa Arab dengan melibatkan siswa. Tujuannya siswa akan terbiasa dengan kegiatan menulis serta melafalkan bahasa Arab.
2. *Muqaddimah* atau Pendahuluan
   a. Guru memberikan pertanyaan atau pernyataan singkat yang menarik perhatian siswa terhadap isi topik (guru tidak menuliskan topiknya, karena topik tersebut bagian dari teks dikte.
   b. Guru memerintahkan beberapa siswa untuk menuliskan kata-kata sulit yang mirip dengan kata-kata dalam teks dikte kemudian memperbaikinya dengan partisipasi siswa.
3. Penyampaian materi

[29] Ningsih dan Zalisman, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Konteks Global*, 69.

[30] Imam Zarkashi, التربية العملية (Ponorogo, 2014), 45.

a. Penjelasan *maqaalah* dengan mengungkapkan tema secara singkat tentang topik tersebut dan menganalisa dengan berdiskusi kemudian menyimpulkan secara bersama-sama.
b. Guru meminta siswa untuk mencatat apa yang ada di papan tulis sebagai persiapan untuk menulis tulisan dikte.
c. Guru menghapus papan tulis.
d. Papan dibagi menjadi dua bagian lebar untuk menulis teks imla' atau dikte dan yang lain untuk memperbaiki.
e. Guru menugaskan salah satu siswa untuk menulis teks di papan tulis.
f. Guru memerintahkan siswa lain untuk mempersiapkan atau membuka buku catatan mereka sebagai persiapan dikte.
g. Guru membaca seluruh teks untuk pertama kalinya dengan memperhatikan tanda baca dengan suara jernih.
h. Guru mendektekan kalimat atau *uslub* (dalam potongan-potongan) kemudian 1 siswa atau lebih memerintakannya menirukan (bila diperlukan) lalu meminta mereka untuk menuliskannya. Dan guru melanjutkan mendiktekan sisa teks dikte.
i. Guru membaca seluruh teks untuk terakhir kalinya secara perlahan. Guna siswa memeriksa tulisan mereka dan memperbaiki kesalahan apapun.
j. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan buku catatan siswa di meja mereka.

4. Evaluasi
   a. Guru dan siswa mengamati tulisan di papan tulis untuk memeriksa kesalahan secara bersama, dan kemudian guru langsung mengoreksi kesalahan tersebut. [31]
   b. Guru membagikan buku catatan siswa.
   c. Guru meminta siswa untuk memeriksa tulisan tangan mereka berdasarkan tulisan di papan tulis di bawah pengawasan guru dan kemudian guru membacakan laporan ketidak hadiran.
   d. Guru menanyai siswa berapa banyak kesalahan yang mereka temukan.

31

e. Guru memintanya untuk mengumpulkan buku catatan lagi sehingga ia bisa memperbaiki setelah proses pembelajaran.

5. Penutup

a. Guru memberikan nasihat , trik, dan saran untuk meningkatkan latihan dalam menulis kata atau kalimat bahasa Arab.

b. Guru mengakhiri pelajaran.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tersebut kedepannya mampu dijadikan sebagai bahan pelaksanaan pembelajaran imla' pada siswa kelas 1 MTs Al Islam Joresan dan MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo. Hal yang pertama disusun bukan menyusun materi ajar atau tujuan pembelajaran, akan tetapi langkah dalam penyusunan perencanaan pembelajaran imla' sendiri terdiri dari:

Pertama, para guru akan melakukan pendekatan dengan para siswa sebab setiap masing-masing kelas terdiri dari siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda. Sehingga, untuk memberikan perencanaan di awal proses pembelajaran para guru imla' mengidentifikasi masing-masing kemampuan siswa terlebih dahulu guna mampu memberikan perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dikelas. Kegiatan tersebut bentuk meningkatkan kemampuan mengajar guru imla' dalam mengatasi permasalahan di kelas sehingga fokus menghasilkan kemajuan dalam pencapaian pembelajaran.[32]

Kedua, perumusan tujuan pembelajaran imla', menjadi salah satu hal penting yang perlu dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuannya pembelajaran imla' ialah untuk meningkatkan kemampuan menulis Arab siswa khusunya pada kelas 1 MTs dengan mengidentifikasi kriteria yang digunakan untuk menentukan unjuk kerja siswa.. Disamping itu mampu meningkatkan kemahiran siswa dalam empat keterampilan yaitu *istima'* (mendengar), *kalam* (berbicara), *kitabah* (menulis), *qira'ah* (membaca). Khusus pada keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang paling sulit dari keterampilan lainnya. Maka melalui proses pembelajaran imla' sendiri pada kelas 1 di MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan

[32] McTighe dan Willis, *Upgrade Your Teaching: Understanding by Design Meets Neuroscience*, 154.

Sulamul Huda Mlarak Ponorogo bertujuan pada peningkatan kemampuan menulis Arab.

Ketiga, pemilihan materi, metode, dan media pembelajaran imla, materi yang diajarkan juga sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan di awal. Materi pembelajaran imla' khusus kelas 1 MTs yaitu pemberian materi pokok tekait materi dasar imla' dari penulisan huruf hijaiyah yang benar kemudian penulisan penggabungan huruf hijaiyah di awal, tengah, dan akhir bagi huruf yang bisa digabung dengan huruf setelahnya. Kemudian materi mad, dan *alif lam* (*lam ta'arif*). Bahan ajar dari buku pegangan guru belajar imla' dasar dari pondok Gontor dan ada buku lainnya sebagai referensi pemberian soal latihan imla' yang digunakan sebagai rujukan materi pembelajaran.[33] Pemilihan metode pembelajaran imla'. Metode yang digunakan khusus pada pembelajaran imla' selama di kelas 1 MTs ialah mengunakan metode *ikthibari* atau latihan. Pemilihan media pembelajaran, melalui pembelajaran imla' menggunakan media papan tulis, buku tulis, dan buku referensi imla'.

Keempat, menggunakan atau memanfaatkan media pembelajaran seperti buku pedoman imla' oleh guru dalam menjelaskan materi dasar pembelajaran imla' dengan baik.

Kelima, pada saat kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru imla' senantiasa melibatkan peran siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Keenam, penentuan kegiatan evaluasi, mendesain serta melakukan evaluasi melalui intrumen penilaian hasil proses belajar imla' baik soal latihan harian sebagai bentuk umpan balik siswa terhadap apa yang dipahami selama materi diajarkan ataupun soal latihan tahunan.

Dari kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya perencanaan pembelajaran imla' menggunakan model perencanaan pembelajaran ASSURE sebagai komponen dalam perencanaan pembelajaran khususnya untuk membantu penyusunan perenanaan pembelajaran imla'.[34] RPP sebagai bahan refleksi guru terhadap pembelajaran yang mampu memperbaiki kinerja

[33] Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), 99.

[34] Muthmainnah et al., *Sistem Model dan Desain Pembelajaran*, 51.

para pendidik sehingga kedepannya dapat mencapai tujuan pembelajaran.[35] Tujuannya meggunakan model ASSURE (*analyze learners, state objectives, select methods, media, and materials, utilize media and materials, require learner participation, dan evaluate and revise*) dalam pembelajaran imla' sendiri mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran khususnya membantu guru dalam merencanakan pembelajaraan secara sistematis.

Model ASSURE temuan dari Heinich, Molenda, Russell, dan Smaldino pada tahun 1980an. Melalui kegiatan perencanaan tersebut model pembelajaran yang dipilih menggambarkan proses interaksi siswa dengan pendidik yang memungkinkan terjadinya perubahan atau perkembangan pada siswa dengan tujuan mampu meningkatkan kinerja peserta didik. Selain itu, membantu guru dalam mendukung pencapaian kompetensi serta tujuan pembelajaran.[36] Perencanaan pembelajaran imla' dalam meningkatkan kemampuan menulis Arab pada siswa kelas 1 MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan Sulamul Huda Mlarak Ponorogo perlu persiapan rancangan atau perencanaan pembelajaran sebelum kegiatan belajaran dilaksanakan serta dapat bermanfaat positif bagi kegiatan belajar mengajar khusunya pembelajaran imla'. Diantaranya mampu mengembangkan indikator rencana pembelajaran, mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dalam membantu mencapai tujuan pembelajaran, dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran baik pendidik dan peserta didik.

D. Singkronisasi dan Transformasi

Melalui kegiatan pelatihan bagi para guru khususnya guru imla' membantu meningkatkan efektivitas pengajaran yang kompeten serta mampu mengatasi permasalahan siswa di kelas dengan mampu mencari solusi sesuai dengan kebutuhan siswa. Pelatihan merupakan proses belajar dan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merancang atau

[35] Asfiati, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2021), 131, https://books.google.co.id/books?id=Y3zGEAAAQBAJ&pg=PA131&dq=rpp+adalah&hl=en&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwi34-rfkN6LAxWA3TgGHaZXGXkQ6AF6BAgIEAM.

[36] Nurmayani, *Optimalisasi Kurikulum Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Implementasi Kebijakan Kurikulum di Pesantren)*, 28.

membuat perangkat pembelajaran yang menekankan pada transfer keterampilan dan pengetahuan.[37] Program pelatihan tersebut mencangkup pelatihan penelitian tindakan kelas, pengembangan kurikulum, dan penguasaan karakteristik peserta didik. Kegiatan ini ditujukan bukan hanya sebatas mengembangkan profesi pengajar dengan memberikan pelatihan atau peningkatan keterampilan mengajar akan tetapi mencangkup dua kesempatan yaitu refleksi salah satunya dengan merencanakan strategi yang inovatif. Serta kolaborasi guru mampu menciptakan lingkungan yang efektif dan mampu memberikan solusi yang kolektif atas masalah yang dihadapi di kelas.[38]

Proses pelatihan tersebut bentuk mengembangkan proses pembelajaran dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guna mengembangkan kompetensi peserta didik secara efektif. Hal tersebut juga dikhususkan pada guru imla' sehingga memberikan peluang bagi guru dalam mendiskusikan serta mengembangkan proses pembelajaran secara berkelanjutan.[39] Pada perencanaan pembelajaran yang disusun disesuaikan dengan kemmapuan siswa. Mulai dari penentuan tujuan pembelajaran, materi, metode, media pembelajaran, dan pengaturan waktu masing-masing guru mempersiapkan sesuai kemampuan siswanya. Karena masing-masing siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga perencanaan yang disusun sesuai dengan suasana belajar siswa mampu membantu siswa belajar dengan cara efektif bagi mereka.[40]

Perencanaan pembelajaran imla' khususnya kelas 1 MTs Al Islam Joresan dan MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogodisusun melalui *khutuwatu at tadris* imla'yang mana terdiri dari beberapa langkah-langkah diantaranya ialah tahapan persiapan (*Marhalah At Tahdir*), tahapan pelaksanaan dikte (*Marhalah Al Imla'*), tahap pengoreksian (*Marhalah At Tashih*), tahap tindak

[37] Operianus Mendrofa, *Model Pelatihan Berorientasi Problem Based Learning Sekolah Menengah kejuruan* (Sumatera Barat: CV Azka Pustaka, 2021), 21.

[38] Wikanengsih et al., *Membumikan Literasi Dasar dalam Pembelajaran* (Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2021), 76.

[39] Cucu Sutianah, *Profesi Kependidikan* (Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Media, 2021), 106.

[40] Sarbaitinil et al., *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 52.

lanjut (*Marhalah At Tatbiq wa Al Mutaaba'ah*). Penyusunan langkah-langkah perencanaan pengajaran disiapkan guna memperlancar proses pelaksanaan serta mencapai tujuan pembelajaran.[41] Perencanaan pelaksanaan pembelajaran disusun sesuai prinsip penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran diantaranya yaitu para guru akan melakukan pendekatan dengan para siswa untuk menganalisis karakteristik siswa, perumusan tujuan pembelajaran imla', pemilihan materi, metode, dan media pembelajaran imla', menggunakan atau memanfaatkan media pembelajaran seperti buku pedoman imla' oleh guru, pada saat kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru imla' senantiasa melibatkan peran siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, dan terakhir ialah penentuan kegiatan evaluasi. Penyusunan rencana pembelajaran tersebut guna merangsang siswa untuk aktif.[42]

Perencanaan pembelajaran imla' dalam meningkatkan kemampuan menulis Arab pada siswa kelas 1 MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan Sulamul Huda Mlarak Ponorogo perlu persiapan rancangan atau perencanaan pembelajaran sebelum kegiatan belajaran dilaksanakan serta dapat bermanfaat positif bagi kegiatan belajar mengajar khusunya pembelajaran imla'. Diantaranya mampu mengembangkan indikator rencana pembelajaran, mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dalam membantu mencapai tujuan pembelajaran, dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran baik pendidik dan peserta didik. Perumusan kegiatan perencanaan pembelajaran imla' tersebut menggunakan model pembelajaran ASSURE sebagai komponen dalam perencanaan pembelajaran khususnya untuk membantu penyusunan perenanaan pembelajaran imla'.[43] RPP sebagai bahan refleksi guru terhadap pembelajaran yang mampu memperbaiki kinerja para pendidik sehingga kedepannya dapat mencapai tujuan pembelajaran.[44]

---

[41] Henry Eryanto dan Marsofiyati, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta Timur: UNJ Press, 2022), 64.

[42] Lailatul Usriyah, *Perencanaan Pembelajaran* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021), 103.

[43] Muthmainnah et al., *Sistem Model dan Desain Pembelajaran*, 51.

[44] Asfiati, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2021), 131, https://books.google.co.id/books?id=Y3zGEAAAQBAJ&pg=PA131&dq=rpp+adalah&hl=en&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwi34-rfkN6LAxWA3TgGHaZXGXkQ6AF6BAgIEAM.

Model ASSURE temuan dari Heinich, Molenda, Russell, dan Smaldino pada tahun 1980an. Melalui kegiatan perencanaan tersebut model pembelajaran yang dipilih menggambarkan proses interaksi siswa dengan pendidik yang memungkinkan terjadinya perubahan atau perkembangan pada siswa dengan tujuan mampu meningkatkan kinerja peserta didik. Selain itu, membantu guru dalam mendukung pencapaian kompetensi serta tujuan pembelajaran.[45]

[45] Nurmayani, *Optimalisasi Kurikulum Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Implementasi Kebijakan Kurikulum di Pesantren)*, 28.

BAB V

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IMLA′ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS ARAB PADA SISWA KELAS 1 MTS AL ISLAM JORESAN MLARAK PONOROGO DAN SULAMUL HUDA MLARAK PONOROGO

E. Temuan Data Lapangan

1. Pelaksanaan pembelajaran imla' dalam meningkatkan kemampuan menulis Arab pada siswa kelas 1 MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo

Pelaksanaan pembelajaran imla' mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah drancang sebelum proses pembelajaran. Karena pada jenjang 1 MTs guru imla' menghadapi beragam siswa dengan latar belakang kemampuannya maka, guru dituntut mampu menggunakan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan siswanya. Hal tersebut dikarenakan pegrerutan peserta didik baru pihak madrasah melakukan tes awal masuk yaitu baca tulis al-Qur'an dan tes pengetahuan umum lainnya. Bagi mereka yang mendapati hasil nilai kategori baik dalam tes baik tes menulis Arab dan pengetahuan umum akan ditempatkan di kelas atas yaitu A,B,C,D,E sedangkan mereka yang mendapati nilai dibawah rata-rata biasa masuk dikelas tengah atau bawah yaitu G-U. Hal ini diungkapkan oleh kepala Madrasah yaitu Zayyini Rusyda Mustarsyidah, M. Pd.[1]

> Jika melihat jumlah siswa baru yang banyak menjadikan strategi pengrekrutan siswa tersebut efektif selain untuk mempermudah penempatan kelas juga mempermudah panitia dalam menganalisis kemampuan siswa. Walaupun sebenarnya tes tersebut tidak mutlak menggambarkan kemampuan anak dalam artian kelas atas seperti A,B,C,D belum tentu benar-benar pintar dibandingkan kelas bawah. Akan tetapi setidaknya mereka lebih mampu dibandingkan mereka yang kelas bawah. Dan mempermudah guru dalam menindak lanjuti proses pembelajaran dengan menempatkan siswa sesuai dengan kepasitas kemampuan mereka.

[1] Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/12/10/2024

Pelaksanaan pembelajaran imla' sendiri bentuk implementasi dari rencana pembelajaran yang telah dirancang sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Khususnya di kelas 1 MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dimana jika dalam lingkup madrasah kelas 1 dikenal dengan sebutan kelas 1. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan beberapa guru pengampu mata pelajaran imla' yang mana di MTs Al Islam Joresan sendiri terdiri dari 21 kelas dari kelas A-U. Hal tersebut dibuktikan dari data dokumentasi dari Madrasah mengenai jumlah siswa tahun 2024/2025.[2] Maka, membutuhkan tenaga pendidik yang lebih banyak khususnya dipembelajaran imla'. Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh Kepala Madrasah Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo yaitu ustadzah Zayyini Rusyda Mustarsyidah, M. Pd.[3]

> Guru imla' di madrasah berjumlah banyak karena kembali lagi pada jumlah kelas satu terdiri dari kelas A hingga U ada yang mengajar satu guru tiga kelas tetapi kami juga tidak ingin memberatkan pekerjaan mereka karena pasti ada tugas pengoreksian hasil kerja siswa sehingga satu guru tidak dibolehkan mengajar lebih dari 4 kelas. Untuk jumlahnya sendiri untuk keseluruhan sekisar 20 guru tetapi untuk yang di MTs mungkin dari 9-10 guru imla'.

Data tersebut juga diperkuat dengan hasil penelitian dengan berbagai guru imla' serta berbagai kelas pada jenjang kelas 1 MTs Al Islam Joresan pihak kepala madrasah tidak memberatkan guru imla' untuk mengajar lebih dari 4 kelas dan rata-rata guru imla' di kelas 1 mengajar di 2 kelas saja.[4] Banyaknya pendidik yang mengajar di Al Islam Joresan pihak madrasah tetap mengedepankan kualitasnya selama menjadi guru. Salah satunya mengikut sertakan pada beberapa kegiatan sebagai bentuk penunjang dalam meningkatkan kemampuan menjadi pendidik yang profesional. Khususnya pada guru imla' yang mana kegiatan tersebut menjadi bentuk pelatihan yang diwajibkan bagi guru imla' dengan tujuan senantiasa mengembangkan kemampuan kinerjanya terutama pada segi

[2] Lihat transkrip dokumentasi kode:18/D/20-1/2025
[3] Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/12/10/2024
[4] Lihat transkrip observasi kode: 02/O/23-09/2024

melatih dalam mengajar di kelas. Kegiatan *upgrading* pembelajaran imla' tersebut diikuti oleh seluruh guru imla' dari kelas 1-3 MTs. Yang mana sesuai yang disampaikan oleh salah satu guru imla' yaitu Ustad Moh Irfan Riyadi, M. Pd.I.[5]

> Mengikuti kegiatan pelatihan tersebut, karena terkhususkan untuk guru imla' dari kelas 1-3 MTs.

Kegiatan tersebut memberikan pemahaman terhadap proses pembelajaran secara menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Selama praktek pelaksanaan pembelajaran imla' para guru diwajibkan masuk dengan tidak langsung memberikan materi ajar akan tetapi sesuai panduan ketika kegiatan *upgrading* pembelajaran imla' yaitu masing-masing guru diwajibkan menerapkan pembiasaan salam, kemudian menanyai kabar, dan tanggal pada tahun hijriyah dan masehi dengan menggunakan bahasa Arab. Kemudian didektekan dan dituliskan ketika pembelajaran imla'. Walaupun semua guru ditugaskan untuk menerapkan hal tersebut akan tetapi khusus guru imla' diwajibkan.

Hal tersebut sesuai data hasil observasi peneliti salah satunya saat pembelajaran imla kelas 1 Q dengan ustadzah Layli.[6] Pada tanggal 23 September 2024 peneliti melaksanakan kegiatan observasi dimana kegiatan yang diwajibkan tersebut bertujuan mampu membiasakan dan siswa mampu belajar terlatih dengan pelafalan *muqodimah al maadah* atau pembuka dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan awal ustadzah Layli mengucapkan salam, mengatur kelas, menanyai kabar, pembelajaran, dan menuliskan serta melatih siswa untuk melafalkan tanggal pada tahun hijriyah dan masehi dalam bahasa Arab. Kemudian dalam menyampaikan materi akan diberi latihan soal dengan kategori soal ringan dengan satu kalimat atau satu paragraf. Selama penyampaiannya guru mengaktifkan pola penyebutan makhroj yang sesuai dengan kosa kata Arab yang disebutkan. Maka, guru memerintahkan siswa untuk memperhatikan guru sebelum mengimla'kan kalimat agar siswa mampu mengetahui *makhroj*

[5] Lihat transkrip wawancara kode: 13/W/03/02/2025
[6] Lihat transkrip observasi kode: 02/O/23-09/2024

huruf hijaiyah yang benar yang keluar dari pelafalan guru. Dan sebelum ada perintah menulis siswa ditugaskan untuk mengucap kalimat yang sudah diimla'kan. Setelah ada perintah أَكْتُبُ berarti siswa sudah diperbolehkan untuk menulis. Dimana kegiatan tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti ketika proses pembelajaran imla'.[7]

Sementara materi yang diajarkan pada pembelajaran imla' khusunya pada kelas 1 MTs ialah penjelasan materi dasar imla'. Guru fokus menekankan pada penjelasan materi dasar imla' dari pengenalan serta penulisan huruf *hijaiyah*, harakat, *alif lam*, dan *mad* yang langsung diimplementasikan pada soal latihan setiap pertemuan. Akan tetapi tingkatan kelas atas dan bawah memiliki perbedaan kecepatan dalam memahami materi. Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh Ustadzah Binti Rukayah, S.Pd I.[8]

> Mengajar di kelas 1 G dan H karena termasuk kelas tengah-tengah dibandingkan kelas atas jadi pada semester 1 belum mengimla'kan bacaan yang kemudian mereka tulis. Karena masih dalam fase menjelaskan materi dasar pembelajaran imla' mulai dari mengajarkan cara menulis huruf *hijaiyah* yang benar baik perhuruf kemudian penempatan tulisan di awal, tengah, dan akhir ditambah praktek menulis huruf hijriyah yang digabung dengan huruf lainnya. Naik tingkatan disemester 2 mulai melatih dengan menulis beberapa *mufrodat* yang mudah sehingga mulai diajarkan pengimla'an secara lisannya dengan kualitas kata satu atau dua *mufrodat*.

Kegiatan tersebut berbeda dengan pembelajaran di kelas atas seperti A dan B yang rata-rata siswanya sudah bisa membedakan tata cara menulis huruf hijaiyah yag benar dan tepat sehingga kendala yang dimiliki lebih minim hal tersebut salah satunya faktor siswanya yang sudah belajar terkait materi dasar imla' di madrasah diniyah atau faktor keluarga. Hal tersebut sesuai penjelasan dari ustadzah Ustadzah Lina Eka Khoiriyah, S.Pd.[9]

[7] Lihat trasnkrip observasi kode: 02/O/23-09/2024
[8] Lihat transkrip wawancara kode: 07/W/08/12/2024
[9] Lihat transkrip wawancara kode: 08/W/10/12/2024

> Untuk hal tersebut tergantung paraler kelasnya karena saya sendiri mengampu imla' tidak hanya pada di kelas yang sama. Dimana untuk tahun sekarang saya mengajar di kelas A dan B yang rata-rata siswanya mudah memahami ketika diajarkan terkait materi dasar imla', karena dari mereka sudah memahami dan belajar sebelumnya terkait dasar-dasar penulisan atau materi dasar imla'.

Melalui data tersebut mengimplementasikan proses pembelajaran dengan langkah-angkah pembelajaran sesuai pada rencana pembelajaran yang telah dirancang di awal yaitu guru imla' menjelaskan materi ajar terlebih dahulu kemudian setelah materi ajar selesai disampaikan guru memerintahkan salah satu siswa maju kedepan dan semua temannya menghadap kebelakang cukup efektif. Tujuan memerintahkan siswa ke depan sebagai barometer guru untuk melanjutkan kalimat yang akan didektekan. Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh Ustadzah Puput Laila Hanum, S.Pd[10]

> Salah satunya dengan memerintahkan siswa maju kedepan dan semua temannya menghadap kebelakang cukup efektif. Pertama bagi siswanya yang maju kedepan dia termotivasi yang kedua bisa menjadi barometer guru untuk melanjutkan kalimat yang akan didektekan. Karena dengan melihat siswa yang maju untuk menulis di depan guru bisa menilai apakah siswa yang lainnya sudah selesai menulisnya atau belum. kemudian bisa sebagai bahan pengoreksian guru dalam mendekteka kata apakah terlalu cepat atau tidak dalam artian bisa sebagai bahan evaluasi. Dan khusus pembelajaran imla' harus sering-sering dibiasakan untuk menulis kalimat yang diimla'kan guru sebab imla' artinya dekte dan butuhnya pendampingan selama pengoreksian jika tidak begitu mereka akan kesulitan karena tidak dibiasakan diajarkan dan kurang, kurangnya mereka tidak tahu letak salahnya dimana.

Data tersebut juga diperkuat oleh hasil observasi peneliti selama pembelajaran imla' di kelas bahwasannya strategi tersebut menjadi salah satu strategi yang membantu melatih kemampuan menulis Arab siswa. dimana dengan cara Pada kegiatan inti ustadzah hanum memerintahkan satu siswa maju kedepan dan teman yang lainnya menghadap kebelakang sehingga posisi teman-teman membelakangi teman yang di depan tujuan strategi ini siswa yang di depan sebagai acuan atau tolak ukur guru dalam

[10] Lihat transkrip wawancara kode: 09/W/16/01/2025

mendektekan kalimat pengimla'an. Hal tersebut juga bentuk *tamrin* atau latihan bagi siswa dengan memberikan soal latihan berupa 2-3 kalimat Arab yang diucapkan dengan melihat guru yaitu posisi mulut keluar makhroj huruf hijaiyah yang dibacakan 3 kali dari guru serta siswa juga mengikuti bacaan yang dibacakan agar mereka melafalkan pelafalan yang benar sesuai dengan bacaan dari guru.yang mana dilafalkan sejelas mungkin dan pemberian soal latihan sekisar satu paragraf cerita menggunakan bahasa Arab. Jika selesai bacaan yang telah dibacakan akan dibacakan kembali sebagai bahan pengoreksian siswa sebelum dikoreksi. Dan dalam pengoreksian ustadzah Hanum menggunakan cara pengoreksian melibatkan siswa sehingga langsung dikoreksi bersama-sama dari tulisan siswa yang dipapan tulis jika mendapati tulisan yang salah ustadzah Hanum akan memerintahkan salah satu siswa kedepan membenarkan tulisannya. Yang mana strategi tersebut dikatakan lebih efektif akan tetapi membutuhkan waktu yang lama.[11]

Strategi tersebut juga membantu siswa dalam memahami materi dasar imla' dimana selama proses pembelajaran oleh ustadzah hanum. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh salah satu siswa yaitu Muhammad Ibnu Bintang Pratama.[12]

> Selama mengajar materi dasar imla' di semester 1 ustadzah senantiasa memberikan penjelasan tambahan dengan memberikan satu kosa kata Arab atau mufrodat senantiasa memberikan penjelasan beberapa kali agar kami selalu terlatih untuk terbiasa menulis serta selalu mengulang kembali beberapa materi yang sekiranya sulit agar menjadi bahan evaluasi seperti alif lam kemudian memberikan percontohan penulisan فِي الْمَدْرَسَةُ akan diajarkan penempatan menulis yang benar bahwasannya terdiri dari kata *fii almadrasatun*.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut mampu membuat siswa terlatih dalam mengasah kemampuan menulis Arab siswa. Melalui materi

[11] Lihat trasnkrip observasi kode: 05/O/16-1/2025
[12] Lihat trasnkrip wawancara kode: 10/W/16/01/2015

yang diajarkan sebagai pengetahuan dasar siswa belajar pembelajaran imla' memerlukan metode yang sesuai demi memahamkan siswa yang mana mampu meningkatkan kemampuan menulis Arab siswa. Metode yang diterapkan guna mengembangkan kemampuan menulis Arab siswa kelas 1 ialah metode pelatihan disetiap pertemuanya. Cara tersebut menjadi kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara penuh seluruh kemampuannya dalam memecahkan permasalahan secara kritis sehingga mereka mampu menemukan sendiri penyelesaiannya dengan penuh percaya diri.

Siswa selain diberikan penjelasan materi juga diajarkan untuk terlibat aktif ketika pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan maju kedepan mengerjakan tulisan yang diimla'kan guru sehingga proses pembelajaran tidak pasif. Akan tetapi selama proses pembelajaran imla' juga terdapat kendala salah satunya kegiatan pembelajaran imla' dibutuhkan tingkat kefokusan yang baik sehingga lebih baik pembelajaran imla' diajarkan dijam awal atau pagi yang mana terbilang lebih kondusif. Jika dijam akhir akan tidak kondusif. Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh ustadzah Ustadzah Puput Laila Hanum, S.Pd.[13]

> Salah satu kendalanya karena dapat dilihat dari penempatan jam pembelajaran imla' karena saya mengajar di dua kelas dengan jam yang berebda yaitu di kelas 1 E dan F khususnya pada kelas E saya mendapatkan jam yang kondusif dalam artian tidak setelah istirahat dan akan istirahat berbeda di kelas 1 F yang mana mendapatkan di jam terakhir akhirnya sedikit tidak kondusif karena waktunya hanya 40 menit satu pertemuannya jika baru 30 menit kelas sampingnya sudah berdo'a membuat suasana kelas juga ikut riwuh sehingga tidak kondusif. Akan tetapi untuk nilai akhir sudah mencapai target yang diinginkan. Selain itu kendalanya pada siswanya seperti buku imla' yang sering ganti yang mana seharusnya buku imla' dari awal hingga akhir di satu buku saja karena semua materi dan penilaian akan

[13] Lihat transkrip wawancara kode: 09/W/16/01/2025

tercantum disitu sebagai bahan belajar tetapi ada satu atau tiga anak yang mengganti bukunya entah dengan alasan ketinggalan atau bagaimana. Dan lebihnya kendalanya pada waktu.

Kendala lainnya juga dijelaskan oleh salah satu ustadzah Ustadzah Salwa Nusaibah, S. Pd yang mana menjelaskan.[14]

> Kendalanya yang pertama karena ada beberapa anak yang tidak membawa buku imla' dengan alasan tertentu sehingga menghambat proses pembelajaran serta mengakibatkan materi imla' tidak lengkap, kemudian kendala kedua tidak mau menulis namanya pembelajaran imla bentuk latihan menulis Arab tetapi jika siswanya tidak menulis juga membuat sulit pengasahan kemampuan mereka, selain itu posisi kelas dimana kelas O itu diapit beberapa kelas dengan kondisi kelasnya hanya disekat menggunakan bangunan triplek maksudnya belum tersusun menggunakan batu bata sehingga kondisi antara kelas satu dengan satunya terdengar yang mengakibatkan kurang kondusif. Kemudian untuk pembelajaran imla' sendiri untuk di kelas O karena siswanya termasuk kelas tingkat bawah buka karena kemampuan akademiknya saja melainkan juga faktor lingkungan mereka yang tidak mendukung proses pembelajaran imla' sehingga materi dasar dari pembelajaran imla' mereka masih merasa kesulitan. Contohya penulisan yang benar antara huruf yang menggandul dan tidak masih ada yang salah. Kemudian bacaan panjang ditambah dengan huruf apa siswa masih ada yang kebingungan.

Dapat disimpulkan bahwasanya selama proses pelaksanaan pembelajaran imla' semester 1 khusus kelas 1 MTs lebih fokus pada penyampaian materi dasar imla' serta membiasakan pelatihan tugas pengimla'an yang berhubungan dengan materi. Tujuan utama disemester satu ialah mengenalkan cara menulis yang benar dari huruf hijaiyah ketika digabung dengan huruf lainnya serta melatih ketepatan ucapan *makhorijul* huruf hijaiayh dari pengimla'an di semester 1. Maka kinerja indra mereka dimanfaatkan secara maksimal selama melatih pengimla'an mufrodat Arab atau tulisan Arab. Sedangkan di semester 2 siswa akan dibiasakan dengan kegiatan pengimla'an yang lebih sulit karena sudah mengimla'kan *mufrodat* atau cerita bahasa Arab dengan kategori soal satu kalimat.

[14] Lihat transkrip wawancara kode: 12/W/20/01/2025

2. Pelaksanaan pembelajaran Imla' dalam meningkatkan kemampuan menulis arab pada siswa kelas 1 MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo

Pembelajaran imla' di MTs Sulamul Huda dilaksanakan 2 pertemuan dalam satu minggu di mana sesuai dari data dokumentasi peneliti yang berkaitan dengan jadwal pembelajaran MTs Sulamul Huda yang mana untuk jadwal kelas 1A dan 1B yaitu di hari Senin dan Kamis.[15] Selama proses pembelajaran di kelas 1 sendiri guru imla' menggunakan buku pedoman dasar materi imla' dari Gontor yang mana sama yang digunakan para guru imla' di Al Islam Joresan.[16] Sedangkan untuk pengimplementasiannya selama proses pembelajaran sama halnya dengan Al Islam Joresan yang mana disemester satu menekankan pada penjelasan dan pengenalan materi dasar berupa *harakat*, penulisan huruf di depan, tengah, belakang, kemudian huruf hijaiyah yang bisa disambung dan tidak, *mad*, *alif lam*, dan lainnya yang selanjutnya akan diberikan soal latihan dengan cara mendiktekan kepada siswa guna melatih kemampuan menulis Arabnya.

Sesuai hasil observasi peneliti yang mana telah melakukan penelitian di kelas 1 MTs Sulamul Huda baik di kelas 1A dan 1B. Proses pembelajaran dikedua kelas tersebut sama yang mana masuk kelas mengucap salam dan tanya kabar menggunakan bahasa Arab karena peneliti masuk dalam proses pembelajaran di semester 2 sehingga sudah masuk pada pelatihan soal berupa pendektean atau pengimla'an secara langsung walaupun masih berupa satu atau dua kata sebagai bahan pelatihan siswa khususnya kelas 1 di semester 2. Dan ketika pemberian soal memerintahkan satu siswa kedepan untuk menulis dipapan tulis dan lainnya menulis di buku masing-masing dengan pengimla'an berupa satu kalimat yang dibacakan perkalimat dengan pelafalan 3 kali penyebutan setelah selesai akan mengimla'kan sekali kalimat dikte secara keseluruhan dengan nada pelan agar siswa memiliki peluang untuk mengoreksi

[15] Lihat transkrip dokumentasi kode: 01/D/14-9/2024
[16] Lihat transkrip dokumentasi kode: 12/D/18-2/2025

tulisannya kembali sebelum dikoreksi atau dinilai. Setelahnya akan langsung dikoreksi di kelas dengan melibatkan siswa lain untuk membenahi tulis teman yang salah dipapan tulis sehingga siswa lainnya akan senantiasa terlibat dan bergantian untuk maju kedepan. Pengoreksian siswa lainnya dikoreksi oleh teman sebangku dan nilai akan dijumlah dan diserahkan kepada guru sebagai pengumpulan nilai tugas mereka. Selama pengoreksian juga melibatkan siswa untuk mengoreksi tulisan temannya apaila salah akan diberikan kesempatan bagi siswa untuk maju dan membenarkan sesuai hasil kerjanya.

Selama observasi di kelas peneliti menemukan ada beberapa siswa yang merasa kesulitan dalam menulis kalimat yang diimla'kan.[17] Beberapa siswa yang merasa kesulitan dalam pembelajaran imla' disebabkan karena belum hafal huruf hijaiyah. Hal tersebut karena tidak diimbangi dengan belajar diniyah atau madin. Dimana sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Khudori selaku guru imla'.[18]

> Masih menemukan anak yang belum hafal huruf hijaiyah karena yang mungkin dari pendidikannya besiknya minim pengenalan ilmu agama sehingga materi dasarnya dalam pengenalan huruf hijaiyah kemudian menulis huruf hijaiyah yang bisa digabung dengan huruf setelahnya juga masih kesulitan. Hal tersebut menjadi salah satu kesulitan tersendiri dalam mengajar imla' dikelas 1. Di pertemuan awal saya melakukan pendekatan untuk memahami latar belakang siswa mempertanyakan terkait kegiatan madin mereka karena ada beberapa yang tidak mengikuti madin sehingga mereka kesulitan dalam memahami materi dasar di pembelajaran imla'nya. Maka itu, dari pendekatan yang saya lakukan tujuannya agar saya mampu memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan mereka. karena dari mereka ada yang mengajinya sampai dijilid 3 bahkan *iqra*.

Maka itu, ada beberapa siswa kelas 1 yang merasa kesulitan dalam pembelajaran imla' pertama mereka disemester 1. Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh salah satu siswa kelas 1B yaitu Lutfiana Dwi P.[19]

> Sedikit merasa kesulitan karena sebelumnya hanya terbiasa membaca huruf Arab tetapi ketika dipembelajaran imla' yang mana lebih sedikit

[17] Lihat transkrip observasi kode: 08/O/13-2/2025
[18] Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/15/10/2024
[19] Lihat transkrip wawancara kode: 04/W/15/10/2024

sulit ketika menyambungkan huruf hijriyah satu dengan lainnya sebab masih merasa bingung.

Sama halnya dengan guru yang lain memiliki target pencapaian materi. Karena terkendala pada kemampuan siswanya sehingga guru menyesuaikan dengan kondisi siswa. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru imla' yaitu Muh Khudori.[20]

> Untuk target sebenarnya ada tetapi saya kembalikan lagi pada siswanya. Karena seperti contoh pengenalan huruf saja di satu kelas ada yang belum bisa otomatis saya perlu mengulangnya kembali dan memberikan tugas dirumah agar mereka juga belajar terkait penulisan huruf hijaiyah yang benar jika tidak seperti itu akan membutuhkan waktu yang lama. Jadi target saya tetap saya sesuaikan dengan siswa. akan tetapi juga memiliki patokan tetap berjalan dan menambah materi penjelasan tetapi tetap akan mereviuw pertemuan sebelumnya sebagai bahan ingatan dan belajar mereka.

Maka sesuai hal tersebut perlunya guru imla' menggunakan metode yang menyesuaikan dengan kemampuan siswanya maka metode yang dipilih bertujuan agar pembelajaran berlangsung secara lebih efektif. Dimana metode yang selama ini digunakan oleh guru imla' di MTs Sulamul Huda dengan metode pelatihan atau metode *ikhtibari* yang mana sebelum memberikan pelatihan guru disemester satu fokus pada penjelasan materi dasar imla' akan tetapi disamping itu juga ada pemberian tugas pertemuannya. Dimana sesuai data wawancara peneliti dengan siswa kelas 1A yaitu Senja Cahaya.[21]

> Setiap pertemuan baik di semester satu dan dua selalu ada pemberian soal latihan yang nantinya dinilai.

Penugasan yang diberikan sebagai bahan praktek siswa dalam memahami tata cara penulisan bahasa Arab berupa *mufrodat* yang dibiasakan dengan latihan setiap pertemuannya. Sehingga dari semester 1 di kelas 1 MTs sendiri materi yang diberikan berkaitan dengan materi dasar naik di semester dua yang targetnya masuk pada pemberian soal pengimla'an dalam bentuk satu kalimat untuk meningkatkan kemampuan siswa selama mengasah pembelajaran imla'. Sesuai hasil observasi dimana

[20] Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/15/10/2024
[21] Lihat transkrip wawancara kode: 17/W/17/02/2025

ketika disemester 1 di kelas 1B ada materi *mad* kemudian penggabungan huruf *hijaiyah* dengan 1 kata.[22]

Pelaksanaan pembelajaran imla' sendiri sudah dirancang diawal baik dari materi, metode, dan evaluasi. Maka untuk pelaksanaannya sendiri guru imla' yaitu ustad khudori mengimplementasikan metode *ikhtibari*. Akan tetapi untuk penggunaan metode berbeda-beda agar suasana kelas juga tidak monoton. Ada kalanya menerapkan metode *ikhtibari* dengan posisi satu siswa kedepan, kemudian juga tanpa siswa kedepan, atau bahkan memerintahkan satu siswa kedepan untuk menulis dipapan tulis dan teman lainnya menghadap kebelakang. Sehingga hal tersebut bentuk tantangan tersendiri bagi siswa selama ada tugas dari guru. Yang mana sesuai hasil wawancara dengan guru imla ustad khudori terkait metode pembelajaran imla' yang efektif.[23]

> Untuk metode yang saya gunakan itu berganti-ganti dari pertemuan pertama kepertemuan kedua ada kalanya memerintahkan satu siswa kedepan, kemudian juga tanpa siswa kedepan yang langsung didekte untuk seluruh siswa, atau bahkan memerintahkan satu siswa kedepan untuk menulis di papan tulis dan teman lainnya menghadap kebelakang, sehingga tidak satu metode saja.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi ketika ustad Khudori mengajar di kelas 1A dan 1B dan memerintahkan siswa lain menulis di buku masing-masing dengan pengimla'an berupa satu kalimat yang dibacakan perkalimat dengan pelafalan 3 kali penyebutan setelah selesai akan mengimla'kan sekali kalimat dikte secara keseluruhan dengan nada pelan agar siswa memiliki peluang untuk mengoreksi tulisannya kembali sebelum dikoreksi atau dinilai. Setelahnya akan langsung dikoreksi di kelas dengan melibatkan siswa lain untuk membenahi tulis teman yang salah dipapan tulis sehingga, siswa lainnya akan senantiasa terlibat dan bergantian untuk maju kedepan. Pengoreksian siswa lainnya dikoreksi oleh

[22] Lihat transkrip observasi kode: 03/O/15-10/2024
[23] Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/15/10/2024

teman sebangku dan nilai akan dijumlah dan diserahkan kepada guru sebagai pengumpulan nilai tugas mereka. Selama pengoreksian juga melibatkan siswa untuk mengoreksi tulisan temannya apaila salah akan diberikan kesempatan bagi siswa untu maju dan membenarkan sesuai hasil kerjanya. Metode yang digunakan merujuk pada proses pembelajaran. Pendekatan dalam kegiatan mengajar memberikan gambaran terkait cara kerja dalam memudahkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dan strategi dalam mengajar bisa dipilih satu ataupun dikombinasikan dengan berbagai metode yang tujuanya proses pembelajaran lebih efektif. Dan untuk metode yang diterapkan guru tersebut membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami dan mempraktekkan materi dasar imla'.

Sesuai data wawancara dengan siswa kelas 1B yaitu Aulia Elinnatul bahwasannya strategi yang digunakan dalam pembelajaran imla' ustad khudori mampu memahamkan materi dasar yang baik dari pengenalan huruf langsung diberikan praktek soal latihannya sehingga tidak terpaku pada pembahasan materi saja akan tetapi mampu mengajarkan praktek imla' yang baik.[24]

> Dimana ketika proses pembelajaran ustad setiap mengajar selalu mengevaluasi bagian mana yang sering salah sehingga mereviuw kembali materi tersebut. Sehingga, mampu memahamkan materi dasar yang baik dari pengenalkan huruf langsung diberikan praktek soal latihannya sehingga tidak terpaku pada pembahasan materi.

Pembelajaran imla' akan terbantu jika selama proses pembelajaran guru senantiasa menjelaskan materi dengan langsung memberikan praktek pelatihan berupa soal pengimlaan dnegan kategori sola mudah ke susah. Sehingga, kegiatan imla' atau dekte tersebut senantiasa terbiasa karena dilatih melalui ketekunan guru selama proses pembelajaran untuk menuntun siswa agar mahir dalam menulis Arab khususnya dikelas 1 MTs.

[24] Lihat transkrip wawancara kode: 05/W/15/10/2024

F. Analisis Data

Pelaksanaan pembelajaran imla' dalam meningkatkan kemampuan menulis Arab pada siswa kelas 1 MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan Sulamul Huda Mlarak Ponorogo merupakan bentuk implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP yang telah dirancang oleh guru sebelum pengelolaan kelas. Sehingga pelaksanaan pembelajaran terstruktur dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.[25] Pengampu pembelajaran imla' sendiri ditujukan untuk mereka yang memiliki pengalaman belajar imla' atau lulusan pondok pesantren yang mampu mendesain strategi pembelajaran khusunya pembelajaran imla'.[26] Sebab di MTs Al Islam ada banyak kelas maka membutuhkan banyak guru imla' yang terlibat dalam pembelajaran imla' dan memiliki kompetensi berupa ilmu ataupun pengalaman mengajar imla' dan untuk di MTs Sulamul Huda sendiri karena kelas 1 terdiri dari 2 kelas maka guru imla' memerlukan satu untuk mengajar.

Pelaksanaan pembelajaran imla' relevan dengan langkah-langkah yang disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran guru imla' baik di MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan Sulamul Huda Mlarak Ponorogo. Diantaranya langkah-langkah pelaksanaannya ialah:

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas 1 MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan Sulamul Huda Mlarak Ponorogo terdiri dari:

1. Kegiatan pendahuluan, dengan mengucap salam, kemudian guru imla' menanyakan pembelajaran hari ini, dan tanggal dalam tahun hijriyah dan masehi menggunakan bahasa Arab serta ditulis di papan tulis. Kemudian dilafalkan bersama-sama agar siswa terbiasa. Kegiatan awal menjadi bagian untuk menyiapkan peserta didik psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Diawali dengan salam dari guru, kemudian menanyai kabar dan pembelajaran, serta pembiasaan yang diwajibkan di

[25] Mudatsir et al., *Pendidikan Profesi Keguruan*, 93.

[26] Abdullah et al., *Pendidikan Islam Mengupas Aspek-Aspek dalam Dunia Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2019), 75.

MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo yaitu guru dituntut untuk menyebutkan tanggal baik pada tahun hijriyah dan masehi dalam bahasa Arab. Pembiasaan tersebut mampu membangun dasar yang kuat pada pembelajaran imla' selama melatih cara menulis Arab yang benar siswa sedikit demi sedikit memiiki kosa kata bahasa Arab dari hasil pembiasaan setiap pertemuan pada pembelajaran imla'.

2. Kegiatan inti, menjadi pokok dalam kegiatan proses pembelajaran dimana selama proses pembelajaran memberikan tantangan untuk guru mampu mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Dilaksanakan secara interaktif untuk membantu peserta didik berperan aktif sebagai informan selain itu, memberikan ruang menampung kreativitas atau kemandirian sesuai bakat dan minat peserta didik.[27] Pada kegiatan ini memerankan guru dalam tugas mentransfer ilmu pengetahuannya dengan cara menjelaskan materi pembelajaran imla' yang telah dirancang dalam perencanaan pembelajaran sebelumnya. Materi pembelajaran imla' kelas 1 MTs ialah materi dasar imla' yang diajarkan bagi pemula sebelum mendektekan kalimat Arab. Khusus semester 1 di kelas 1 baik di MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan Sulamul Huda Mlarak Ponorogo fokus menjelaskan kaidah-kaidah materi dasar imla'. Langkah-langkah pada kegiatan ini terdiri yaitu:

   Pertama, dimulai dari pengenalan atau penjelasan materi penulisan yang kemudian diikuti dengan praktek menggabungkan huruf hijaiyah satu dengan huruf lainnya. Namun, prakteknnya sendiri pemberian soal tingkatan yang rendah dengan penggabungan 5 huruf hijaiyah kemudian satu kosa kata bahasa Arab. Materi yang diberikanpun terstruktur dengan tujuan siswa mampu memahami materi atau menguasai materi.[28] Metode yang digunakan bagi jenjang MTs dengan kategori pemula guru imla' menggunakan metode *ikhtibari* atau metode pelatihan. Metode tersebut sesuai buku Prof. Dr Aiman Amin Abdul Ghani metode tersebut

[27] Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 503.

[28] Sarrul Bariah et al., *Buku Ajar Strategi Pembelajaran* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 114.

digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan para murid dan untuk mengetahui peningkatan dari hasil belajar selama di kelas sejauh mana dengan memberikan latihan atau ujian. [29]

Kedua, menerapkan pelaksanaan proses pembelajaran dengan cara memerintahkan satu siswa maju kedepan dan semua temannya menghadap kebelakang cukup efektif atau memerintahkan siswa lain menulis dibuku masing-masing. Karena dengan melihat siswa yang maju untuk menulis di depan guru bisa menilai apakah siswa yang lainnya sudah selesai menulisnya atau belum. Kemudian bisa sebagai bahan pengoreksian guru dalam mendektekan kata apakah terlalu cepat atau tidak dalam artian bisa sebagai bahan evaluasi. Selanjutnya bagi siswanya yang maju kedepan dia termotivasi yang kedua bisa menjadi barometer guru untuk melanjutkan kalimat yang akan didektekan. Kegiatan selanjutnya ialah pembacaan materi dikte dengan kategori soal latihan satu atau dua kata dalam bahasa Arab dengan jelas dan perlahan. Pada tahap ini siswa diperintahkan memperhatikan makhorijul huruf yang didiktekan guru dan untuk pengimla'an kosa kata atu mufrodat bahasa Arab diulang 2-3 kali tergantung pada tingkat kesulitan siswa. Pada tahap selanjutnya memberikan waktu siswa untuk menulis hasil pendiktean guru disamping hal tersebut guru mengawasi kegiatan menulis siswa agar siswa tidak melihat hasil kerja temannya. Selesai mendiktekan guru akan membacakan satu kali kalimat pendiktean secara keseluruhan sebelum dikoreksi sebagai kesempatan siswa membenarkan tulisannya sebelum pengoreksian atau proses penilaian. Setelahnya akan langsung dikoreksi di kelas dengan melibatkan siswa lain untuk membenahi tulis teman yang salah dipapan tulis sehingga, siswa lainnya akan senantiasa terlibat dan bergantian untuk maju kedepan. Pengoreksian siswa lainnya dikoreksi oleh teman sebangku akan dijumlah dan diserahkan kepada guru sebagai pengumpulan nilai tugas

[29] Ghani, الكتابة والإملاء عدا قوا في لكا *Panduan Lengkap Belajar Imla' Menulis Arab Otodidak*, 10.

mereka. Selama pengoreksian juga melibatkan siswa untuk mengoreksi tulisan temannya apabila tulisan yang dipapan tulis salah akan diberikan kesempatan bagi siswa lain untuk maju dan membenarkan sesuai hasil kerjanya. Pemberian pelatihan dimana sebelumnya guru menyiapkan teks yang mengandung kaidah-kaidah materi dasar imla yang digunakan sebagai bahan pemberian pelatihan.

Ketiga, setelahnya mengoreksi sebagai bahan evaluasi dengan cara membahas kesalahan yang menjadi kesulitan bagi siswa. Kegiatan pelatihan tersebut harus sering-sering dibiasakan, sebab imla' artinya dekte dan membutuhkan pendampingan baik di awal dan saat pengoreksian jika tidak begitu mereka akan kesulitan karena tidak dibiasakan diajarkan dan kurangnya mereka tidak tahu letak salahnya dimana.

Mengutamakan strategi untuk membantu peserta didik mencapai tujuan berupa penyampaian materi yang jelas dan dibantu dengan memperhatikan alokasi waktu yang digunakan agar setiap kegiatan mampu dimanfaatkan dengan baik.[30] Bentuk pelaksanaan pembelajaran imla' di kelas 1 MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan Sulamul Huda Mlarak Ponorogo dilaksanakan secara terstruktur mulai dari penjelasan materi dan praktek menuliskan kalimat atau bentuk *mutholaah* bahasa Arab kepada siswa.

3. Kegiatan penutup, menjadi sarana bagi guru dan peserta didik membuat rangkuman terkait materi pembelajaran dengan melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan yang kemudian memebrikan umpan balik dalam pelaksanaan dan hasil pembelajaran serta yang terakhir guru mampu merencanakan kegiatan tindak lanjut melalui kegiatan evaluasi yang mana akan dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai seperti melakukan remedial, pengayaan, dan lainnya.

[30] Dwi Restiana et al., *Strategi Pembelajaran* (Bantul: Selat Patners, 2023), 112.

Pelaksanaan kegiatan ditujukan untuk memberikan bekal semangat dalam memberikan kontribusi berupa inovasi baru selama proses pembelajaran berlangsung sehingga mampu melakukan pengembangan diri selama kegiatan mengajar. Yaitu mengurangi kegiatan belajar yang monoton sehingga hanya terfokus pada guru tanpa melibatkan siswa. Disamping pembahasan untuk meningkatkan kualitas guru melalui pemberian kesempatan guna memperdalam pemahaman terkait materi ajar yang menjadi tugas seorang guru. Garis besar pelaksanaan pelatihan yang ditujukan oleh para pendidik khususnya guru imla' mampu memaksimalkan kegiatan belajar mengajar.

Sesuai paparan data pelaksanaan pembelajaran imla' peneliti menemukan bahwasannya menggunakan model *discovery learning* karya Jerome S. Bruner dimana model tersebut menjadi salah satu pendekatan yang efektif. Melalui model tersebut mampu meningkatkan kognitif siswa dalam waktu yang bersamaan juga melatih meningkatkan psikomotorik mereka. Pada pelaksanaannya membutuhkan ruang pembelajaran yang kondusif dalam memfasilitasi rasa keingin tahuan peserta didik. Tujuannya mengubah proses pembelajaran yang pasif menjadi aktif. Penggunaan model tersebut mampu membangkitkan motivasi semangat belajar siswa berangkat dari rasa keingin tahuan tersebut. Melalui model *discovery learning* mampu memberikan kegiatan pembelajaran yang baik dalam mengatasi kesulitan siswa menulis Arab serta memotivasi siswa untuk membangkitkan pengetahuan yang dimilikinya dari hasil memahami apa yang telah disampaikan guru.[31] Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran imla' diantaranya:

a. Guru memberikan materi dasar imla' dan menjelaskan kemudian memerintahkan salah satu siswa ke depan untuk menulis apa yang diimla'kan guru sedangkan yang lainnya menulis dibuku masing-masing.

[31] Ardyansyah dan Laily Fitriani, "Efektivitas Penerapan Metode Discovery Learning dalam Pembelajaran Imla'," *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 8, no. 2 (2020): 232, https://doi.org/10.23971/altarib.v8i2.2257.

b. Selanjutnya memerintahkan siswa fokus pada guru dengan melihat pengimla'an guru ketika mendektekan mufrodat bahasa Arab dengan tujuan siswa benar melihat dan mendengar makhorijul huruf yang keluar dari pendektean guru. Dan ssiwa dilarang melihat hasil kerja teman lainnya karena belum tentu yang dikerjakan temannya benar.
c. Melalui pemberian *tamrin* atau pelatihan disini siswa akan terbiasa mencari solusi atau menjawab secara mandiri dengan menemukan pengetahuannya secara mandiri.
d. Selanjutnya setelah kegiatan pelatihan tersebut selesai akan ada kegiatan pengoreksian yang disitu juga melibatkan siswa. siswa diberikan kesempatan dalam berpendapat untuk menjawab tulisan temannya yang salah.
e. Dari kegiatan tersebut memberikan kesempatan bagi siswa meningkatkan dan mengembangkan kemampuan menulis Arab. Bagi mereka yang merasa salah dalam menulis Arabnya mampu membangkitkan motivasi belajar karena keingin tahuan siswa yang tinggi untuk belajar dan belajar sehingga bsa menulis Arab dengan baik dan benar.

Bentuk kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara penuh seluruh kemampuannya dalam memecahkan permasalahan secara kritis sehingga mereka mampu menemukan sendiri penyelesaiannya dengan penuh percaya diri. Karena selama proses pelaksanaan pembelajaran imla' lebih menekankan pada pemberian pelatihan soal guna melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka melalui pendektean *mufrodat* bahasa Arab melalui menghidupkan pola berpikir kritis siswa.

G. Singkronisasi dan Transformasi

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran terstruktur dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.[32] pembelajaran setelah kegiatan perencanaan yaitu kegiatan pengimplementasian kegiatan perencanaan maka,

[32] Mudatsir et al., *Pendidikan Profesi Keguruan*, 93.

pelaksanaan bentuk dari pengimplementasian susunan dari perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran imla' hal awal guru memberikan materi ajar dengan jelas dan tepat sesuai dengan susunan rencana pada tahap persiapan. Menggunakan strategi atau metode pembelajaran sesuai yang telah direncanakan di awal.[33] Kegiatan pelaksanaan pemberian soal latihan imla' pada siswa kelas 1 MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan Sulamul Huda Mlarak Ponorogo menggunakan metode imla' *ikhtibari* atau latihan. Melalui metode imla' tersebut sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran imla' dalam meningkatkan kemampuan menulis Arab khusunya pada jenjang MTs kelas 1.

Metode *ikhtibari* melibatkan tiga keterampilan sekaligus diantaranya keterampilan mendengar, mengingat, dan menulis. Tujuan mmenggunakan metode tersebut untuk mengukur keterampilan dan kemajuan siswa terhadap materi imla' yang telah dipelajari sebelumnya.[34] Pembelajaran imla' dengan mengaplikasikan metode *ikhtibari* mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajran imla'. Setelah materi dijelaskan kegiatan selanjutnya ialah memberikan soal pelatihan yang berkaitan dengan materi yang dijelaskan guna mengetahui seberapa baik pemahaman siswa terkait materi sebagai tahapan pembelajaran dalam menilai sejauh mana siswa telah berkembang.[35]

Menggunakan metode tersebut langkah-langkah yang diterapkan pada proses pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup tersusun secara sistematis. Pada tahap pendahuluan guru mengucap salam. Kemudian tahap kegiatan inti pada proses pelaksanaan pembelajaran imla' mengaplikasikan metode *ikhtibari* dengan memberikan soal latihan atau *tamrin* melalui pemberian kalimat atau dikte secara jelas guna melatih

[33] Yowelna Tarumasely, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran* (Jakarta Timur: Academia Publication, 2024), 38.

[34] Alifia Selviana Agnie Putri dan Taufik, "Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Melalui Strategi Pembelajaran Imla'," *Mahira: Journal of Arabic Studies* 4, no. 1 (2024): 44, https://doi.org/10.55380/mahira.v4i1.554.

[35] Quratal Aeni et al., "Pelatihan Pembelajaran Khot Imla Pada Anak – Anak di Mushola Al Ikhlas di Desa Compreng," *SocServe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. April (2024): 49.

kemampuan menulis siswa kelas 1 MTs.[36] Saat proses pelaksanaan pembelajaran imla' mengutamakan peran siswa secara mandiri dalam menemukan masalah berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Siswa kelas 1 MTs diberikan soal pendiktean bentuk tujuan guru agar siswa mampu lebih mandiri dengan memberikan perhatian kepada siswa dalam ranah pendiktean agar siswa mampu melihat makhorijul huruf serta panjang pendeknya pelafalan sehingga kedepannya ketika menulis hasil pendiktean dari guru siswa langsung menemukan jawaban dan menulisnya di buku mereka dengan rasa puas atas dasar pemahaman mereka secara mandiri .

Kegiatan tersebut mengaplikasikan model *discovery learning* karya Jerome S. Bruner dimana model tersebut menjadi salah satu pendekatan yang efektif guna mampu mengembangkan keaktifan dan kreativitas peserta didik terhadap suatu konsep materi pembelajaran sehingga, siswa memperoleh pengetahuan melalui hasil temuan siswa secara mandiri.[37] Melalui model tersebut mampu meningkatkan kognitif siswa dalam waktu yang bersamaan juga melatih meningkatkan psikomotorik mereka.

[36] Ghani, *Panduan Lengkap Belajar Imla' Menulis Arab Otodidak*, 7.

[37] Syamsidah et al., *Model Discovery Learning*, 7.

BAB VI
EVALUASI PEMBELAJARAN IMLA' DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS ARAB PADA SISWA KELAS 1 MTS AL ISLAM JORESAN MLARAK PONOROGO DAN SULAMUL HUDA MLARAK PONOROGO

A. Temuan Data

1. Evaluasi pembelajaran imla' dalam meningkatkan kemampuan menulis Arab pada siswa kelas 1 MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo

Kegiatan evaluasi menjadi bentuk akhir proses pembelajaran kemudian melakukan penilaian langsung kepada siswa bagaimana hasil pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Untuk dikelas 1 MTs Al Islam Joresan pembelajaran imla' senantiasa setiap pertemuan ada kegiatan evaluasi berupa soal latihan. Sehingga metode yang digunakan disemester 1 dan 2 lebih pada praktek latihan soal yang kemudian langsung dikoreksi dan dinilai. Sesuai data observasi peneliti bahwasannya setiap pertemuan ada *tamrin* atau latihan bagi siswa dengan memberikan soal latihan berupa 2-3 kosa kata Arab atau *mufrodat*.[1] Dari kegiatan pembelajaran yaitu evaluasi tersebut ada beberapa siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal imla' dari guru salah satunya Aisa Sami. Baik disemester 1 dan 2 hal tersebut karena mereka kebanyakan lulusan dari SD yang tidak mengikuti madin.[2]

> Ada kesulitan, karena selama saya SD tidak adanya BTQ dan tidak mengikuti madin serta masih kesulitan dalam menulis panjang pendek dan ketepatan *makhroj*.

Terkhususkan pembelajaran imla' sendiri bentuk latihan menulis Arab sehingga perlunya praktek. Jika tidak membuat siswa tidak terlatih dalam menulis Arab. Dimana kendala dalam penurunan nilai imla' juga disampaikan oleh Ustadzah Salwa Nusaibah, S. Pd.[3]

[1] Lihat transkrip observasi kode: 05/O/16-1/2025
[2] Lihat transkrip wawancara kode: 14/W/03/02/2025
[3] Lihat transkrip wawancara kode: 12/W/20/01/2025

> Kendala saat proses pembelajaran pertama karena ada beberapa anak yang tidak membawa buku imla' dengan alasan tertentu sehingga menghambat proses pembelajaran serta mengakibatkan materi imla' tidak lengkap, kemudian kendala kedua tidak mau menulis namanya pembelajaran imla bentuk latihan menulis Arab tetapi jika siswanya tidak menulis juga membuat sulit pengasahan kemampuan mereka, selain itu posisi kelas dimana kelas O itu diapit beberapa kelas dengan kondisi kelasnya hanya disekat menggunakan bangunan triplek maksudnya belum tersusun menggunakan batu bata sehingga kondisi antara kelas satu dengan satunya terdengar yang mengakibatkan kurang kondusif. Kemudian untuk pembelajaran imla' sendiri untuk di kelas O karena siswanya termasuk kelas tingkat bawah bukan karena kemampuan akademiknya saja melainkan juga faktor lingkungan mereka yang tidak mendukung proses pembelajaran imla' sehingga materi dasar dari pembelajaran imla' mereka masih merasa kesulitan. Contohya penulisan yang benar antara huruf yang menggandul dan tidak masih ada yang salah. Kemudian bacaan panjang ditambah dengan huruf apa siswa masih ada yang kebingungan.

Dari data di atas menandakan perlunya pelatihan secara terus menerus dalam pembelajaran imla' tingkat dasar. Sehingga, setiap pertemuan guru imla' disemester satu dan dua selalu memberikan soal latihan bagi siswa sebagai wadah dalam belajar untuk meningkatkan kemampuan tulis Arab mereka. Hal tersebut juga sesuai yang disampaikan oleh salah satu siswa kelas 1 E Muhammad Ibnu Bintang Pratama.[4]

> Setiap pertemuan pasti ada, bahkan masuk kelas pasti akan diberikan beberapa soal yang nantinya sebagai pelatihan dan dinilai.

Hal tersebut dapat dilihat dari bukti data dokumentasi terkait penilaian pembelajaran imla' setiap pertemuan yang didapatkan peneliti dari salah satu ustadzah pembelajaran imla' kelas 1 MTs Al Islam Joresan.[5] Dari data tersebut menjadi bukti bahwa setiap pertemuan ustadzah memberikan bentuk pelatihan untuk siswa guna melatih dalam meningkatkan kemampuan menulis Arab siswa. Selain bentuk evaluasi tulis di semester 1 dan 2 yang melalui penulisan hasil dekte yang telah didektekan guru. Kegiatan evaluasi bentuk untuk meningkatkan kemmapuan menulis Arab siswa melalui pembelajaran imla' yang mana

[4] Lihat transkrip wawancara kode: 10/W/16/01/2015
[5] Lihat transkrip dokumentasi kode: 16/D/4-3/2025

sesuai dengan wawancara peneliti dengan salah satu guru imla' yaitu Ustadzah Layly Nur Alimah, M.Pd.[6]

> Jadi saya sendiri juga bisa melihat perkembangan mereka secara langsung dari mulai penjelasan materi awal yang mana ada siswa yang merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan pembelajaran imla' hingga sekarang masuk pada beberapa penjelasan materi dasar imla' mulai ada perkembangan salah satunya penulisan mereka yang sudah mulai sesuai contohnya huruf yang ditulis sudah mulai menggandul dan sudah sesuai mempraktekkan dengan baik setelah beberapa pertemuan ini.

Hasil data tersebut sesuai dengan data observasi dimana siswa mulai mampu menulis dengan ketepatan yang lebih baik saat ditugaskan menulis di depan mulai dari ketepatan penulisan huruf yang menggandul dan lainnya.[7] Selain itu, dari sisi siswanya sendiri merasa kesulitan saat pelatihan soal imla' yang mana dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas 1 Tri Ariani yang menjadi kendala saat ada kesalahan menulis salah satunya kesalahan saat mendengar makhorijul huruf yang pelafalannya hampir sama.[8]

> Sering salah dalam mendengar contohnya penyebutan makhroj huruf ضظ sering keliru.

Sesuai data observasi peneliti menjumpai siswa kesulitan dalam membedakan beberapa huruf yang makhrojnya sama sehingga menjadi kendala bagi mereka selama proses pengimla'an soal latihan.[9] Hal tersebut menjadi kendala tersendiri bagi beberapa siswa khususnya ketika mereka tidak fokus mendengarkan pendektean dari guru.

Ada kegiatan evaluasi yang diadakan disetiap pertemuan mampu meningkatkan kemampuan menulis Arab siswa lebih baik lagi sedangkan setiap akhir semester juga diadakan ujian tes sumatif. Tidak hanya pembelajaran umum saja yang diadakan ujian akhir semester akan tetapi pembelajaran pondok khususnya imla' juga ada ujian akhir semester. Mengingat kelas 1 MTs Al Islam Joresan tergolong dari tingkatan kelas atas, tengah, dan bawah sehingga guru imla' harus menyesuaikan

[6] Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/23-9/2024
[7] Lihat transkrip observasi kode: 02/O/23-09/2024
[8] Lihat transkrip wawancara kode: 11/W/16/01/2015
[9] Lihat transkrip observasi kode: 05/O/16-1/2025

pembuatan soa ujian imla' yang diserentakkan atau ditujukan untuk seluruh kelas 1 MTs. Kategori pembuatan soalnya dibuat secara adil dengan memuat dua soal yang mana soal pertama dekte atau lisan dan untuk soal kedua sambung huruf. Hal tersebut dapat dikuat dari hasil data dokumentasi yang telah peneliti lampirkan.[10]

Untuk penyusunanya sendiri soal dibuat oleh satu guru penanggung jawab dalam pembelajaran imla' yang mana sesuai dari hasil wawancara dengan Ustadzah Umi Rohmatin, S.Ag.[11]

> Untuk evaluasi di akhir semester di Al Islam Joresan sendiri khususnya pembelajaran imla' ditanggung oleh satu guru imla' yang menjadi penanggung jawab dalam membuat soal khususnya kelas 1 sehingga kriteria soalnya sendiri akan menyesuaiakn kemampuan kelas atas dan bawah.

Dari data-data yang telah peneliti peroleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi selama kegiatan evaluasi langsung dengan beberapa guru pengampu pembelajaran imla' kegiatan evaluasi menyatakan bahwasannya kegiatan evaluasi diberikan sebagai kegiatan pelatihan dalam menunjang kemampuan menulis Arab siswa.

2. Evaluasi pembelajaran imla' dalam meningkatkan kemampuan menulis Arab pada siswa kelas 1 MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo

Untuk kegiatan evaluasi di kelas 1 MTs Sulamul Huda sendiri sama halnya dengan guru-guru lainnya yang memberikan pertanyaan atau bahkan soal setelah materi yang diajarkan selesai. Pembelajaran imla' di semester satu fokus pada penjelasan materi dasar sebelum naik tingkatan di semester dua sedangkan di semester dua sudah pada pelatihan pengimla'an kosa kata Arab. Yang mana guru memberikan pelatihan-pelatihan ringan untuk menunjang pembelajaran serta memberikan kesempatan setelah siswa memahami materi untuk menilai kemampuan siswa.

Bentuk evaluasi khususnya pada pembelajaran imla' dengan memberikan soal latihan disetiap pertemuannya guna sebagai latihan

[10] Lihat transkrip dokumentasi kode: 15/D/4-3/2025
[11] Lihat transkrip wawancara kode : 16/W/03/02/2025

karena pembelajaran imla' mampu meningkatkan kemampuan menulis Arab siswa jika sering diasah melalui pemberian soal praktek latihan menulis Arab melalui pengimla'an merupakan strategi yang efektif yaitu menghidupkan aktivitas menulis sebagai kegiatan penilaian dalam menilai perkembangan siswa terkait pembelajaran imla'. Kegiatan penilaian tersebut dapat dilihat dari hasil dokumentasi terkait penilaian siswa khususnya kelas 1 MTs Sulamul Huda Ponorogo Mlarak Ponorogo.[12]

Selama pemberian evaluasi guru imla' di kelas 1 MTs Sulamul Huda menemukan kendala yang mengakibatkan guru harus lebih telaten dalam mengajarkan materi dasar kepada siswa. Dimana sesuai hasil wawancara dengan Muh Khudori.[13]

> Terdapat beberapa anak yang belum hafal huruf hijaiyah karena yang mungkin dari pendidikannya besiknya minim pengenalan ilmu agama sehingga materi dasarnya dalam pengenalan huruf hijaiyah kemudian menulis huruf hijaiyah yang bisa digabung dengan huruf setelahnya juga masih kesulitan. Hal tersebut menjadi salah satu kesulitan tersendiri dalam mengajar imla' dikelas 1 maka harus lebih telaten lagi dalam mengajar.

Pembelajaran imla' bukan salah satu materi pembelajaran yang mudah karena jika tidak dilatih atau dibiasakan juga akan kesulitan dalam prakteknya. Sehingga membutuhkan waktu, tenaga, dan konsentrasi yang baik. Dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas 1 MTs Sulamul Huda yaitu Dewatu Putra Al Sika mengatakan bahwasanya.[14]

> Saya sendiri masih merasakan kesulitan salah satunya masuk pada praktek menyambung beberapa kata atau *mufrodat* bahasa Arab yang jarang digunakan setiap hari sehingga sedikit kesulitan karena belum terbiasa.

Maka itu, dalam proses pembelajaran imla' membutuhkan ketelatenan yang sangat berperan penting untuk menjadikan siswa lebih

[12] Lihat transkrip dokumentasi kode: 18/D/13-3/2025
[13] Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/15/10/2024
[14] Lihat transkrip wawancara kode: 18/W/17/02/2025

mahir dalam memahami materi imla'. Sesuai hasil wawancara dengan salah satu siswa yaitu Aulia Elinnatul M.[15]

> Ustad setiap mengajar selalu mengevaluasi bagian mana yang sering salah sehingga mereviuw kembali materi tersebut. Sehingga, mampu memahamkan materi dasar yang baik.

Bagi kegiatan evaluasi keseharian ada pelatihan soal setiap pertemuan yang dapat dilihat dari hasil observasi peneliti.[16] Di mana observasi tersebut bertujuan untuk melihat proses pembelajaran baik dari segi strategi pembelajaran dari awal hingga akhir dan evaluasi. Kegiatan meliputi pemberian soal pengimla'an dalam bentuk satu kalimat untuk meningkatkan kemampuan siswa selama mengasah pembelajaran imla' yang mana setiap pertemuan ada pemberian soal untuk melatih siswa dalam menulis Arab .

Sebelum evaluasi ada kegiatan mengoreksi hasil tugas siswa yang memberikan kesempatan untuk semua siswa membenarkan hasil kerja temannya yang salah. Dimana dari kegiatan tersebut siswa mampu mengoreksi dengan baik karena dapat mengetahui letak kesalahan dan mampu membenarkan hasil kata yang telah dipandu oleh ustad dipapan tulis. Kegiatan wawancara tersebut di dapatkan dari salah satu siswa yaitu Senja Cahaya.[17]

> Selain belajar membenahi kedepan juga mampu mengoreksi tulisan sendiri yang salah.

Pengoreksian dengan cara menunjuk siswa menjadi stratgei yang efektif untuk melibatkan peran siswa dalam proses pembelajaran dan penilaian. Selain kegiatan evaluasi melalui penilaian keseharian atau soal latihan juga terdapat ujian akhir semester pada mata pelajaran imla' yang disampaikan oleh guru imla' ustad Khudori.[18]

> Untuk evaluasi dari setiap pertemuan diberikan soal sebagai latihan siswa sehingga itu menjadi salah satu bentuk latihan mereka dan selain itu melihat perkembangan kemampuan siswa ketika pengoreksian hal tersebut mampu mengevaluasi proses pembelajaran siswa. Selain itu ada ujian akhir semester yang diadakan setiap

[15]Lihat transkrip wawancara kode: 05/W/15/10/2024
[16] Lihat transkrip observasi kode: 03/O/15-10/2024
[17] Lihat transkrip wawancara kode: 17/W/17/02/2025
[18] Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/15/10/2024

> semester dan untuk kategori soal untuk semester satu berupa materi dasar sehingga menggabungkan beberapa huruf hijaiyah. Sedankan di semester dua ada soal berupa pengimla'an 5 soal dengan kategori persoal 3-4 *mufrodat* atau kata bahasa Arab singkat yang dilakukan oleh guru pengawas.

Maka dari hasil kegiatan evaluasi di MTs Sulamul Huda sendiri diadakan pertemuan sebagai penilaian yang mana pembelajaran imla' kelas 1 dalam satu minggu ada dua kali pertemuan. Bentuk evaluasi berupa tertulis dengan praktik langsung menilai hasil belajar agar kegiatan penilaian menjadi objektif dengan melibatkan siswa secara langsung sebagai bentuk menyadarkan siswa terhadap proses belajar. Serta tujuan diadakan evaluasi baik setiap pertemuan atau setiap akhir semester mampu mengembangkan kemampuan menulis Arab ssiwa. Sesuai penjelasan bapak khudori.[19]

> Tujuan evaluasi yang diberikan setiap pertemuan membantu guru agar mengetahui perkembangan kemampuan menulis anak. Dimana pelatihan penilaian yang senantiasa dilakukan di disemester 1 memberikan pengaruh baik pada masing-masing siswa untuk lebih mahir lagi selama memunculkan potensi menulis Arab mereka. Mungkin karena juga ada yang sudah bisa hanya saja penulisannya kurang pembenaran sedikit karena dulunya ikut madin kemudian sekarang mukim, dan lainnya sebenarnya ada perubahan sedikit demi sedikit dalam hal menulis Arabnya.

Data tersebut juga didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa klas 1 B yaitu Lutfiana Dwi P.[20]

> Tetapi dari semester 1 yang terbiasa dengan penjelasan materi dan soal latihan juga sedikit mambantu membenahi kapasitas kemampuan menulis Arab saya.

Dapat diketahui bahwasannya pembelajaran imla' merupakan pembelajaran melatih cara menulis Arab ssiwa yang membutuhkan bimbingan yang konsisten dalam hal pembiasaan melatih pemberian soal melalui metode mendekte dengan kualitas soal sedang sampai sulit. Melalui pemberian pelatihan yang konsisten setiap pertemuan selain mampu meningkatkan kemmapuan menulis Arab siswa mereka juga terlatih lebih cermat dalam pendengaran, kelenturan tangan yang bekerja

[19] Lihat transkrip wawanacra kode: 03/W/15/10/2024
[20] Lihat traskrip wawancara kode: 04/W/15/10/2024

untuk menulis apa yang didengar selama proses pengimla'an sehingga mampu sedikit demi sedikit mengatasi kesulitan menulis Arab siswa secara efektif.

B. Analisis Data

Evaluasi pembelajaran bentuk untuk pengukuran keberhasilan pemahaman materi setelah dijelaskan oleh pendidik sebagai bahan mendapatkan informasi kemampuan peserta didik.[21] Pembelajaran imla' di MTs Al Islam Joresan dan MTs Sulamul Huda setiap pertemuan akan ada pemberia soal sebagai pelatihan siswa terkait materi imla' yang telah dijelaskan guru. Melalui kegiatan evaluasi menjadi bentuk hasil belajar siswa yang spesifik sehingga dapat diamati baik oleh pendidik dan peserta didik secara langsung yang mampu menunjukkan siswa telah mencapai tujuan pembelajaran melalui hasil belajar mereka.[22] Terkhususkan pada pembelajaran imla' diberikan soal pelatihan dengan tingkat kesulitan sesuai kemampuan siswa guna membantu meningkatkan kemampuan menulis Arab siswa kelas 1.[23]

Melalui pemberian soal latihan disetiap pertemuan pada proses pembelajaran imla' menjadi kunci mencapai tujuan utama dalam meningkatkan kemampuan menulis Arab siswa. Di mana siswa yang maju dan kemudian salah dalam menulis apa yang telah didiktekan guru akan dilontarkan kepada siswa lain sehingga memberikan kesempatan bagi siswa lain membenarkan atau menjawab dengan maju kedepan menulis yang benar. Keikut sertaan antar siswa senantiasa dihidupkan oleh guru imla' di kelas dengan tujuan agar siswa lain mampu berpikir kritis selain itu mereka juga aktif selama proses pembelajaran dengan memebrikan kesempatan menunjukkan kemampuan siswa mengaplikasikan pembelajaran yang telah

PONOROGO

[21] Irwan Soulisa et al., *Evaluasi Pembelajaran* (Jawa Barat: Grup CV. Widina Media Utama, 2022), 3.

[22] Gamar Abdullah et al., *Evaluasi Pembelajaran* (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 111.

[23] Anisa Amalia et al., *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence (AI) di Sekolah* (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2024), 73.

dipahami.[24] Hal tersebut membantu menangani keresahan atau kesulitan siswa dalam belajar imla'. Secara otomatis pemberian pelatihan-pelatihan setiap pertemuannya dapat melihat secara langsung kesulitan apa yang dirasakan siswa selama proses pembelajaran imla'.

Selain evaluasi yang dinilai dari setiap pertemuan ada pelaksanaan ujian akhir semester yang diadakan bersamaan dengan ujian akhir semester mata pelajaarn umum. Kegiatan tersebut untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dari hasil nilai siswa. Pada semester satu latihan soal masih berupa kategori soal mudah. Akan tetapi pada MTs Al Islam Joresan karena kategori kelas atas dan bawah berbeda yang mana kelas atas disemester satu sudah mulai diberikan soal berbasis pengimlaan satu kalimat sebab kebanyakan siswa sudah mampu menulis dasar imla'. Sedangkan kelas bawah masih memerlukan waktu serta bimbingan dalam mengajarkan materi dasar imla' sehingga soal latihan yang diberikan sifatnya bertahap sesuai dengan tingkat kesulitan dan tingkat pemahaman siswa.[25] Evaluasi juga dilaksanakan di MTs Sulamul huda bentuk penerapan metode imla *ikhtibari* untuk mengembangkan kemampuan dasar menulis Arab siswa dengan pemberian pelatihan soal disetiap pertemuan. Pembelajaran imla' merupakan pembelajaran melatih cara menulis Arab ssiwa yang membutuhkan bimbingan yang konsisten dalam hal pembiasaan melatih pemberian soal melalui metode mendekte dengan kualitas soal sedang sampai sulit.

Melalui pemberian pelatihan yang konsisten setiap pertemuan selain mampu meningkatkan kemmapuan menulis Arab siswa mereka juga terlatih lebih cermat dalam pendengaran, kelenturan tangan yang bekerja untuk menulis apa yang didengar selama proses pengimla'an sehingga mampu sedikit demi sedikit mengatasi kesulitan menulis Arab siswa secara efektif. Dari kedua madrasah ini baik di MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan Sulamul Huda Mlarak Ponorogo menerapkan bentuk evaluasi sumatif

[24] Dina Gasong, *Inovasi Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2024), 143.

[25] Mohammad Holis, *62 Rekayasa Guru dalam Pembelajaran (Fenomena Perpaduan Merdeka Belajar dan Moderasi Beragama Pada Madrasah)* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 136.

yang mana bentuk mengetahui hasil kegiatan belajar mengajar peserta didik selama satu semester atau akhir tahun. Hal tersebut juga bentuk tanda bahwasannya siswa telah mengikuti kegiatan pembelajaran imla' yang setelahnya menentukan kemampuan siswa satu dengan yang lainnya dalam satu kelas.

Berdasarkan aktivitas evaluasi pembelajaran imla' untuk meningkatkan kemampuan menulis Arab pada siswa kelas 1 MTs di Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan Sulamul Huda Mlarak Ponorogo menggunakan model evaluasi yaitu model michael Scriven (evaluasi sumatif-formatif).[26] Evaluasi tersebut bentuk perbaikan kurikulum pada kegiatan pembelajaran.

Evaluasi tersebut menyelenggarakan dua kegiatan evaluasi yaitu evaluasi sumatif dan formatif yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar.[27] Fungsi evaluasi formatif berguna untuk memperbaiki kurikulum dan proses pembelajaran sedangkan fungsi evaluasi sumatif ditujukan untuk melihat kebermanfaatan kurikulum serta pembelajaran secara menyeluruh yang akan dilaksanakan oleh guru secara berkelanjutan selama proses pembelajarn biasanya berbentuk ujian harian atau latihan setiap pertemuan yang dinilai agar mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Evaluasi sumatif sama halnya evaluasi kumulatif yang digunakan sebagai bahan mengukur perkembangan siswa yang dilaksanakan setelah materi selesai diajarkan dan biasanya dilaksanakan di akhir pelajaran atau akhir semester satu dan dua.

Kegiatan evaluasi tersebut dilaksanakan pada pembelajaran imla' evaluasi formatif pelaksanaannya melalui pengembangan proses sebagai bentuk revisi target pengajaran setelah materi selesai disampaikan melalui cara yang diinginkan sesuai dengan hasil evaluasi formatif. Dan untuk pelaksanaannya evaluasi formatif mempertimbangkan waktu karena

[26] Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*, 100.

[27] Khasanah et al., *Dinamika Konsep Dasar Model Pembelajaran* (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2024), 45, https://books.google.co.id/books?id=vhueEAAAQBAJ&pg=PA45&dq=model+evaluasi+pembelajaran&hl=en&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwiKwZOIt5qMAxXlyDgGHZBYHw8Q6AF6BAgKEAM.

dilakukan selama proses penyampaian materi selesai, selanjutnya mempertimbangkan tujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam tujuan peningkatan proses pembelajaran serta memberikan umpan balik guna memberikan masukan mengenai pembelajaran imla'.[28] Evaluasi sumatif mempertimbangkan waktu, tujuan, dan penilaian yang bertujuan memberikan penilaian ringkasan atas nilai keseluruhan penialain.

C. Singkronisasi dan Transformasi

Berdasarkan hasil data yang dperoleh dari kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait evaluasi pembelajaran imla' dalam meningkatkan kemampuan menulis Arab pada siswa kelas 1 MTs Al Islam Joresan dan Sulamul Huda Mlarak Ponorogo. Dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan proses mengajar akan berhubungan dengan kegiatan evaluasi. Evaluasi menjadi alat dalam melihat ketercapaian tujuan intruksional dalam memberikan umpan balik dalam memperbaiki proses belajar.[29] Pembelajaran imla' juga terdapat kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan setiap pertemuan ketika materi selesai disampaikan guna mengukur perkembangan siswa atas apa yang telah disampaikan. Evaluasi pembelajaran imla' pada siswa kelas 1 MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan Sulamul Huda Mlarak Ponorogo diberikan bahan pengimla'an dengan mendiktekan mufrodat satu atau dua kata. Selain itu, ada kegiatan ujian akhir semester sama halnya pada mata pelajaran umum lainnya. Kedua kegiatan evaluasi tersebut terdiri dari soal pengimla'an sebagai bahan peningkatkan kemampuan menulis Arab siswa.

Kriteria evaluasi pembelajaran imla' sendiri disesuaikan dengan kapasitas peserta didiknya. Setiap guru memiliki pemberian soal ujian yang berbeda-beda karena menyesuaikan tingkatan kemampuan siswa. Penilaian yang dilaksanakan memiliki kriteria salah satunya guru melaksanakan penilaian kepada siswa dengan kategori kriteria yang sama antara siswa A

[28] David Firna Setiawan, *Prosedur Evaluasi dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 283.
[29] Zaenuri, *Pengelolaan Pembelajaran Afektif dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, 30.

dan B tanpa membeda-bedakan.[30] Sehingga, untuk tes yang diberikan bagi guru imla' pada kelas 1 MTs memiliki kapasitas soal yang sama antara siswa satu dengan yang lainnya akan tetapi kapasitas soal setiap kelas berbeda-beda karena guru imla' mengajar dikelas yang berbeda-beda dengan kemampuan siswa yang berbeda sehingga kegiatan evaluasi diberikan dengan menyesuaikan kemampuan siswanya.

Pelaksanaan evaluasi dapat lebih efektif dengan memperhatikan beberapa kriteria diantaranya:[31]

a. Kondisi evaluasi, memastikan kondisi kegiatan evaluasi kondusif baik ruang, waktu, dan peralatan.
b. Pengawasan, guna mengawasi siswa agar terhindar dari kecurangan.
c. Umpan balik, memberikan umpan balik yang konstruktif saaf evaluasi berlangsung. Seperti hanya memberikan penekanan atau penjelasan yang berkaitan dengan kesuliTAn siswa saat mengerjakan soal evaluasi.

[30] Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 20.
[31] Rizka Andhika Putra, Agie Hanggara, dan Endang Darsih, *Evaluasi Pembelajaran Teori & Praktik* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2025), 53.

BAB VII
PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran imla' dalam meningkatkan kemampuan menulis Arab pada siswa kelas 1 MTs Al Islam Mlarak Ponorogo dan Sulamul Huda Mlarak Ponorogo merumuskan segala kegiatan proses pembelajaran sesuai dengan *khutuwatu at tadris al imla'*dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran untuk membantu meningkatkan perencanaan pembelajaran imla' menggunakan model pembelajaran ASSURE dalam membantu guru menyusun kegiatan perencanaan pembelajaran secara efektif dimulai dari kegiatan menganalisis peserta didik, menentukan tujuan, kegiatan selanjutnya guru memilih metode, media pembelajaran untuk membantu proses belajar mengajar, dan materi atau bahan ajar imla' khususnya untuk kelas 1 MTs yang diajarkan dari materi dasar imla' mulai pada pengenalan penulisan huruf hijaiyah, harakat, mad, lam alif qamariyah, dan alif lam syamsiyah secara terstruktur, dan terakhir penyususnan kegiatan evaluasi. Penyusunan kegiatan perencanaan pembelajaran tersebut didukung adanya kegiatan pelatihan yang dilaksanakan untuk guru imla' sebagai pengembangan kemampuan selama mengajar dikelas baik pemberian penjelasan terkait perencanaan pembelajaran serta kesulitan dalam menangani permasalahan pembelajaran imla'.
2. Pelaksanaan pembelajaran imla' dalam meningkatkan kemampuan menulis Arab pada siswa kelas 1 MTs Al Islam Mlarak Ponorogo dan Sulamul Huda Mlarak Ponorogo mengaplikasian dari langkah-langkah yang telah disusun pada perencanaan pembelajaran imla'. Membantu meningkatkan kegiatan pelaksanaan pembelajaran imla' didukung menggunakan model *discovery learning* sebagai bahan pendekatan dalam model pembelajaran yang mendorong siswa berperan aktif selama proses pembelajaran

berlangsung terhadap suatu konsep materi pembelajaran sehingga, siswa memperoleh pengetahuan melalui hasil temuan siswa secara mandiri. Pelaksanaan pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa mampu menemukan sendiri terkait konsep yang dipelajari.

3. Evaluasi pembelajaran Imla'dalam meningkatkan kemampuan menulis Arab pada kelas 1 MTs Al Islam Mlarak Ponorogo dan Sulamul Huda Mlarak Ponorogo menggunakan model evaluasi yaitu model michael Scriven (evaluasi sumatif-formatif). Setiap pertemuan diadakan evaluasi formatif yaitu senantiasa memberikan soal latihan bertujuan agar siswa terbiasa dan terlatih untuk mengembangkan kemampuan menulis Arab mereka dengan mengimplementasikan materi imla' setiap pembelajaran. Kemudian juga ada kegiatan evaluasi akhir semester atau evaluasi sumatif yang senantiasa diadakan bagi kegiatan evaluasi di kelas 1 dengan kategori soal dibuat menyesuaikan kemampuan siswanya. Guru selalu memberikan soal latihan sebagai bahan evaluasi siswa khususnya disetiap pertemuan akan ada materi dan soal latihan guna menunjang kemampuan menulis Arab siswa selain hal tersebut guru juga melakukan melaksanakan evalausi pada akhir semester.

B. Saran

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis yang peneliti lakukan terkait dengan pembelajaran imla' dalam meningkatkan kemampuan menulis Arab pada siswa kelas 1 MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo secara umum terdapat beberapa saran dan masukan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau masukan dalam perbaikan terkait pembelajaran imla' dalam meningkatkan kemampuan menulis Arab melalui:

1. Perencanaan pembelajaran imla' dalam meningkatkan kemampuan menulis Arab pada siswa kelas 1 MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo terus meningkatkan kreatifitas selama menyusun perencanaan pembelajaran dari awal hingga akhir yang sistematis seperti perencanaan metode pembelajaran yang lebih

dikembangkan lagi dengan menyesuaikan kemampuan siswa, pemanfaatan media pembelajaran yang mampu mendorong pembelajaran imla' seperti contoh ditayangkan salah satu mufrodat sehari-hari agar siswa mampu mengaplikasian ucapan dan tulisan bahasa Arab yang berkesan lebih menarik. Serta pemberian kegiatan pelatihan yang dikhususkan bagi guru imla' lebih diintensifkan guna mendorong efektifitas pembelajaran imla'.

2. Pelaksanaan pembelajaran imla' dalam meningkatkan kemampuan menulis Arab pada siswa kelas 1 MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo, madrasah dapat menggunakan model pelaksanaan beragam sehingga tidak hanya terpaku pada aktifitas monoton dengan memberikan tugas menulis saja tetapi juga mampu memberikan tugas agar siswanya membuat dialog atau percakapan dalam bahasa Arab yang sifatnya kelompok yang nantinya sebagai bahan pengoreksian guru terhadap pengucapan dan penulisan siswa.
3. Evaluasi pembelajaran imla' dalam meningkatkan kemampuan menulis Arab pada siswa kelas 1 MTs Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo, kegiatan akhir yang berperan penting bagi pembelajaran imla' guru imla' dapat memberikan kegiatan evaluasi yang bervariasi sehingga lebih komprehensif terkait kemajuan siswa yang setelahnya tetap ada umpan balik guna membantu siswa meningkatkan pembelajaran yang mungkin masih merasa kesulitan sehingga dijelaskan secara ulang untuk menambah daya ingat serta pemahaman siswa.

PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Gamar, Apriyanto, Askar Patahuddin, Roikhatul Janah, Eva Eri Dia, dan Retnoningsih. *Evaluasi Pembelajaran*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

Abdullah, Faizin Muflich, Lailil Zumroti, dan Muhammad Basyrul Muvid. *Pendidikan Islam Mengupas Aspek-Aspek dalam Dunia Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2019.

Abdurahman, Ayi, Nelly, Suharto, Retnoningsih, Vera Septi Andrini, Saskia Ratry Arsiwie, Aimi, dan Nurul Aryanti. *Buku Ajar Teori Pembelajaran*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024. https://books.google.co.id/books?id=UQMREQAAQBAJ&pg=PA199&dq=pembelajaran+adalah&hl=en&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwj8rLz-2tCJAxU11jgGHYDxO6gQ6AF6BAgNEAI.

Achmad, Indah Nuraina. *Model Pembelajaran Concept Attainment*. Bekasi: Penerbit Mikro Media Teknologi, 2022. https://books.google.co.id/books?id=QimjEAAAQBAJ&pg=PA19&dq=meningkatkan+adalah&hl=en&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwiZ0NOJwIyNAxXmSWwGHR37N80Q6AF6BAgFEAM.

Aeni, Quratal, Ahmad Farihin, Karyono, dan Riema Afriani Kusumadewi. "Pelatihan Pembelajaran Khot Imla Pada Anak – Anak di Mushola Al Ikhlas di Desa Compreng." *SocServe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. April (2024): 44–50.

Akbar, Resti, Rahmadika. *Mengoptimalkan Pembelajaran Panduan Komprehensif dengan Metode Diskusi, Gaya Belajar, dan Cornell Method Note Taking*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2024. https://books.google.co.id/books?id=dakQEQAAQBAJ&pg=PA59&dq=strategi+pembelajaran+yang+komprehensif&hl=en&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwj2oK_s59qIAxUhzjgGHUF7KDMQ6AF6BAgREAI.

Akrim. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. Medan: Umsu Press, 2022. https://books.google.co.id/books?id=bzZgEAAAQBAJ&pg=PT73&dq=strategi+pembelajaran&hl=en&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwi2y-7449qIAxXPxjgGHeRYApMQ6AF6BAgLEAI.

Albab, Ulwi. "Pengembangan Bahan Ajar Imla' dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa/Siswi Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Hikmah Demak." Universitas Sunan Kalijaga, 2015. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/17675/.

Amalia, Anisa, Ahmad Faridh Ricky Fahmy, Nurul Husnah Mustika Sari, Dicky Anggriawan Nugroho, dan Dimas Setiaji Prabowo. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence (AI) di Sekolah*. Jawa Tengah:

PT Nasya Expanding Management, 2024.

Amin, La. *Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Iklim Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru*. Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021.

Ardyansyah, dan Laily Fitriani. "Efektivitas Penerapan Metode Discovery Learning dalam Pembelajaran Imla'." *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 8, no. 2 (2020): 229–44. https://doi.org/10.23971/altarib.v8i2.2257.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Asfiati. *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Kencana, 2021. https://books.google.co.id/books?id=Y3zGEAAAQBAJ&pg=PA131&dq=rpp+adalah&hl=en&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwi34-rfkN6LAxWA3TgGHaZXGXkQ6AF6BAgIEAM.

Bariah, Sarrul, Darinda Sofia Tanjung, Nova Florentina Ambarwati, Budi Mardikawati, dan Andi Aslinda. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Beaudry, Jeffrey S, dan Lynne Miller. *Research Literacy A Primer for Understanding and Using Research*. New York: The Guilford Press, 2016.

Budiarti, Indah Slamet. *Seri Pancaindra Indra Penglihatan Mata*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2023. https://books.google.co.id/books?id=LGumEAAAQBAJ&pg=PA126&dq=fungsi+mata+manusia+adalah&hl=en&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwitx47tp92IAxWQzDgGHT2KA5cQ6AF6BAgKEAI.

Buna'i. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021.

Burhanuddin, dan Saepul Ramdani. "Tantangan dan Prospek Studi Bahasa Arab dalam Pengembangan Dakwah Islam di Indonesia." *Jurnal Sosial dan Humaniora* 1, no. 3 (2024): 180–90. https://doi.org/https://doi.org/10.62017/arima.v1i3.709.

Burhanuddin, dan Maulana Yusuf. "Bahasa Arab Berbasis Dakwah dalam Era Modern: Transformasi Pesan Islam." *ARIMA : Jurnal Sosial Dan Humaniora* 1, no. 3 (2024): 105–14. https://doi.org/https://doi.org/10.62017/arima.v1i3.649.

Dalman. *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Pers, 2016.

Erawati, Desi, dan Mega Asri Lestari. *Sosiologi Pendidikan Islam Sebuah Refleksi, Masalah, dan Solusi*. Malang: Unisma Press, 2024.

Eryanto, Henry, dan Marsofiyati. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta Timur: UNJ Press, 2022.

Faozan, Ahmad. *Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Melalui*

Supervisi Akademik, Diklat, dan Partisipasi dalam Kelompok Kerja Guru. Serang: A-Empat, 2022.

Fidri, Muhamad, dan A. Safri. "Pengaruh Penerapan Metode Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Imla'." *Ta'Limuna: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 82–92.

Gainau, Maryam B. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2016.

Gasong, Dina. *Inovasi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish Digital, 2024.

Ghani, Aiman Amin Abdul. *Panduan Lengkap Belajar Imla' Menulis Arab Otodidak*. Jakarta Selatan: PT Rene Turos Indonesia, 2020.

Haryanto. *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press, 2020.

Hasibuan, Zainal Efendi, Surianti Siregar, Armila, Sari Lubis, Dahlan Daulay, Fahlul Rosi Husin Nasution, Halimahtussa'diyah, Ilham Syarif, dan Musaddat Khairul Nst. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif, Kepustakaan, dan PTK*. Kepanjen: AE Publising, 2024. https://books.google.co.id/books?id=sTIwEQAAQBAJ&pg=PA43&dq=pengertian+sumber+data++adalah&hl=en&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwiyya-Utt2JAxWNS2wGHVoFMhYQ6AF6BAgHEAI.

Hmdayama, Jumanta. *Metode Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.

Holis, Mohammad. *62 Rekayasa Guru dalam Pembelajaran (Fenomena Perpaduan Merdeka Belajar dan Moderasi Beragama Pada Madrasah)*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.

Huda, Pondok Pesantren Sulamul. "Pondok Pesantren Sulamul Huda." ppsulamulhuda2024, 2024. https://ppsulamulhuda.sch.id/sejarahpondok/sejarah-pondok/.

Inayati, Nurul Latifatul. *Pendidikan Bahasa Arab Konsep Teori dan Aplikasinya dalam Pembelajaran*. Jawa Tengah: Muhammadiyah University Press, 2024. https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Bahasa_Arab_Konsep_Teori_dan/q-kEEQAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=penegrtian+maharoh+al+kitabah+adalah&pg=PA74&printsec=frontcover.

Isnaeni, Hana Fia Fakhira. "Problematika Mahasiswa Baru dalam Menguasai Bahasa Arab." Radarjambi.com, 2023. https://radarjambi.co.id/read/2023/11/17/31517/problematik-mahasiswa-baru-dalam-penguasaan-bahasa-arab/.

Jamil, Jumrah, Suharto Pulukadang, dan Alyyuddin. *Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Abuddin Nata, Kh. Abdullah Syafi'i Ahmad Tafsir, Jalaluddin Rakhmat dan Buya Hamka*. Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2023.

Khasanah, Deni Indrawan, Lusiana, M Ni'ma Alhabsyi, Abroto, Hefi Rusnita Dewi, Zahratul Fitria, dan Tria Maryida. *Dinamika Konsep Dasar Model Pembelajaran*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2022. https://books.google.co.id/books?id=vhueEAAAQBAJ&pg=PA45&dq=model+evaluasi+pembelajaran&hl=en&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwiKwZOIt5qMAxXlyDgGHZBYHw8Q6AF6BAgKEAM.

Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kuanlitatif Disertai Contoh Praktis Skripsi, Tesis, dan Disertai Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana, 2022.

Lukum, Astin, Hariani, Rahmatiya Abdjul, Nuning Anggreani Dangkua, dan Sri Liani Minggu. *Pengembangan Kurikulum dan Inovasi Pembelajaran Kimia*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesai, 2025.

M, Mansyur, Isnawati, dan Hikmawati. *Pembelajaran Literasi Sekolah Dasar*. Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.

Maftuhah. *Moderasi dalam Pendidikan Politik di Kurikulum Madrasah*. Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023.

Magdalena, Ina. *Belajar Makin Asyik dengan Desain Pembelajaran Menarik*. Jawa Barat: CV Jejak, 2021. https://books.google.co.id/books?id=wE9WEAAAQBAJ&pg=PA96&dq=pembelajaran+adalah&hl=en&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwj8rLz-2tCJAxU11jgGHYDxO6gQ6AF6BAgIEAI.

Maharani, Khayyu Anggun, Fatkhurrahman, Chairani Astina, dan Farah Faida. "Problematika Pembelajaran Menulis dengan Metode Imla' pada Santri Bimbingan Masuk Gontor (Bimago)." *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 1 (2022): 119–32. https://doi.org/10.32699/liar.v6i1.2809.

Mannan, Abd, Gustiar, Resy A Gani, Agus Purnomo, Irwan Abbas, Fudial, Fitriyah, Imelda Oliva Wissang, dan Maria Kanusta. *Pendidikan Literasi*. Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023.

Maulana, Arman, Siti Rosmayanti, Sofyan Sauri, dan Ujang Cepi Berlian. *Pendidikan Pengelolaan Pembelajaran dalam Proses Pengembangan Sosial Emosional Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Guepedia, 2023. https://books.google.co.id/books?id=PojwEAAAQBAJ&pg=PA39&dq=pengelolaan+dalam+proses+pembelajaran&hl=en&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwi2nbC999CJAxU7xTgGHW2vHlMQ6AF6BAgOEAI.

McTighe, Jay, dan Judy Willis. *Upgrade Your Teaching: Understanding by Design Meets Neuroscience*. Amerika Serikat: ASCD Alexandria, Virginia USA, 2019.

Media Informasi dan Dakwah Pondok Pesantren Al-Islam Joresan. "PP. Al-Islam Joresan Media Informasi dan Dakwah Pondok Pesantren Al-Islam Joresan,"

n.d. https://alislamjoresan.sch.id/profil/#A_SEJARAH_SINGKAT.

Mega, Erlita. *Tips Meningkatkan Kemampuan Menulis: Motivasi Menulis*. Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2023.

Mendrofa, Operianus. *Model Pelatihan Berorientasi Problem Based Learning Sekolah Menengah kejuruan*. Sumatera Barat: CV Azka Pustaka, 2021.

Miles, Saldana, M.B, dan Huberman A.M, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi*. Jakarta: UI Press, 2014.

Mira. "Panitia: Banyak Calon Siswa Baru Tidak Bisa Menulis Aksara Arab dengan Benar." Kemenag Kalsel, 2022. https://kalsel.kemenag.go.id/berita/559767/Panitia-Banyak-Calon-Siswa-Tidak-Bisa-Menulis-Aksara-Arab -dengan-Benar.

Mudatsir, Winda Novianti, Chairunnisa, Lilis Saputri, Rahmi Hayati, Freliyanti, Rizal Mukra, dan Henny Sri Astuty. *Pendidikan Profesi Keguruan*. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2024. https://books.google.co.id/books?id=SIEPEQAAQBAJ&pg=PA91&dq=Pelaksanaan+pembelajaran+merupakan+bentuk+implementasi+dari+RPP&hl=en&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwjj9uGTsfSLAxUjSmwGHdMuEDY4ChDoAXoECA0QAw.

Mujahada, Kharis Syuhud. *Kepemimpinan Pesantren dalam Menghadapi Arus Global*. Lamongan: Academia Publication, 2022. https://books.google.co.id/books?id=mep9EAAAQBAJ&pg=PA94&dq=perencanaan+pembelajaran+kurikulum+kmi&hl=en&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwjWxfDR3fCLAxX5-jgGHVyBOR4Q6AF6BAgJEAM.

Mulya Nugraha, Rahmat, Rosid Bahar, dan Titim Siti Fatimah. "Pengaruh Penekanan Kaidah Imla dalam Kemampuan Menulis Bahasa Arab (Imla')." *Jazirah: Jurnal Peradaban dan Kebudayaan* 5, no. 01 (2024): 1–19. https://doi.org/10.51190/jazirah.v5i01.114.

Mulyana, Asep, Cory Vidiati, Pri Agung Danarahmanto, Alfiyah Agussalim, Wiwin Apriani, Fiansi, Fitra, Ni Putu Ari Aryawati, dan Noorsyah Adi Noer Ridha. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Widina Media Utama, 2024.

Munir. *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Kemitraan Universitas Masyarakat UIN Alauddin Makassar, 2005. https://books.google.co.id/books?id=GMtADwAAQBAJ&pg=PA122&dq=cara+menerapkan+metode+imla&hl=en&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwjqzNDpvN6IAxWmcWwGHax-FT4Q6AF6BAgFEAI.

Murabi, Ahmad. *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikatif*. Jakarta: Kencana, 2015.

Mustafa, Saiful. *5[illegible]* Indonesia: MNC Publishing, 2022.

https://books.google.co.id/books?id=hLmeEAAAQBAJ&pg=PP8&dq=Qowaidul+Imla&hl=en&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwibvvr75o2JAxUbSGwGHZZeE08Q6AF6BAgHEAI.

Muthmainnah, Tamsik Udin, Monika Karolina Sianturi, Sri Ilham Nasution, Agus Purnomo, Anwar Rifai, Syamsiara Nur, Octamaya Tenri Awaru, dan Naidin Syamsuddin. *Sistem Model dan Desain Pembelajaran*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.

Nasarudin, Sawal Mahaly, Ma'rifatul Munjiah, Wasa Karia Akbar, Abdurrahman, dan Wibi Wijaya. *Studi Kasus dan Multi Situs dalam Pendekatan Kualitatif*. Padang: CV. Gita Lentera, 2023.

Nata, Abuddin, dan Aminudin Yaqub. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana, 2023. https://books.google.co.id/books?id=3XjxEAAAQBAJ&pg=PA212&dq=metode+imla&hl=en&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwjqhOW6td6IAxU4R2wGHZezGe4Q6AF6BAgKEAI.

Ningsih, Wirda, dan Zalisman. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Konteks Global*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023. https://books.google.co.id/books?id=RkkREQAAQBAJ&pg=PA69&dq=pembelajaran+imla+dengan+PAI&hl=en&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwiF4pGUjZCMAxX2yzgGHa2fDZ8Q6AF6BAgLEAM.

Nisa, Nur Khoirun, dan M.Thaib Rizki. "Integrasi Kaidah Imla' dan Tajwid dalam Kemampuan Menulis Bahasa Arab." *Al-Mu'Arrib: Journal of Arabic EducationJurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2021): 49–57. https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v1i2.2068.

———. "Integrasi Kaidah Imla' dan Tajwid dalam Kemampuan Menulis Bahasa Arab." *Al-Mu'Arrib: Journal of Arabic Education* 1, no. 2 (2021): 49–57. https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v1i2.2068.

Nuramaliah, Istiqamah. "Analisis Kesalahan Imla' dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X Pesantren Tarbiyah Takalar." Universitas Islam Negeri Alauddin, 2021. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=http://repositori.uin-alauddin.ac.id/21677/1/Istiqamah%2520Nuramaliah_80400219010.pdf&ved=2ahUKEwipy6vg-4qMAxXeR2wGHdAnLbEQFnoECBUQAQ&usg=AOvVaw1MOE-LeXqirNQ6MkSyu93H.

Nurmayani. *Optimalisasi Kurikulum Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Implementasi Kebijakan Kurikulum di Pesantren)*. Medan: Umsu Press, 2024. https://books.google.co.id/books?id=sH81EQAAQBAJ&pg=PA25&dq=di+dalam+rpp+pembelajaran+pondok+mencangkup+apa+saja&hl=en&newbks.

Palupi, Anggini Tyas, Fadia Nur Farikah, Zaenatul Wasilah, dan Nugraheti

Sismulyasih. *Metode dan Media Inovatif Jadikan Siswa Luar Biasa Terampil dalam Berbahasa*. Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023. https://books.google.co.id/books/about/METODE_DAN_MEDIA_INOVATIF_Jadikan_Siswa.html?id=1EHPEAAAQBAJ&redir_esc=y.

Powell, Rebecca, dan Elizabeth C Rightmyer. *Literacy for All Students An Instructional Framework for Closing The Gap*. London: Routledge, 2011.

ppsulamulhuda2024. "Pondok Pesantren Sulamul Huda Religius, Unggul, dan Siap Berdakwah." ppsulamulhuda2024, 2024. https://ppsulamulhuda.sch.id/lembaga/madrasah-tsanawiyah/.

Prastyo, Muhammad An Naufar, dan Kholisin Kholisin. "Penerapan Metode Imla' al-mandzur dan Imla' al-istima'i untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas 7." *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts* 3, no. 1 (2023): 75–87. https://doi.org/10.17977/um064v3i12023p75-87.

Purnamasari, Endang. *Belajar Mudah Makhraj dan Sifat Huruf Hijaiyah*. Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021. https://www.google.co.id/books/edition/Belajar_Mudah_Makhraj_dan_Sifat_Huruf_Hi/KsaPEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Makarijul+huruf&pg=PA4&printsec=frontcover.

Putra, Muh Yunan. *Pengantar Al-Imla' Dasar (Kaidah Praktis Menulis Arab)*. Indonesia: Guepedia, 2020. https://www.google.co.id/books/edition/PENGANTAR_AL_IMLA_DASAR_Kaidah_Praktis_M/yr9LEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Muh+Yunan+Putra,+Pengantar+Al-Imla'+Dasar+(Kaidah+Praktis+Menulis+Arab)&pg=PA1&printsec=frontcover.

Putra, Rizka Andhika, Agie Hanggara, dan Endang Darsih. *Evaluasi Pembelajaran Teori & Praktik*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2025.

Putri, Alifia Selviana Agnie, dan Taufik. "Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Melalui Strategi Pembelajaran Imla'." *Mahira: Journal of Arabic Studies* 4, no. 1 (2024): 35–50. https://doi.org/10.55380/mahira.v4i1.554.

Ramadhani, Rahmi, dan Nuraini Sri Bina. *Statistika Peneltian Pendidikan Analisi Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Kencana, 2021.

Rathomi, Ahmad. "Maharah Kitabah dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *TARBIYA ISLAMICA Jurnal Keguruan dan Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020). http://ojs.iaisambas.ac.id/index.php/Tarbiya_Islamica/index.

Ratnaya, Gede, Desak Putu Parniti, Ni Putu Erna Surim Virnayanthi, Helfra Durasa, P Wayan Arta Suyasa, dan Abas Oya. *Model-Model Evaluasi Pendidikan*. Bandung: PT Nilacakra Publishing, 2025.

Restiana, Dwi, Mumun Munawaroh, Asmar, Yorman, Santhi Pertiwi, Nurul

Husna, dan Etty Ratnawati. *Strategi Pembelajaran*. Bantul: Selat Patners, 2023.

Riyadi. "Kesulitan Pembelajaran Bahasa Arab di Dunia Pendidikan." Kompasiana.com, 2023. https://www.kompasiana.com/riyadi35090/6558c16996b680622e210502/kesulitan-pembelajaran-bahasa-arab-di-dunia-pendidikan.

Rukajat, Ajat. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.

Sarbaitinil, Ima Frima Fatimah, Hani'atul Mabruroh, Hakpantria, dan Welly Ardiansyah. *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

Sarosa, Samiaji. *Analisi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2021.

Setiawan, David Firna. *Prosedur Evaluasi dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Soleh, Mahir M, Haunika Wati, dan Mutiara Harmaida. *Buku Panduan BTQ & Tahfidz SMP Nurul Huda*. Bengkulu: CV. Sinar Jaya Berseri, 2022. https://books.google.co.id/books?id=U_pXEAAAQBAJ&pg=PA33&dq=pengertian+bacaan+mad&hl=en&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwir2_z0jZKJAxVhXmwGHQomDzwQ6AF6BAgJEAI.

Sopandi, Wahyu, Atep Sujana, Rendi Restiana Sukardi, Cucun Sutinah, Yudi Yanuar, dan Erwinto Imran. *Model Pembelajaran Radec Teori dan Implementasi di Sekolah*. Bandung: UPI Press, 2021. Model Pembelajaran Radec Teori dan Implementasi di Sekolah.

Soulisa, Irwan, Moh Supratman, Okta Rosfiani, Reno Renaldi, dan Sopiah. *Evaluasi Pembelajaran*. Jawa Barat: Grup CV. Widina Media Utama, 2022.

Sudarmawan, Habib, Azkia Zulfa Pratiwi, dan Dira Aghnia Silmi. *Buku Pegangan Guru Belajar Imla' Dasar*. Yogyakarta: Q Media, 2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.

———. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Suparji, Muhamad, Putri Wahyu Utami, dan Aisyah. "Karakteristik Program Kurikulum Pondok Pesantren Modern." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 1, no. 2 (2021). https://doi.org/https://doi.org/10.53625/jpdsh.v1i2.931.

Suprapto, Zuhri, Waratun Nadhiroh, Siti Hawa, Syaidul Kahar, Dahniar, dan Khaidir. *Tafsir Ayat Tarbawi Kajian Ayat-Ayat Pendidikan*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.

Sutianah, Cucu. *Belajar & Pembelajaran*. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara

Media, 2021.

———. *Profesi Kependidikan*. Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Media, 2021.

Sutikno, Sobry. *Strategi Pembelajaran*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021.

Syamsidah, Jusniar, Ratnawati, dan Amir Muhiddin. *Model Discovery Learning*. Yogyakarta: Deepublish Digital, 2023. https://books.google.co.id/books?id=KmYrEQAAQBAJ&pg=PA6&dq=pengertian+model+discovery+learning&hl=en&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwj0ra-hhJqMAxXnzTgGHQSAGPcQ6AF6BAgGEAM.

Tanaka, Ahmad, Resyi A Gani, Tamsik Udin, Eneng Martini, Meisa Fitri Nasution, Fidhia Andani, Melkior Wewe, Firmansyah, Rahmat Oreza, dan Nadia Surahmi. *Perencanaan Pembelajaran*. Bantul: Selat Media Patners, 2023.

Tarumasely, Yowelna. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. Jakarta Timur: Academia Publication, 2024.

Trihono, Elly Sofiar. *Kemampuan Menulis Teks Naratif*. Malang: Media Nusa Creative, 2017.

Umrati, dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makasar: Sttjaffray, 2020.

Usriyah, Lailatul. *Perencanaan Pembelajaran*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021.

Wahyuningsih, Endang Sri. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Wijaya, Mu'alim, dan Anna Kholifah. "Kesalahan Penulisan Bahasa Arab dalam Pembelajaran Imla' bagi Siswa Kelas IV Madrasah Ibtida'iyah." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023): 956–63. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4887.

Wikanengsih, Ansori, Ika Mustika, Via Nugraha, Faridillah Fahmi Nurfurqon, dan Aditya Permana. *Membumikan Literasi Dasar dalam Pembelajaran*. Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2021.

Wisda, Rini Syevyilni. "Implementasi Manajemen Peserta Didik di MTsN 2 Pesisir Selatan." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 2 (2021). https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/alidarah.v11i2.10134.

Yuliana, A Malik, Ari Yopi Ispa, dan Atuti Prihatiningsih. *Statistik*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2023.

Yusuf, Yusril, Ridwan Ibrahim, dan Denni Iskandar. *Keterampilan Menulis Pengantar Pencapaian Kemampuan Espitemik*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017.

Zaenuri. *Pengelolaan Pembelajaran Afektif dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama, 2023.

Zarkashi, Imam. *Hxhzi Ikj* Ponorogo, 2014.

Zein, Muhammad. *Active Learning dalam Pengembangan Pendidikan Islam*. Margomulyo: Maghza Pustaka, 2022. https://books.google.co.id/books?id=YjQtEQAAQBAJ&pg=PA7&dq=pembelajaran+adalah&hl=en&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwj3zdeF9NCJAxW_3TgGHcmuALM4FBDoAXoECAQQAg.

Zulfa, Indana, dan Robingun Suyud El Syam. "Implementasi Metode Imla' Manqul dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Arab di TPQ Tanwirut-Thullab Panikel, Kampung Laut, Cilacap." *JMPAI: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 4 (2024): 240–48. https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i4.404.

PONOROGO